



LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM

**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN
PEMBERDAYAAN SOSIAL**

PEMBIMBING:

Aribowo, Ph.D

Oleh:

ADELITA PUTRI SAMSUDIN

NRP. 20.03.098

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN
PEMBERDAYAAN SOSIAL

Nama Mahasiswa : Adelita Putri Samsudin

NRP : 20.03.098

Program : Program Studi Perlindungan dan
Pemberdayaan Sosial
Program Sarjana Terapan

Pembimbing :

Arbowo, Ph.D

Mengetahui :

Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial secara tepat waktu. Penulisan laporan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat pelaksanaan praktikum laboratorium. Praktikan menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk mendukung kesempurnaan laporan ini. Selain itu laporan ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan wawasan baru pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan sosial.

Selama melaksanakan kegiatan praktikum sampai dengan menyelesaikan penulisan laporan, praktikan menyadari tidak dapat menyelesaikan tugas ini tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, praktikan menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan sebesar besarnya kepada:

1. Dr. Marjuki, M.Sc selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Aribowo, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan sabar dalam mengarahkan, memberikan arahan dan masukan kepada praktikan dari awal hingga selesainya Praktikum.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan materi dan pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan praktikum laboratorium.
6. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa.
7. Rekan-rekan kelompok praktikum Ciskid yang saling membantu memberikan kontribusi baik pikiran, saran, kritik, dan dukungan.
8. Sahabat tercinta Abriel Gunawan Putri yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian laporan.
9. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian laporan.

Atas jasa mereka semua, semoga segala kebaikan dan keikhlasan dari pihak-pihak yang telah membantu mendapatkan balasan sebaik-baik balasan dari Allah SWT. Demikian laporan ini disusun, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi praktikan dan pembaca.

Bandung, April 2023

Praktikan

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Tujuan Praktikum..... | 1 |
| C. Manfaat Praktikum Laboratorium..... | 2 |
| D. Waktu dan Lokasi Praktikum..... | 3 |
| E. Proses Praktikum..... | 3 |
| F. Tahap Persiapan | 3 |
| G. Tahap Lapangan | 6 |
| H. Tahap Pasca Lapangan | 14 |
| I. Sistematika Laporan..... | 14 |
| BAB II PRAKTIKUM LABORATORIUM | 15 |
| A. Latar Belakang Kelurahan Cisaranten Kidul..... | 15 |
| B. Profil Analis Jaminan Sosial | 18 |
| 1. Gambaran Umum Masalah..... | 18 |
| 2. Tinjauan Konsep/Teori..... | 20 |
| 3. Asesmen | 24 |
| 4. Rencana Intervensi | 28 |
| C. Profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial..... | 36 |
| 1. Gambaran Umum Masalah..... | 36 |
| 2. Tinjauan Konsep/Teori..... | 37 |
| 3. Asesmen..... | 43 |
| 4. Rencana Intervensi | 47 |
| D. Profil Analis Pemberdayaan Sosial | 56 |
| 1. Gambaran Umum Masalah..... | 56 |
| 2. Tinjauan Konsep/Teori..... | 56 |

| | |
|--|------------|
| 3. Asessmen..... | 62 |
| 4. Rencana Intervensi | 67 |
| E. Profil Analis Penataan Lingkungan Sosial | 75 |
| 1. Gambaran Umum Masalah..... | 75 |
| 2. Tinjauan Konsep/Teori..... | 76 |
| 3. Asessmen..... | 78 |
| 4. Rencana Intervensi | 82 |
| F. Profil Analis Penanggulangan Bencana | 90 |
| 1. Gambaran Umum Masalah..... | 90 |
| 2. Tinjauan Konsep/Teori..... | 91 |
| 3. Asessmen..... | 96 |
| 4. Rencana Intervensi | 100 |
| BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI | 107 |
| A. Kesimpulan | 107 |
| B. Rekomendasi | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA | 110 |
| LAMPIRAN..... | 114 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 2.1 Sistem Partisipan Program “Sosialisasi Edukasi Jaminan Kesehatan dan Asuransi Bagi Anak.”..... | 30 |
| Tabel 2.2 Rencana Anggaran Biaya program “Sosialisasi Edukasi Jaminan Kesehatan dan Asuransi Bagi Anak.” | 32 |
| Tabel 2.3 Analisis SWOT Program “Sosialisasi Edukasi Jaminan Kesehatan dan Asuransi Bagi Anak.”..... | 33 |
| Tabel 2.4 Jadwal pelaksanaan program “Sosialisasi Edukasi Jaminan Kesehatan dan Asuransi Bagi Anak.”..... | 34 |
| Tabel 2.5 Langkah-langkah Program Jaminan Sosial | 34 |
| Tabel 2.6 Sistem Partisipan Program “Bersama Pahami Program BPNT.”..... | 49 |
| Tabel 2.7 Rencana Anggaran Biaya program “Bersama Pahami Program BPNT.” | 51 |
| Tabel 2.8 Analisis SWOT Program “Bersama Pahami Program BPNT.” | 52 |
| Tabel 2.9 Jadwal pelaksanaan program “Bersama Pahami Program BPNT.” | 53 |
| Tabel 2.10 Langkah-langkah Program Sumber dana Bantuan Sosial | 54 |
| Tabel 2.11 Sistem Partisipan Program “Wujudkan Mimpi Melalui Peningkatan Kualitas SDM.” | 68 |
| Tabel 2.12 Rencana Anggaran Biaya program “Wujudkan Mimpi Melalui Peningkatan Kualitas SDM.” | 71 |
| Tabel 2.13 Analisis SWOT Program “Wujudkan Mimpi Melalui Peningkatan Kualitas SDM.” | 72 |
| Tabel 2.14 Jadwal pelaksanaan program “Wujudkan Mimpi Melalui Peningkatan Kualitas SDM.” | 73 |
| Tabel 2.15 Langkah-langkah Program Pemberdayaan Sosial..... | 73 |
| Tabel 2.16 Sistem Partisipan Program “Bersih Airnya, Sehat Hidupnya.” | 84 |
| Tabel 2.17 Rencana Anggaran Biaya program “Bersih Airnya, Sehat Hidupnya.” | 86 |
| Tabel 2.18 Analisis SWOT Program “Bersih Airnya, Sehat Hidupnya.” | 87 |
| Tabel 2.19 Jadwal pelaksanaan program “Bersih Airnya, Sehat Hidupnya.” | 88 |
| Tabel 2.20 Langkah-langkah Program Penataan Lingkungan Sosial..... | 89 |
| Tabel 2.21 Sistem Partisipan Program “Cisaranten Kidul Siap Siaga Hadapi Bencana.” | 101 |
| Tabel 2.22 Rencana Anggaran Biaya program “Cisaranten Kidul Siap Siaga Hadapi Bencana.”..... | 103 |
| Tabel 2.23 Analisis SWOT Program “Cisaranten Kidul Siap Siaga Hadapi Bencana.” | 104 |
| Tabel 2.24 Jadwal pelaksanaan program “Cisaranten Kidul Siap Siaga Hadapi Bencana.” | 105 |
| Tabel 2.25 Langkah-langkah Program Penanggulangan Bencana..... | 106 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Bimbingan pertama bersama dosen pembimbing | 4 |
| Gambar 1.2 Bimbingan dua bersama dosen pembimbing | 4 |
| Gambar 1.3 Bimbingan tiga bersama dosen pembimbing | 5 |
| Gambar 1.4 Bimbingan empat bersama dosen pembimbing | 5 |
| Gambar 1.5 Supervisi dosen pembimbing | 5 |
| Gambar 1.6 Serah terima praktikan | 6 |
| Gambar 1.7 Pembekalan Analisis Jaminan Sosial | 7 |
| Gambar 1.8 Pembekalan Analisis Sumber dana bantuan sosial | 8 |
| Gambar 1.9 Pembekalan Analisis Pemberdayaan Sosial..... | 10 |
| Gambar 1.10 Pembekalan Analisis Penataan Lingkungan Sosial | 11 |
| Gambar 1.11 Pembekalan Analisis Penanggulangan Bencana..... | 13 |
| Gambar 2.12 Kegiatan Posyandu RW 04 | 25 |
| Gambar 2.13 Wawancara dengan ibu RW 03 | 25 |
| Gambar 2.14 Wawancara dengan bapak RW 15 | 25 |
| Gambar 2.15 Wawancara dengan Dinas Sosial kota Bandung | 26 |
| Gambar 2.16 Analisis Pohon Masalah Jaminan Sosial..... | 26 |
| Gambar 2.17 Wawancara bersama LPM | 43 |
| Gambar 2.18 Wawancara bersama RW 08 dan RT 02 | 43 |
| Gambar 2.19 Wawancara dengan Pak lurah | 44 |
| Gambar 2.20 Analisis pohon masalah sumber dana bantuan sosial..... | 44 |
| Gambar 2.21 Wawancara bersama TKSK dan bu seksi kesos..... | 63 |
| Gambar 2.22 Wawancara bersama ketua karang taruna | 63 |
| Gambar 2.23 Wawancara bersama bu seklur..... | 63 |
| Gambar 2.24 Wawancara bersama bapak RW 10..... | 64 |
| Gambar 2.25 Analisis pohon masalah Pemberdayaan sosial | 64 |
| Gambar 2.26 Air yang tercemar zat kimia Besi dan Mangan | 78 |
| Gambar 2.27 Wawancara dengan warga RW 01 | 78 |
| Gambar 2.28 Wawancara dengan warga RW 03 dan RW 04..... | 79 |
| Gambar 2.29 Analisis pohon masalah penataan lingkungan sosial | 79 |
| Gambar 2.30 Transect walk | 96 |
| Gambar 2.31 Wawancara bersama ibu RW | 97 |
| Gambar 2.32 Analisis pohon masalah Penanggulangan bencana | 97 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Surat KESBANGPOL | 114 |
| Lampiran 2 Surat permohonan izin praktikum pada lurah Cisaranten Kidul..... | 115 |
| Lampiran 3 Surat izin memperoleh data pada DINSOS Kota Bandung | 116 |
| Lampiran 4 Surat undangan Supervisi Lembaga | 117 |
| Lampiran 5 Surat undangan lokakarya | 118 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas (*classroom teaching*), tetapi juga melalui praktikum laboratorium (*laboratory practicum*) indoor dan outdoor. Kegiatan praktikum menjadi wahana bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan-keterampilan dasar dan keterampilan-keterampilan khusus dalam proses intervensi pekerjaan sosial. Dengan demikian mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam praktik aras mikro, meso, dan makro, baik dalam bekerja dengan individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi sosial. Praktikum Laboratorium di samping dilaksanakan dalam ruangan laboratorium, juga mahasiswa diberikan kesempatan melakukan aktivitas di masyarakat dan/atau organisasi sosial untuk memahami fenomena sosial yang berkembang di masyarakat.

Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menjadi bagian penting dalam membentuk profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yaitu sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Melalui praktikum laboratorium, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan keterampilan praktik intervensi pekerjaan sosial mulai proses awal hingga pengakhiran melalui aktivitas di dalam laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Demikian pula dalam praktikum ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial. Kegiatan praktikum laboratorium berfokus pada penguasaan keterampilan dasar dan keterampilan proses intervensi pekerjaan sosial dalam menangani permasalahan sosial di masyarakat dan organisasi sosial.

B. Tujuan Praktikum

Praktikum laboratorium bertujuan agar mahasiswa memiliki:

1. Sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; menghargai keanekaragaman budaya, perbedaan agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan orisinal orang lain; memiliki kepekaan sosial, kepedulian, serta kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan; taat hukum, jujur, teliti dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat; menginternalisasi nilai,

norma, dan etika akademik; menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri; menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan

2. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
3. Kemampuan untuk mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
4. Kemampuan untuk mempraktikkan keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
5. Memiliki keterampilan dalam melakukan proses intervensi pekerjaan sosial meliputi tahapan :
 - a. Pendekatan Awal
 - b. Asesmen
 - c. Perencanaan Intervensi

C. Manfaat Praktikum Laboratorium

1. Bagi Mahasiswa

- 1) Terbentuknya sikap mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasar agama, moral, dan etika; menghargai keanekaragaman budaya, agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan orisinal orang lain; memiliki kepekaan sosial, kepedulian, serta Kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan; taat hukum, jujur, teliti dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat; menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri; menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
- 2) Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode dan Teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
- 3) Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
- 4) Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mempraktikkan keterampilan-keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
- 5) Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.

- 6) Mahasiswa memiliki keterampilan praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial yang meliputi tahapan :
 - a. Pendekatan awal
 - b. Asesmen
 - c. Rencana Intervensi

2. Bagi Lembaga

- 1) Meningkatnya kualitas kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
- 2) Sebagai alat evaluasi untuk perbaikan kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

D. Waktu dan Lokasi Praktikum

Lokasi praktikum di desa atau kelurahan tempat tinggal masing-masing praktikan. Waktu pelaksanaan Praktikum Laboratorium sesuai dengan tahapan proses terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu :

1. Pra Lapangan
 - a. Pembekalan : 25 Januari – 3 Februari 2023
 - b. Pelepasan Praktikan : 3 Februari 2023
2. Lapangan (Indoor) : 6 Februari - 15 April 2023
3. Pasca Lapangan :
 - a. Bimbingan penulisan laporan : 16 - 26 April 2023
 - b. Pendaftaran ujian : 27 – 29 April 2023
 - c. Ujian Lisan Praktikum : 1-2 Mei 2023
 - d. Perbaikan dan penyerahan Laporan : 3 – 10 Mei 2023

E. Proses Praktikum

Proses praktikum laboratorium dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran.

F. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap pra lapangan yang dilaksanakan untuk menyiapkan praktikan dan dosen pembimbing praktikum dalam memahami kegiatan praktikum laboratorium. Tahap pra lapangan terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pembekalan Umum

Pembekalan umum dilaksanakan dengan pemberian materi tentang perlindungan dan jaminan sosial oleh nara sumber yang terdiri dari

- a. Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI
- b. Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial Kementerian Sosial RI

2. Bimbingan pra lapangan oleh dosen pembimbing praktikum:

- a. Review tentang materi pembekalan umum dan penugasan melalui *Google Classroom*
- b. Bimbingan teori/konsep dan keterampilan yang akan diterapkan
- c. Melakukan Praktik, demonstrasi, *role playing* tentang kegiatan dan teknologi Perlindungan dan pemberdayaan sosial dengan menggunakan data sekunder, dalam hal :
 - i. Mengetahui populasi kelompok sasaran (*population target group*) dan lingkungan sosialnya.
 - ii. Mengidentifikasi dan memahami program-program : Sistem Jaminan Sosial, Sumber Dana Bantuan Sosial, Pemberdayaan Sosial, Penataan Lingkungan Sosial, Penanggulangan Bencana
 - iii. Mempelajari isu-isu masalah perlindungan dan pemberdayaan sosial yang terkait dengan 5 (lima) profil Prodi Lindayasos.
 - iv. Mengidentifikasi kebijakan dan program/kegiatan penanganan masalah Perlindungan dan Pemberdayaan sosial sesuai dengan 5 (lima) profil Prodi Lindayasos.



Gambar 1.1 Bimbingan pertama bersama dosen pembimbing



Gambar 1.2 Bimbingan dua bersama dosen pembimbing



Gambar 1.3 Bimbingan tiga bersama dosen pembimbing



Gambar 1.4 Bimbingan empat bersama dosen pembimbing



Gambar 1.5 Supervisi dosen pembimbing

d. Membuat matriks rencana kerja dan desain teknologi yang sesuai dengan kegiatan praktikum laboratorium.

3. Serah terima praktikan dari Prodi kepada Dosen Pembimbing Praktikum

Serah terima praktikan, dilaksanakan secara luring dengan yang dilakukan oleh Kaprodi Lindayasos kepada Dosen Poltekesos Bandung yang ditunjuk sebagai dosen pembimbing praktikum.



Gambar 1.6 Serah terima praktikan

G. Tahap Lapangan

Tahap lapangan dilaksanakan dalam lima sesi sesuai profil lulusan Prodi Lindayasos yaitu praktik sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana Setiap sesi dilaksanakan selama 14 hari kalender, dengan rician kegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Analis Jaminan Sosial

a. Peningkatan Kompetensi Analis Jaminan Sosial oleh Ibu Gayatri Waditra Nirwesti, S.Mn, MSE Perencana Ahli Muda Direktorat Kependudukan dan Jaminan Sosial.

Membahas tentang pengalaman praktisi dalam mengelola pelaksanaan sistem jaminan sosial, yang meliputi:

- i. Berbagai isu dalam implementasi jaminan sosial
- ii. Model jaminan sosial yang digunakan
- iii. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan jaminan sosial
- iv. Merancang program jaminan sosial
- v. Melakukan analisis kelayakan rancangan program jaminan sosial
- vi. Stakeholder terkait program jaminan sosial.



Gambar 1.7 Pembekalan Analisis Jaminan Sosial

b. Peningkatan Kompetensi Analisis Jaminan Sosial oleh dosen Prodi Lindayasos, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analisis Jaminan Sosial, sebagai berikut:

1) Pengetahuan:

- (1) Mengetahui konsep teoritis kebutuhan dasar manusia
- (2) Memahami konsep masalah sosial dan masalah kesejahteraan sosial
- (3) Mengetahui konsep perlindungan dan jaminan sosial
- (4) Mengetahui konsep standar praktik pekerjaan sosial

2) Keterampilan

- (1) Mampu melaksanakan intervensi pekerjaan sosial yang ditujukan untuk mencegah terjadinya disfungsi sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
- (2) Mampu menganalisis dan menyusun program perlindungan dan jaminan sosial untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal
- (3) Mampu menganalisis dan menyusun program bantuan sosial
- (4) Mampu menganalisis dan menyusun program advokasi sosial
- (5) Mampu menganalisis dan menyusun program pemberian akses bantuan hukum.

2. Peningkatan Kompetensi Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial

a. Peningkatan Kompetensi Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial oleh Bapak Tonton Heryanto.

Membahas tentang pengalaman praktisi dalam mengelola sumber dana bantuan sosial, yang meliputi:

- i. Berbagai isu dalam implementasi sumber dana bantuan sosial,
- ii. Model sumber dana bantuan sosial, yang digunakan
- iii. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan sumber dana bantuan sosial,
- iv. Merancang program sumber dana bantuan sosial,
- v. Melakukan analisis kelayakan rancangan program sumber dana bantuan sosial,
- vi. Stakeholder terkait program sumber dana bantuan sosial.



Gambar 1.8 Pembekalan Analisis Sumber dana bantuan sosial

- b. Peningkatan Kompetensi Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial oleh dosen Prodi Lindayasos yang ditugaskan, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, sebagai berikut:
 - 1) Pengetahuan
 - (1) Menguasai konsep bantuan sosial dan jenisnya
 - (2) Menguasai konsep sumber dana bantuan sosial
 - (3) Menguasai konsep penggalangan dana dan prinsip-prinsip penggalangan sumber dana bantuan sosial
 - (4) Menguasai konsep perencanaan dalam penggalangan sumber dana bantuan sosial
 - (5) Menguasai konsep pelaksanaan dan kebijakan penggalangan sumber dana bantuan sosial
 - (6) Menguasai konsep monitoring dan evaluasi dalam penggalangan sumber dana bantuan sosial
 - 2) Keterampilan
 - (1) Mampu menganalisis dan menyusun program perencanaan dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial

- (2) Mampu dalam menganalisis dan menyusun program pelaksanaan dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial.
 - (3) Mampu menganalisis dan menyusun program monitoring dan evaluasi dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial
 - (4) Mampu menganalisis dan menyusun sistem pelaporan dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial
 - (5) Mampu menganalisis dan menyusun sistem informasi dan komunikasi dalam penggalangan dana pengelolaan dana bantuan sosial.
- c. Praktik Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, meliputi :
- 1) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus-kasus/ masalah-masalah dalam pengelolaan sumber dana bantuan sosial
 - 2) Melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder
 - 3) Menyusun Rencana Intervensi
 - 4) Menyusun laporan praktik analisis sumber dana bantuan sosial

3. Peningkatan Kompetensi Analisis Pemberdayaan Sosial

- a. Peningkatan Kompetensi Analisis Pemberdayaan Sosial oleh Bapak Samsul Maarif, Project Manager Yayasan Usaha Mulia Kab. Cianjur.

Membahas tentang pengalaman praktisi dalam mengelola Pemberdayaan Sosial, yang meliputi:

- i. Berbagai isu dalam implementasi pemberdayaan sosial,
- ii. Model pemberdayaan sosial yang digunakan
- iii. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam Pemberdayaan Sosial,
- iv. Merancang program Pemberdayaan Sosial,
- v. Melakukan analisis kelayakan rancangan program Pemberdayaan Sosial
- vi. Stakeholder terkait program Pemberdayaan Sosial



Gambar 1.9 Pembekalan Analisis Pemberdayaan Sosial

- b. Peningkatan Kompetensi Analisis Pemberdayaan Sosial oleh dosen Prodi Lindayasos, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analisis Pemberdayaan Sosial, sebagai berikut:
- 1) Pengetahuan
 - (1) Menguasai Konsep kebutuhan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam pemberdayaan sosial
 - (2) Menguasai Konsep dan teknologi pemberdayaan sosial
 - (3) Menguasai Konsep sumber daya penyelenggaraan sosial dalam pemberdayaan sosial
 - (4) Menguasai Konsep supervisi dalam program pemberdayaan sosial
 - (5) Menguasai Konsep pendampingan sosial dan penguatan kelembagaan sosial dalam pemberdayaan sosial
 - (6) Menguasai Konsep keserasian sosial dan pemasaran hasil usaha dalam pemberdayaan sosial
 - 2) Keterampilan
 - (1) Mampu mengidentifikasi permasalahan dan sumber daya yang dapat dikembangkan dalam pemberdayaan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat
 - (2) Mampu menganalisis dan menyusun program penumbuhan kesadaran dan pemberian motivasi dalam pemberdayaan sosial
 - (3) Mampu menganalisis dan menyusun program pemberian keterampilan dalam pemberdayaan sosial
 - (4) Mampu menganalisis dan menyusun program penguatan kelembagaan dalam masyarakat dalam pemberdayaan sosial
 - (5) Mampu melaksanakan program pendampingan sosial untuk pemberdayaan sosial

- (6) Mampu menganalisis dan menyusun program kemitraan dan penggalangan dana untuk pemberdayaan sosial
 - (7) Mampu melaksanakan pemberian akses terhadap stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha
 - (8) Mampu melaksanakan peningkatan akses pemasaran hasil usaha
 - (9) Mampu melaksanakan supervisi dan advokasi sosial dalam pemberdayaan sosial
 - (10) Mampu menganalisis dan menyusun program keserasian sosial dan bimbingan lanjut dalam pemberdayaan sosial
- c. Praktik Analis Pemberdayaan Sosial, meliputi :
- 1) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus-kasus/masalah-masalah dalam pelaksanaan pemberdayaan sosial
 - 2) Melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder
 - 3) Menyusun Rencana Intervensi
 - 4) Menyusun laporan praktik analis pemberdayaan sosial

4. Peningkatan Kompetensi Analis Penataan Lingkungan Sosial

- a. Peningkatan Kompetensi Analis Penata Lingkungan Sosial oleh Bapak Ade Reno, A.KS, MSW.

Membahas tentang pengalaman praktisi dalam mengelola Penataan Lingkungan Sosial, yang meliputi:

- i. Berbagai isu dalam mengelola penataan lingkungan sosial
- ii. Model penataan lingkungan sosial yang digunakan
- iii. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam penataan lingkungan sosial
- iv. Merancang program penataan lingkungan sosial
- v. Melakukan analis kelayakan rancangan program penataan lingkungan sosial
- vi. Stakeholder terkait program Penataan Lingkungan Sosial



Gambar 1.10 Pembekalan Analis Penataan Lingkungan Sosial

b. Peningkatan Kompetensi Analisis penataan lingkungan sosial oleh dosen Prodi Lindayasos, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial, sebagai berikut:

1) Pengetahuan

- (1) Menguasai Konsep ekologi manusia dalam lingkungan sosial
- (2) Menguasai Konsep krisis lingkungan, konflik sosial, dan urbanisasi
- (3) Menguasai Konsep degradasi lingkungan dan bencana alam
- (4) Menguasai Konsep adaptasi ekologi manusia
- (5) Menguasai Konsep interaksi sosial-ekologi dalam suatu sistem sosial komunitas dan ekosistem
- (6) Menguasai Konsep kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam
- (7) Menguasai Konsep praktik pekerjaan sosial dalam penataan lingkungan sosial

2) Keterampilan

- (1) Mampu menganalisis hubungan permasalahan lingkungan dengan munculnya masalah sosial
- (2) Mampu menganalisis dan menyusun program pengembangan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam
- (3) Mampu menganalisis dan menyusun program penataan lingkungan sosial dalam peningkatan keberfungsian individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat

c. Praktik Analisis Penataan Lingkungan Sosial, meliputi :

- 1) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus-kasus/ masalah-masalah dalam penataan lingkungan sosial
- 2) Assesmen dengan menggunakan data sekunder
- 3) Menyusun Rencana Intervensi
- 4) Menyusun laporan praktik Analisis Penataan Lingkungan Sosial

5. Peningkatan Kompetensi Analisis Penanggulangan Bencana

a. Peningkatan Kompetensi Analisis Penanggulangan Bencana oleh Bapak Mohd. Robi Amri, perencana ahli madya BNPB Jakarta. Membahas tentang pengalaman praktisi dalam penanggulangan bencana, yang meliputi:

- i. Berbagai isu dalam penanggulangan bencana
- ii. Model penanggulangan bencana yang digunakan
- iii. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam penanggulangan bencana
- iv. Merancang program penanggulangan bencana

- v. Melakukan analisis kelayakan rancangan program penanggulangan bencana Stakeholder terkait program penanggulangan bencana



Gambar 1.11 Pembekalan Analisis Penanggulangan Bencana

- b. Peningkatan Kompetensi Analisis Penanggulangan Bencana oleh dosen yang ditugaskan, dengan materi mengacu pada kompetensi Profil Analisis Penanggulangan Bencana, sebagai berikut:

1) Pengetahuan

- (1) Menguasai Konsep bencana alam dan non alam serta jenis-jenisnya
- (2) Menguasai Konsep masalah bencana dan sistem penanggulangan bencana
- (3) Menguasai Konsep mitigasi bencana, dan pengurangan risiko bencana.
- (4) Menguasai Konsep perlindungan korban bencana pada saat status darurat bencana
- (5) Menguasai Konsep standar minimum pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana

2) Keterampilan

- (1) Mampu melaksanakan intervensi pekerjaan sosial yang ditujukan untuk pengurangan risiko bencana
- (2) Mampu menganalisis dan menyusun program perlindungan korban pada saat status darurat bencana
- (3) Mampu menganalisis pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana dan pengungsi
- (4) Mampu menganalisis dan menyusun program pemberdayaan korban bencana pasca bencana
- (5) Mampu menganalisis dan menyusun program pengembangan masyarakat resilien terhadap bencana

- c. Praktik Analisis Penanggulangan Bencana, meliputi :
 - 1) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus-kasus/ masalah-masalah dalam penanggulangan bencana
 - 2) Melakukan Assesmen, dengan menggunakan data sekunder
 - 3) Menyusun Rencana Intervensi
 - 4) Menyusun laporan praktik penanggulangan bencana

H. Tahap Pasca Lapangan

- a. Finalisasi penyusunan laporan akhir praktikum
- b. Ujian Lisan Praktikum
- c. Perbaikan dan penyerahan laporan

I. Sistematika Laporan

Penulisan laporan praktikum terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Setiap bagian tersebut akan diuraikan dan beberapa bagian akan diberikan contoh (dalam bentuk lampiran).

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri atas urutan (1) halaman sampul, (2) halaman judul, (3) halaman tim penguji, (4) halaman pengesahan, (5) prakata, (6) daftar isi, serta (7) daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Secara umum, bagian utama terdiri atas pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, simpulan atau penutup, saran, dan daftar pustaka. Tinjauan pustaka/landasan teori/kerangka teori/kerangka pemikiran dapat ditambahkan sesudah pendahuluan dengan ketentuan, jumlah halaman bab tersebut tidak melebihi 10% dari total halaman bagian utama naskah. Bagian hasil dan pembahasan dapat digabung menjadi bab Hasil dan Pembahasan. Bagian simpulan atau penutup dan saran juga dapat digabung menjadi bab Simpulan dan Saran atau Penutup dan Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan bagian yang melengkapi sebuah laporan praktikum. Bagian ini memuat Lampiran dan Riwayat Hidup.

BAB II

PRAKTIKUM LABORATORIUM

A. Latar Belakang Kelurahan Cisaranten Kidul

Kelurahan Cisaranten Kidul termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Gedebage Kota Bandung yang merupakan pemekaran wilayah. Sebelum pemekaran wilayah, Kelurahan Cisaranten Kidul termasuk salah satu lingkungan Rukun Warga (RW) di Kelurahan Mekar Mulya Kecamatan Rancasari Kota Bandung.

Berikut merupakan batas-batas wilayah Kelurahan Cisaranten Kidul secara geografis:

Sebelah utara : Kelurahan Babakan Penghulu Kecamatan Cinambo
Sebelah selatan : Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage
Sebelah barat : Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancasari
Sebelah timur : Kelurahan Cimincrang dan Kelurahan Rancanumpang Kecamatan Gedebage

Kondisi wilayah Kelurahan Cisaranten Kidul termasuk daerah yang mudah dilalui oleh sarana angkutan transportasi ojek motor dan angkutan kota dari lampu merah prapatan Gedebage. Secara geografis Kelurahan Cisaranten Kidul merupakan kelurahan strategis terutama untuk kemajuan perekonomian masyarakat di masa yang akan datang, karena di Kelurahan Cisaranten Kidul sedang dibangun Proyek Summarecon, rencana pembangunan *Interchange* (jalan tol), Pembangunan Masjid Terapung (Al-Jabbar) dan Danau Air Resapan, serta pembangunan infrastruktur lain sesuai dengan rencana pembangunan kawasan primer baru Gedebage.

Kelurahan ini berada jauh dari pusat Kota Bandung sehingga waktu tempuh yang dibutuhkan relatif lama. Dengan begitu, Ditinjau dari jarak transportasi ke pusat pemerintahan, Kelurahan Cisaranten Kidul mempunyai jarak:

- Jarak ke kantor Kecamatan Gedebage : 1,5 Km
- Jarak ke kantor Pemerintah Kota Bandung : 15,6 Km
- Jarak ke kantor Provinsi Jawa Barat : 15,1 Km

Kelurahan Cisaranten Kidul meliputi areal seluas 426,71 Hektar, terdiri dari lahan sawah 374,21 Ha (88%) dan pemukiman 52,5 Ha (12 %), perbandingan lahan persawahan dan pemukiman sangat signifikan, hal tersebut menandakan bahwa Cisaranten Kidul merupakan kelurahan yang dominan persawahan, namun seiring perjalanan waktu, kondisi tersebut akan mengalami perubahan dengan dibangunnya Perumahan Real Estate Summarecon Bandung di sebagian besar wilayah Kelurahan Cisaranten Kidul. Kelurahan Cisaranten Kidul berada pada ketinggian 627 m di atas permukaan air laut, suhu maksimum dan minimum di Kelurahan Cisaranten Kidul berkisar 28°C, sedangkan dilihat dari

segi hujan berkisar 240 mm/th dan jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak sebesar 45 hari.

1. Komponen Khusus Dalam Masyarakat

a. Karakteristik Demografi

Jumlah penduduk pada akhir Desember 2021 yaitu 19.791 jiwa terdiri dari 17.517 jiwa (Penduduk tetap) dan 2.274 (Penduduk tidak tetap), dengan Rincian 8.757 laki-laki (penduduk tetap), dan 8.760 perempuan (penduduk tetap) dan 1.184 laki-laki (penduduk tidak tetap), 1.090 perempuan (penduduk tidak tetap). Adapun jumlah kepala keluarga pada tahun 2021 adalah sebanyak 5.312 KK.

b. Struktur Ekonomi

a) Mata Pencaharian Penduduk

Penduduk Kelurahan Cisaranten Kidul saat ini sebagian besar bermata pencaharian pegawai swasta, pertukangan dan pegawai negeri, sebelumnya mata pencaharian penduduk dominan bertani, namun karena area persawahan beralih fungsi menjadi perumahan Real Estate Summarecon, maka banyak petani yang beralih fungsi mata pencahariannya (berdagang dan usaha lainnya). Berikut pembagian penduduk menurut jenis mata pencahariannya.

b) Pengangguran dan Pendapatan Penduduk

Pada tahun 2021 tercatat ada pengangguran (penduduk usia kerja tidak bekerja) sebanyak 105 orang atau sekitar 3,61% dari jumlah penduduk usia kerja 15 – 56 tahun. Data ini sedikit menurun dibanding tahun 2020 yang tercatat sebanyak 113 orang (3,75%).

c. Kondisi Perumahan

Kelurahan Cisaranten Kidul memiliki tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi dan tingkat penyebarannya tidak merata, karena pemanfaatan lahan lebih banyak digunakan untuk pabrik, pembangunan infrastruktur, dan persawahan sehingga lahan pemukiman kecil dan harus mencukupi untuk seluruh penduduk yang padat sehingga muncul pemukiman kumuh, pemukiman di sekitar pembuangan sampah, dan pemukiman sempit yang ditinggali oleh banyak anggota dalam satu keluarga.

Kelurahan Cisaranten Kidul mempunyai saluran irigasi yang berada di sekitar pemukiman, yaitu Kali Cinambo dan Kali Cisaranten Lama. Kondisi kedua kali tersebut di saat tidak hujan terlihat kering. Kedua sungai tersebut juga menjadi sumber pengairan bagi para petani di saat musim tanam padi. Irigasi ini merupakan salah satu pencegah banjir di pemukiman tersebut ketika hujan mulai turun. Jika tidak ada irigasi di pemukiman tersebut, maka kemungkinan besar akan terjadi banjir di Cisaranten Kidul.

Kondisi keamanan dan ketertiban di pemukiman Cisaranten Kidul juga terbilang cukup aman, karena dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 tidak ditemukannya konflik SARA, perkelahian, perampokan, perjudian, kasus narkoba, prostitusi, pembunuhan, kejahatan seksual, KDRT, dan penculikan. Tetapi pada saat tahun 2020-2021 pernah terjadi kasus pencurian, penganiayaan, serta penipuan dan penggelapan dana. Dengan adanya permasalahan tersebut, penduduk dapat melakukan pengamanan dengan melakukan ronda. Selain itu, setiap RW mempunyai poskamling dan hansip untuk berjaga di sana.

Di setiap RW yang berada di Kelurahan Cisaranten Kidul mempunyai gedung serbaguna yang digunakan untuk pertemuan antar ketua RT, tempat belajar anak balita, dan tempat diadakannya acara warga tingkat RW. Akses jalan di pemukiman terbilang kurang memadai karena masih sempit dan sulit untuk dilewati motor yang berpapasan. Akses jalan di pemukiman terlalu dekat dengan rumah warga sehingga mengganggu kenyamanan warga yang tinggal di sekitar jalan. Kurangnya lahan parkir juga menjadi kendala di pemukiman Cisaranten Kidul terutama di RW 04, 05, 06, 07, dan 08.

d. Struktur Kepemimpinan

Bentuk sikap masyarakat kepada pemimpin formal yaitu sebatas kepatuhan karena jabatan, lain halnya ketika dengan pemimpin informal seperti, ketua RW, ketua RT, ketua Dewan Keluarga Masjid, ketua Karang Taruna, ketua PKK, ketua kelompok lain yang ada di masyarakat, dan lain sebagainya, mereka lebih menghormati dan mempercayai pemimpin informal daripada pemimpin formal.

e. Sistem Pengelompokan Masyarakat

Kelembagaan masyarakat yang telah mengarah pada organisasi yang terdapat di Kelurahan Cisaranten Kidul antara lain: RW, Kelurahan, RT, PKK, Karang Taruna, Posyandu, Poswindu, Majelis Ta'lim, Gober, Kelompok Senam.

f. Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Kondisi kesehatan masyarakat Cisaranten Kidul secara umum terkendali antara lain tercermin dari minimnya kasus-kasus penyakit menular/berbahaya maupun kasus endemis gizi buruk. Hal ini tidak terlepas dari adanya sejumlah sarana penunjang pelayanan kesehatan yang cukup tersedia di lingkungan Kelurahan Cisaranten Kidul.

Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul terdiri dari Puskesmas, apotek dan toko obat, pelayanan dokter spesialisasi swasta, pelayanan KB dan melahirkan, serta didukung dengan adanya Posyandu yang dibentuk di tingkat RW se-Kelurahan Cisaranten Kidul sebanyak 20 Posyandu.

g. Kemungkinan Menerima Perubahan

Masyarakat Kelurahan Cisaranten Kidul sangat terbuka untuk menerima perubahan, karena karakteristiknya yang sangat heterogen, mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi dalam berpartisipasi kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Partisipasi tersebut antara lain di dalam pelaksanaan Pemilu, Musrenbang serta kegotong-royongan penduduk sebagai bagian dari sikap hidup bermasyarakat yang terus diupayakan untuk dikembangkan di dalam masyarakat.

B. Profil Analisis Jaminan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Program BPJS PBI merupakan bantuan iuran yang dibayarkan oleh anggaran pemerintah kepada akun penerima bantuan iuran setiap bulannya yang berjumlah 42 ribu rupiah per-orangnya. Peraturan Menteri Sosial No.21 Tahun 2019 tentang Persyaratan dan Tata Cara Perubahan Data PBI Jaminan Kesehatan. Pasal 4 ini menjelaskan PBI Jaminan Kesehatan bersumber dari DTKS yang ditetapkan Menteri. Pasal 14 ayat (2) UU No.40 Tahun 2004 tentang SJSN yang berhak mendapat PBI adalah fakir miskin dan orang tidak mampu dan sudah terdaftar pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial atau DTKS.

Syarat untuk masuk menjadi peserta PBI program JKN, antara lain masyarakat miskin dan memiliki NIK yang padan dengan data Dukcapil. Data yang tidak padan dengan NIK di Dukcapil tidak bisa diberikan bantuan. Data tersebut harus dikeluarkan dan penyebabnya beragam mulai dari pindah segmen, meninggal dunia, data ganda, atau sudah tidak masuk kategori miskin. BPJS PBI diadakan dalam rangka kesejahteraan masyarakat pada pelayanan kesehatan agar seluruh masyarakat memiliki hak yang sama dalam mendapatkan penanganan medis dan juga pengobatan yang layak.

Di Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Gedebage itu sendiri terdapat 2482 penerima bantuan iuran sepanjang triwulan 4. Dengan jumlah penduduk pada akhir Desember 2021 yaitu 19.791 jiwa terdiri dari 17.517 jiwa (Penduduk tetap) dan 2.274 (Penduduk tidak tetap), dengan rincian 8.757 laki-laki (penduduk tetap), dan 8.760 perempuan (penduduk tetap) dan 1.184 laki-laki (penduduk tidak tetap), 1.090 perempuan (penduduk tidak tetap). Adapun jumlah kepala keluarga pada tahun 2021 adalah sebanyak 5.312 KK. Meskipun penerima bantuan iuran di Kelurahan Cisaranten Kidul terhitung cukup banyak dari jumlah keseluruhan penduduk, namun tetap saja masih ada keluhan dari warganya mengenai anak-anak yang tidak terdaftar dalam BPJS PBI. Hal tersebut disebabkan daftar tunggu PBI JK yang saat ini sudah mencapai 265ribu jiwa.

Oleh karena itu, pentingnya wawasan mengenai jaminan kesehatan bagi anak-anak sangat diperlukan. Anak-anak merupakan aset bangsa yang harus selalu dijaga dan diawasi tumbuh kembangnya. Jika kesadaran orang tua rendah mengenai jaminan Kesehatan bagi anaknya, maka sama saja orang tua tersebut mengabaikan hak tumbuh kembang bagi anak. Anak-anak sering kali mencoba dan melakukan hal-hal baru yang memungkinkan ia akan jatuh sakit atau akan terluka karenanya. Dengan adanya jaminan sosial, dapat membantu mengurangi kekhawatiran orang tua jika anaknya terluka, sakit, maupun harus menerima perawatan pada fasilitas kesehatan. Sering kali orang tua penerima BPJS PBI menyepelekan hal tersebut dengan beranggapan bahwa anaknya masih sehat bugar, sehingga tidak mendaftarkan anaknya untuk mengikuti jaminan Kesehatan dengan alasan tidak mampu membayar. Walau sebenarnya, ada program asuransi mikro yang diciptakan khusus bagi masyarakat berpenghasilan rendah dengan premi seminimal mungkin agar masyarakat dapat menerima pelayanan Kesehatan yang memadai.

Asuransi mikro merupakan bagian dari perkembangan industri keuangan mikro pada tahun 1970 dengan estimasi potensi pasar di negara-negara kurang berkembang mencapai 4 miliar polis (Swiss Re, 2010). Dengan memberikan perlindungan pada pola konsumsi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dari kerentanan ketika terjadi ketidakstabilan ekonomi dalam siklus hidup manusia. Asuransi mikro berkembang sebagai solusi proteksi sosial untuk kemiskinan dan kunci pertumbuhan ekonomi dan kewirausahaan di negara berkembang (Loewe, 2006; Churchill, 2011). Khususnya, sebagai mekanisme transfer risiko, asuransi mikro mendukung institusi keuangan mikro dan nasabahnya dengan jaminan yang memungkinkan untuk mengurangi risiko pembiayaan dan meminimalisir biaya transaksi pembiayaan mikro. Di samping pentingnya keuangan mikro dan asuransi mikro pada pembangunan sosial ekonomi masyarakat miskin, kebutuhan keuangan mereka tidak selalu terpenuhi oleh institusi lokal dan pasar (Islam dan Maitra, 2011).

Asuransi mikro adalah produk asuransi yang ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Kategori MBR dalam asuransi mikro ialah kelompok masyarakat yang penghasilan per bulannya tidak lebih dari Rp2,5 juta. Premi yang ditetapkan untuk produk asuransi mikro harus terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah dengan manfaat asuransi yang optimal. Untuk itu, biaya pemasaran dan biaya operasional produk asuransi mikro harus sangat efisien. Meskipun mikro, proses pembayaran klaim harus segera dilakukan setelah terjadinya risiko, jauh lebih cepat dari proses pembayaran asuransi konvensional.

OJK juga menentukan kriteria Uang Pertanggungan asuransi mikro, yaitu maksimal sebesar 24 kali dari upah minimum provinsi (UMP) terbesar di Indonesia. Tahun 2022 ini tercatat DKI Jakarta memiliki UMP tertinggi, yaitu Rp4,64 juta. Jadi UP untuk asuransi mikro maksimal adalah sekitar Rp111,36 juta.

Jumlah iuran premi asuransi mikro lebih kecil mulai dari Rp 10.000 per bulan hingga Rp 50.000 per tahun. Berbeda dengan asuransi non mikro yang iuran preminya menyesuaikan dengan produk dan risiko peserta asuransi. Proses klaim, asuransi mikro memiliki waktu klaim yang lebih cepat yakni dua hingga empat hari klaim sudah bisa dicairkan. Sementara untuk asuransi non mikro proses klaim memakan waktu 10 hari setelah seluruh persyaratan dipenuhi.

Produk asuransi mikro terdapat beberapa jenis, seperti yang ada di Astra, Ciputra, Mandiri, Jastah, dan BNI Life. Dalam laporan jaminan sosial ini, praktikan akan mengambil program asuransi mikro BNI Life Pandai+ dengan premi Rp. 50.000,00/tahun dan minimal usia tertanggung 6 bulan. Manfaat asuransi mikro BNI Life Pandai+ adalah sebagai berikut:

- a. Santunan meninggal dunia karena kecelakaan
- b. Santunan meninggal dunia karena penyakit
- c. Santunan cacat tetap total (kehilangan fungsi dari kedua tangan, kedua kaki, kedua mata, satu tangan dan satu kaki, satu tangan dan satu mata, satu kaki dan satu mata) atau cacat tetap sebagian (lengan kanan mulai dari bahu, lengan kiri mulai dari bahu, tangan kanan mulai dari siku, tangan kiri mulai dari siku, tangan kanan mulai dari pergelangan, tangan kiri mulai dari pergelangan, penglihatan sebelah mata, pendengaran kedua belah telinga, pendengaran sebelah telinga, satu kaki, jempol kanan, jempol kiri, jari telunjuk kanan, jari telunjuk kiri, jari kelingking kanan, jari kelingking kiri, jari tengah atau jari manis kanan, jari tengah atau jari manis kiri).
- d. Santunan tunai harian rawat inap rumah sakit karena kecelakaan
- e. Santunan penggantian biaya operasi/pembedahan karena kecelakaan
- f. Santunan biaya pengurusan sertifikat kematian
- g. Santunan biaya pemakaman

2. Tinjauan Konsep/Teori

- a. Konsep Jaminan Sosial

- 1) Definisi Jaminan Sosial

Menurut UU NO. 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Sehingga dapat diartikan bahwa jaminan sosial sebagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk

memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya. Peserta program jaminan sosial ditujukan kepada fakir miskin.

Sistem jaminan sosial yang berlaku di Indonesia adalah Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). SJSN bertujuan untuk memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar atau kehidupan yang layak bagi anggotanya. SJSN merupakan suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial oleh beberapa Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial atau BPJS adalah suatu lembaga yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial di Indonesia menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 dan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011.

Penyelenggaraan program jaminan sosial merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan kewajiban negara untuk memberikan perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 28 H bahwa

“Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagaimana manusia yang bermartabat.”

2) Jenis-jenis Program Jaminan Sosial

Jenis-jenis program jaminan sosial sesuai Undang-undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), sebagai berikut:

- a) Jaminan Kesehatan, Undang-undang Nomor 40 tahun 2004 pasal 19, menyebutkan bahwa jaminan kesehatan diselenggarakan secara nasional berdasarkan dengan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas. Jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan untuk menjamin peserta dapat mengakses sistem sumber dalam bidang kesehatan dan memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.
- b) Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Undang-undang Nomor 40 tahun 2004 pasal 29 menyebutkan bahwa jaminan kecelakaan kerja diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial. Peserta yang mengalami kecelakaan kerja berhak mendapatkan manfaat berupa uang tunai apabila terjadi cacat total atau meninggal dunia. Uang tunai dapat diberikan kepada ahli waris jika pekerja meninggal dunia atau pekerja cacat sesuai dengan tingkat keparahan.
- c) Jaminan Hari Tua, Undang-undang Nomor 40 tahun 2004 pasal 35 menyebutkan bahwa jaminan hari tua diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip

asuransi sosial atau tabungan wajib. Jaminan Hari Tua diselenggarakan dengan tujuan untuk menjamin agar peserta menerima uang tunai apabila memasuki masa pensiun, mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia.

- d) Jaminan Pensiun, Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 Pasal 39 menyebutkan bahwa jaminan pensiun diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial atau tabungan wajib. Jaminan pensiun diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan ketika peserta kehilangan pekerjaan atau berkurangnya penghasilan dikarenakan memasuki usia pensiun atau mengalami cacat total. Pembayaran uang pensiun dilakukan secara berkala yaitu setiap bulan selama memenuhi masa iuran minimal 15 tahun.
- e) Jaminan Kematian, Undang-undang Nomor 40 tahun 2004 menyebutkan bahwa jaminan kematian diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial. Jaminan kematian diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan santunan kematian dibayarkan kepada ahli waris peserta yang meninggal dunia. Biasanya jaminan kematian dibayarkan paling lambat tiga hari setelah klaim diterima oleh BPJS.

b. Konsep Asuransi Mikro

1) Definisi Program Asuransi Mikro

Kebutuhan akan Produk Asuransi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah mendorong perlunya pengaturan khusus mengenai Produk Asuransi Mikro. Peraturan OJK ini mengatur karakteristik dan saluran pemasaran Produk Asuransi Mikro. Dengan demikian, diharapkan Produk Asuransi Mikro dapat meningkatkan akses berbagai lapisan masyarakat terhadap Produk Asuransi. Asuransi Mikro diharapkan dapat menjadi salah satu solusi keuangan masyarakat berpenghasilan rendah.

Asuransi Mikro adalah suatu inovasi baru dalam dunia asuransi. Asuransi ini diciptakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Dengan adanya Asuransi Mikro, masyarakat yang berpenghasilan rendah memperoleh kesempatan untuk melindungi diri dan keluarganya jika terjadi musibah seperti jatuh sakit, kecelakaan, kehilangan pekerjaan, gagal panen, atau kematian. Jika musibah datang menghampiri tulang punggung keluarga, maka keluarga yang ditinggalkan akan

dapat bangkit kembali karena mendapat manfaat finansial dari pihak asuransi.

2) Dasar Hukum Program Asuransi Mikro

Dalam rangka meningkatkan akses masyarakat berpenghasilan rendah terhadap produk asuransi, maka OJK mengeluarkan produk Asuransi Mikro berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 23/POJK.05/2015 tentang Produk Asuransi dan Pemasaran Produk Asuransi dan Surat Edaran OJK Nomor 9/SEOJK.05/2017 tentang Produk Asuransi dan Saluran Pemasaran Produk Asuransi Mikro.

3) Tujuan dan Manfaat Program Asuransi Mikro

Tujuan Program Asuransi Mikro:

Tujuan adanya Program Asuransi Mikro adalah agar masyarakat yang berpenghasilan rendah memperoleh kesempatan untuk melindungi diri dan keluarganya jika terjadi musibah seperti jatuh sakit, kecelakaan, kehilangan pekerjaan, gagal panen, atau kematian dengan premi seminimal mungkin.

Manfaat Program Asuransi Mikro:

Manfaat asuransi mikro adalah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari masyarakat yang berpenghasilan rendah ini tentunya akan menghadapi berbagai macam situasi yang biasa mengancam kehidupan mereka. Oleh karena itu, asuransi mikro ada untuk melindungi masyarakat yang berpenghasilan rendah tersebut.

4) Sasaran Program Asuransi Mikro

Masyarakat berpenghasilan rendah, tidak lebih dari Rp2,5 juta per bulan.

5) Syarat Kepesertaan Program Asuransi Mikro

Untuk kelompok masyarakat yang penghasilan per bulannya tidak lebih dari Rp2,5 juta. Selanjutnya, disesuaikan dengan jenis program asuransi mikro yang dipilih.

6) Jenis-jenis Program Asuransi Mikro

1. Asuransi Jiwa

Asuransi ini memiliki berbagai manfaat, seperti: santunan biaya pemakaman yang pada umumnya akan menelan biaya yang cukup tinggi dan pembayaran sisa pinjaman kepada lembaga keuangan penyedia pinjaman berupa hutang kredit dan cicilan lainnya.

2. Asuransi Kerugian

Asuransi ini memiliki beberapa manfaat, antara lain: santunan untuk pembangunan rumah / tempat usaha pasca terjadinya bencana

alam atau kebakaran, penggantian kerugian akibat terjadinya gagal panen yang disebabkan oleh bencana alam.

3. Asuransi Kesehatan

Ini adalah jenis asuransi yang paling banyak digunakan, manfaat dari asuransi kesehatan antara lain: pembayaran terhadap biaya rumah sakit dan santunan tunai sebagai pengganti penghasilan akibat peserta sakit atau merawat anggota keluarga yang sedang sakit.

7) Karakteristik Program Asuransi Mikro

Asuransi Mikro memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat berpenghasilan rendah, yaitu SMES (Sederhana, Mudah, Ekonomis, Segera) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Sederhana

Produk Asuransi Mikro harus memberikan manfaat perlindungan dasar atas risiko yang sangat umum dihadapi oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Selain itu, Polis Asuransi dari Produk Asuransi Mikro juga harus menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh semua masyarakat.

2. Mudah

Produk Asuransi Mikro harus mudah diperoleh di lingkungan masyarakat umum khususnya masyarakat berpenghasilan rendah, seperti di kantor pos, outlet pegadaian, minimarket, supermarket, dan lembaga keuangan selain Perusahaan.

3. Ekonomis

Produk Asuransi Mikro harus memiliki Premi atau Kontribusi yang terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah dengan manfaat asuransi yang optimal. Untuk itu, biaya pemasaran dan biaya operasional Produk Asuransi Mikro harus sangat efisien.

4. Segera

Proses pembayaran klaim Produk Asuransi Mikro harus segera dilakukan setelah terjadinya risiko, jauh lebih cepat dari proses pembayaran klaim Produk Asuransi lainnya. Hal ini disebabkan masyarakat berpenghasilan rendah biasanya tidak memiliki tabungan yang cukup dan sangat membutuhkan dana untuk menghadapi dampak keuangan dari musibah yang terjadi

3. Asesmen

a. Identifikasi Masalah

Praktikan mengidentifikasi masalah yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul menggunakan Analisis Pohon Masalah. Analisis Pohon Masalah merupakan alat untuk mengetahui faktor penyebab hingga dampak yang mempengaruhi terjadinya masalah utama.

Sebelumnya, praktikan menemukan masalah tersebut berdasarkan wawancara pada ibu-ibu di posyandu RW 04, praktikan juga melakukan validasi data dengan menanyakan hal serupa pada beberapa RW lainnya. Seperti RW 09, RW 03, RW 02, dan RW 08. Praktikan juga melakukan verifikasi data pada dinas sosial untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait BPJS PBI di kelurahan Cisaranten Kidul.



Gambar 2.12 Kegiatan Posyandu RW 04



Gambar 2.13 Wawancara dengan ibu RW 03

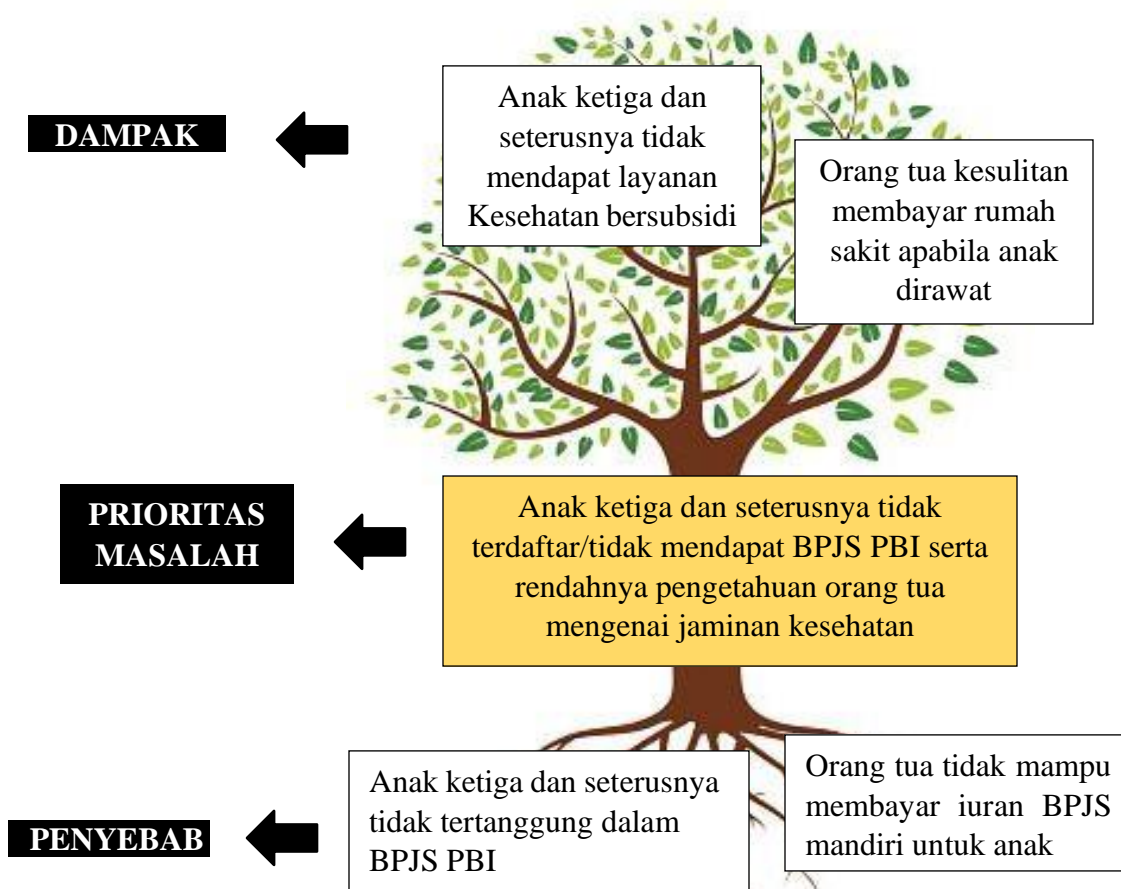


Gambar 2.14 Wawancara dengan bapak RW 15



Gambar 2.15 Wawancara dengan Dinas Sosial kota Bandung

Berikut gambaran dari analisis pohon masalah jaminan sosial:



Gambar 2.16 Analisis Pohon Masalah Jaminan Sosial

- 1) Penyebab Masalah
 - a) Anak ketiga dan seterusnya tidak bertanggung BPJS PBI karena aturan yang berlaku dan daftar tunggu PBI JK yang sudah mencapai 265 ribu jiwa.
 - b) Orang tua tidak mampu membayar iuran BPJS mandiri untuk anak ketiga dan seterusnya karena tidak memiliki kemampuan ekonomi yang memadai.

2) Dampak Masalah

- a) Anak ketiga dan seterusnya tidak mendapat layanan kesehatan bersubsidi (gratis) dari pemerintah.
- b) Orang tua kesulitan membayar rumah sakit apabila anak dirawat karena tidak memiliki kemampuan ekonomi yang memadai untuk membayar biaya perawatan dan pengobatan.

3) Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen, maka prioritas permasalahan yang didapatkan yaitu mengenai anak ketiga dan seterusnya tidak terdaftar/tidak mendapat BPJS PBI serta rendahnya pengetahuan orang tua mengenai jaminan kesehatan. Permasalahan tersebut menjadi prioritas karena sebagian masyarakat yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul khususnya RW 04 memiliki anak lebih dari dua dan terdaftar dalam PBI, sementara untuk anak ketiga dan seterusnya tidak terdaftar dalam BPJS PBI karena aturan yang termuat dalam BPJS PBI yang hanya memberikan subsidi pada dua anak dalam satu keluarga. Terlebih lagi, saat ini daftar tunggu PBI JK telah mencapai 265 ribu jiwa yang lebih menyulitkan individu lain untuk menerima manfaat PBI.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan, identifikasi kebutuhan yang diperlukan sesuai permasalahan yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul terkait dengan anak ketiga dan seterusnya yang tidak terdaftar atau tidak mendapat BPJS PBI, dan orang tua yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk membayar iuran BPJS mandiri setiap bulannya, maka analisis kebutuhan berdasarkan prioritas masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat di Kelurahan Cisaranten Kidul khususnya RW 04 terkait apa itu asuransi mikro dan menjelaskan betapa pentingnya jaminan kesehatan terutama bagi anak-anak.
- 2) Meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat pada program asuransi mikro.
- 3) Menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat mengenai asuransi mikro bahwa asuransi mikro memang dikhususkan untuk masyarakat berpenghasilan rendah dengan premi yang mudah untuk dijangkau.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi merupakan suatu kemampuan yang dapat dikembangkan. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan Dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan

Sosial, menyatakan bahwa potensi sumber kesejahteraan sosial adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang dapat berperan serta untuk menjaga, menciptakan, mendukung, dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Potensi dan sumber ini didapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa stakeholder dari kelurahan dan warga sekitar. Seperti TKSK, LPM, dan ibu seksi kesos. Berikut adalah Potensi dan Sumber yang dimiliki Kelurahan Cisaranten Kidul:

(1) Penyuluh sosial masyarakat seperti TKSK

Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) memiliki peran secara umum untuk melakukan pemetaan terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial atau pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial dan potensi sumber kesejahteraan sosial.

(2) PKK

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran sebagai penyuluh untuk memotivasi dan menggerakkan masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program dan peran sebagai fasilitator untuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, membina dan membimbing gerakan PKK.

(3) Gotong Royong Antar Warga

Gotong royong antar warga tercipta karena rasa empati yang masih ada dalam diri setiap warga di kelurahan Cisaranten Kidul, hal ini menjadi potensi karena dengan adanya gotong royong dapat menjadi pendorong semangat bagi sesama warga untuk menerima perubahan.

(4) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kota Bandung

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) berfungsi menyelenggarakan program jaminan kesehatan. Dalam program ini, BPJS memiliki peran untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya jaminan Kesehatan bagi diri sendiri dan keluarga.

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Tujuan utama dari adanya program BPJS PBI ini adalah menyejahterakan seluruh masyarakat yang masuk pada kategori fakir miskin, sehingga masyarakat yang belum mampu dapat mengakses fasilitas pelayanan kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah. Namun pada pelaksanaan program BPJS PBI di kelurahan Cisaranten Kidul itu sendiri telah mengalami beberapa kendala di mana terdapat permasalahan yang ditemukan terkait pelaksanaan program BPJS PBI di wilayah tersebut, yaitu anak ketiga dan seterusnya tidak mendapat layanan kesehatan bersubsidi (gratis) dari pemerintah.

Permasalahan tersebut menyebabkan anak dari penerima BPJS PBI kesulitan untuk mengakses layanan fasilitas Kesehatan karena tidak memiliki BPJS bersubsidi. Terlebih lagi, keluarga anak tersebut tidak dapat membayar iuran BPJS mandiri karena faktor ekonomi.

Dengan anak yang tidak mendapatkan layanan Kesehatan yang bersubsidi, dan juga orang tua yang tidak mengikuti jaminan Kesehatan lain, membuat anak tersebut kesulitan untuk ditangani lebih cepat di fasilitas Kesehatan terkait. Untuk itu diperlukan sosialisasi dan edukasi pada orang tua mengenai pentingnya jaminan kesehatan dan apa kaitannya dengan asuransi mikro untuk anak, diri sendiri, dan keluarga. Peningkatan kepercayaan (*trust building*) masyarakat pada asuransi mikro juga diperlukan agar masyarakat tertarik untuk mengikuti program asuransi mikro.

b. Tujuan Umum dan Khusus

Tujuan Umum

Tujuan umum dari program ini adalah untuk menangani masalah tentang anak ketiga dan seterusnya tidak mendapat layanan kesehatan bersubsidi (gratis) dari pemerintah pada kelurahan Cisaranten Kidul, melalui kegiatan peningkatan pemahaman kepada masyarakat serta perangkat RT/RW untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap jaminan Kesehatan bagi anak. Terutama program asuransi mikro untuk membantu kaum dengan penghasilan rendah untuk tetap memastikan anaknya terdaftar asuransi, terutama asuransi Kesehatan.

Tujuan Khusus

- (1) Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai asuransi mikro
- (2) Masyarakat lebih paham mengenai pentingnya jaminan Kesehatan

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Praktikan mengangkat program berupa kegiatan peningkatan pemahaman masyarakat/sosialisasi di RW 04 Kelurahan Cisaranten Kidul dengan nama program **“Sosialisasi Edukasi Jaminan Kesehatan dan Asuransi Bagi Anak.”**

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat di Kelurahan Cisaranten Kidul khususnya RW 04 terkait apa itu asuransi mikro dan menjelaskan betapa pentingnya jaminan kesehatan terutama bagi anak-anak.
- 2) Meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat pada program asuransi mikro.
- 3) Menjelaskan secara sederhana dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat mengenai asuransi

mikro bahwa asuransi mikro memang dikhususkan untuk masyarakat berpenghasilan rendah

d. Sistem Partisipan

Tabel 2.1 Sistem Partisipan Program “Sosialisasi Edukasi Jaminan Kesehatan dan Asuransi Bagi Anak.”

| System | Definition | System Representative |
|---------------|---|--|
| Initiator | Orang yang pertama kali menaruh perhatian pada masalah | Pekerja Sosial |
| Change Agent | Pekerja sosial professional, Lembaga, atau yang lainnya, yang mengkoordinasikan usaha perubahan/pemecahan masalah. | Pekerja Sosial |
| Client | Penerima manfaat primer dan sekunder | Masyarakat yang tidak terdaftar BPJS PBI dan masyarakat berpenghasilan rendah kelurahan Cisaranten Kidul |
| Support | Pihak-pihak lain yang diharapkan memberikan dukungan dalam pemecahan masalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelurahan Cisaranten Kidul 2. Ketua RT dan RW 3. Dinas Sosial Kota Bandung 4. TKSK kelurahan Cisaranten Kidul 5. Koordinator PKK 6. Pihak Program Asuransi mikro |
| Controlling | Orang atau orang-orang yang mempunyai kekuasaan dan otoritas untuk menyetujui perubahan dan mengarahkan dalam pengimplementasiannya | Kelurahan Cisaranten Kidul |
| Implementing | Staf atau dan volunteer yang melaksanakan intervensi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat yang tidak terdaftar BPJS PBI dan masyarakat berpenghasilan rendah kelurahan Cisaranten Kidul |

| | | |
|--------|---|--|
| | | 2. TKSK Kelurahan Cisaranten Kidul 3. Koordinator PKK 4. Pihak Program Asuransi Mikro |
| Target | Pihak-pihak yang harus diubah agar intervensi dapat berhasil | Masyarakat yang tidak terdaftar BPJS PBI dan masyarakat berpenghasilan rendah kelurahan Cisaranten Kidul |
| Action | Orang yang mengembangkan perencanaan serta menjadi kelompok kerja yang bertanggung jawab mengawal upaya perubahan melalui penyelesaian tugas-tugas. | 1. Pekerja Sosial 2. Perangkat Kelurahan 3. Pihak Program Asuransi Mikro |

e. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan praktikan dalam proses intervensi terhadap permasalahan yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul adalah COCD (*Community Organization / Community Development*). Pengorganisasian masyarakat diartikan sebagai suatu proses intervensi yang dilakukan dalam rangka menolong individu, kelompok dan masyarakat yang mempunyai kepentingan bersama dan berada dalam suatu daerah tertentu yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pengembangan masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ikatan sosial di antara anggota masyarakat, meningkatkan motivasi warga masyarakat agar mampu menolong diri mereka sendiri, mengembangkan tanggung jawab kepemimpinan lokal, dan menciptakan atau merevitalisasi institusi lokal.

Teknik yang digunakan ialah teknik ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Yaitu memberikan penjelasan atau informasi kepada partisipan mengenai asuransi mikro dan jaminan Kesehatan.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang Dibutuhkan

Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan program, yaitu sebagai berikut:

- 1) Laptop
- 2) Aula
- 3) Proyektor
- 4) *Sound system*
- 5) Kursi

- 6) Meja
- 7) Mikroskop
- 8) ATK

Rencana Anggaran Biaya

Tabel 2.2 Rencana Anggaran Biaya program “Sosialisasi Edukasi Jaminan Kesehatan dan Asuransi Bagi Anak.”

| No. | Uraian | Volume | Satuan | Harga Satuan | Jumlah |
|------------------------|---|--------|--------|----------------|----------------------|
| Kesekretariatan | | | | | |
| 1 | Surat Undangan untuk <i>stakeholder</i> | 10 | lembar | Rp. 250,00 | Rp. 2.500,00 |
| 2 | Surat izin pelaksanaan program pada pemerintah setempat | 2 | lembar | Rp. 250,00 | Rp. 500,00 |
| 3 | Surat undangan pada masyarakat sasaran | 100 | lembar | Rp. 250,00 | Rp. 25.000,00 |
| Konsumsi | | | | | |
| 4 | Snack box tamu undangan | 10 | box | Rp. 8.000,00 | Rp. 80.000,00 |
| 5 | Snack box peserta sosialisasi | 100 | box | Rp. 8.000,00 | Rp. 800.000,00 |
| 6 | Snack box narasumber | 2 | box | Rp. 8.000,00 | Rp. 16.000,00 |
| Logistik | | | | | |
| 7 | Banner | 2 | buah | Rp. 70.000,00 | Rp. 140.000,00 |
| 8 | Brosur | 100 | lembar | Rp. 500,00 | Rp. 50.000,00 |
| Honorarium | | | | | |
| 9 | Narasumber | 2 | orang | Rp. 200.000,00 | Rp. 400.000,00 |
| Transportasi | | | | | |
| 10 | Narasumber | 2 | orang | Rp. 50.000,00 | Rp. 100.000,00 |
| TOTAL | | | | | Rp. 1.614.000 |

g. Analisis Kelayakan Program

Tabel 2.3 Analisis SWOT Program “Sosialisasi Edukasi Jaminan Kesehatan dan Asuransi Bagi Anak.”

| | | |
|--|--|--|
| <p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p> | <p>Strength</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki narasumber yang cocok untuk program ini Kegiatan didukung oleh masyarakat setempat dan pemerintah desa Adanya potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan | <p>Weakness</p> <ol style="list-style-type: none"> Belum banyaknya pengetahuan masyarakat mengenai asuransi mikro |
| <p>Opportunities</p> <ol style="list-style-type: none"> Dukungan penuh dari pihak pemerintah desa Sarana dan prasarana yang memadai Program dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada di masyarakat | <p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan Kerjasama antara pihak kelurahan dengan pihak asuransi mikro Mempererat hubungan antara perangkat kelurahan dengan masyarakat Memanfaatkan potensi gotong royong dalam warga sebagai penggerak program | <p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyampaian penyuluhan dengan metode komunikasi dua arah Menggunakan Bahasa yang lebih mudah dipahami masyarakat Membuat obrolan grup di WhatsApp agar memudahkan masyarakat yang masih penasaran mengenai program asuransi mikro |
| <p>Threats</p> <ol style="list-style-type: none"> Beberapa masyarakat bersikap acuh terhadap pelaksanaan program | <p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> Memaksimalkan potensi dan sumber untuk mendukung jalannya kegiatan Pendampingan dari pihak kelurahan | <p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan monitoring secara berkala Menyampaikan materi sosialisasi secara efektif dan efisien sehingga masyarakat mudah paham Pendekatan dari pihak kelurahan terlebih dahulu agar warga lebih terbuka |

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Tabel 2.4 Jadwal pelaksanaan program “Sosialisasi Edukasi Jaminan Kesehatan dan Asuransi Bagi Anak.”

| No. | Waktu | Kegiatan | Pelaksana | Tempat |
|-----|---------------|--------------------------------------|------------------------|---------------------------------|
| 1 | 08.00 – 08.10 | Pembukaan oleh MC | MC | Aula Kelurahan Cisaranten Kidul |
| 2 | 08.10 – 08.15 | Sambutan oleh Lurah Cisaranten Kidul | Lurah Cisaranten Kidul | |
| 3 | 08.15 – 08.25 | Sambutan oleh Narasumber | Narasumber | |
| 4 | 08.25- 09.25 | Pemaparan jaminan kesehatan | Narasumber | |
| 5 | 09.25 – 09.55 | Diskusi tanya jawab | Narasumber | |
| 6 | 09.55 – 10.05 | Ice breaking | MC | |
| 7 | 10.05 – 11.05 | Pemaparan asuransi mikro | Narasumber | |
| 8 | 11.05 – 11.35 | Diskusi tanya jawab | narasumber | |
| 9 | 11.35 – 11.45 | Simpulan | MC | |
| 10 | 11.45 – 11.50 | Dokumentasi | MC | |
| 11 | 11.50 – 12.00 | Penutup | MC | |

Tabel 2.5 Langkah-langkah Program Jaminan Sosial

| No | Waktu | Kegiatan | Target Capaian |
|------------------------------|--------|---|--|
| Tahap Pra-Pelaksanaan | | | |
| 1 | 7 hari | Survey lokasi ke Kelurahan Cisaranten Kidul | Mengetahui keadaan lokasi dan dapat melakukan social mapping |
| 2 | | Melakukan kontak awal dengan sejumlah warga dan perangkat daerah | Terjalinnya Kerjasama dan koordinasi |
| 3 | | Identifikasi sasaran, potensi, sumber, dan masalah yang ada dalam masyarakat Kelurahan Cisaranten Kidul | Mengetahui sasaran, potensi, sumber, dan masalah yang ada dalam masyarakat untuk dilakukan intervensi kemudian |
| 4 | | Merancang program | Dapat memahami teknis pelaksanaan program yang baik |

| | | | |
|--------------------------------|--------|---|--|
| 5 | | Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang mendukung jalannya kegiatan | Melakukan Kerjasama dan koordinasi dengan baik untuk pelaksanaan program |
| Tahap Pelaksanaan | | | |
| 6 | 1 hari | Melakukan edukasi mengenai jaminan Kesehatan | Masyarakat paham mengenai pentingnya jaminan Kesehatan terutama bagi anak |
| 7 | | Melakukan edukasi mengenai asuransi mikro | Masyarakat paham mengenai pentingnya asuransi, terutama asuransi kesehatan mikro bagi masyarakat berpenghasilan menengah. |
| 8 | | Adanya sesi diskusi tanya jawab | Agar masyarakat dapat lebih memahami materi yang disampaikan, maka sesi diskusi tanya jawab sangatlah diperlukan untuk mendalami setiap materinya. |
| Tahap Pasca-Pelaksanaan | | | |
| 9 | 7 hari | Melakukan monitoring secara berkala | Mengetahui apakah masyarakat sudah menerapkan ilmu yang diberikan |
| 10 | | Melakukan evaluasi program | Mengetahui kekurangan dan hambatan apa saja dalam proses pelaksanaan program |
| 11 | | Menyusun laporan pertanggungjawaban (LPJ) secara tertulis. LPJ ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan program-program selanjutnya | Menyelesaikan laporan pelaksanaan kegiatan untuk di-review Kembali oleh pihak yang memiliki otoritas dan yang sudah terlibat dalam pelaksanaan program |

C. Profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Menurut UU nomor 14 Tahun 2019, Bantuan Sosial merupakan bantuan berupa barang, uang atau jasa kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang kurang mampu, tidak mampu atau rentan terhadap risiko sosial. Risiko Sosial merupakan kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang ditanggung oleh seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat sebagai dampak krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam, dan bencana yang jika tidak diberikan Bantuan Sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar. Berdasarkan Permendagri Nomor 77 Tahun 2020, pemberi bantuan sosial harus merupakan satuan kerja pada kementerian atau lembaga pada Pemerintah Pusat dan Satuan Kerja Perangkat Daerah pada Pemerintah Daerah yang tugasnya melaksanakan program penanggulangan kemiskinan, meliputi: perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan pelayanan dasar.

Peraturan Presiden (Perpres) no. 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang menyatakan bahwa strategi pengelolaan keuangan dan keterhubungan masyarakat dengan perbankan merupakan upaya untuk mempercepat pengentasan kemiskinan. Saat ini strategi tersebut dilaksanakan melalui penyaluran program bantuan sosial secara non tunai kepada para penerima bantuan. Program BPNT ini merupakan pembaruan dari program raskin dan program rastra yang mana program tersebut memang sudah cukup lama ada dan sudah sampai tiga kali diperbarui, dan yang terakhir ini bernama program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT). Dengan adanya program ini pemerintah berupaya membantu mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin. Sistem baru penyaluran bantuan ini diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Penyaluran Bantuan Sosial secara non tunai dilaksanakan oleh Pemberi Bantuan Sosial melalui Bank Penyalur ke rekening atas nama Penerima Bantuan Sosial. Bank Penyalur adalah Bank Umum Milik Negara.

Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial yang diberikan dalam bentuk tunai atau *cash* yang disalurkan melalui HIMBARA (Himpunan Bank Negara) dan PT Pos Indonesia. Artinya, KPM bisa mengambil bantuan melalui ATM dan kantor pos dan bebas membelanjakan uang tersebut di mana saja.

Di Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Gedebage itu sendiri terdapat 621 penerima bantuan pangan non-tunai sepanjang triwulan tiga. Bantuan pangan non-tunai seharusnya dilaksanakan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan dijalankan secara efektif. Namun

pada kelurahan Cisaranten Kidul kecamatan Gedebage Kota Bandung, masih ada kasus penyalahgunaan BPNT, hal tersebut disebabkan karena data DTKS yang digunakan tidak ada perbedaan yang signifikan sejak tahun 2011 hingga saat ini. Sehingga, penerima bantuan pangan non-tunai tidak tepat sasaran. Permasalahan tersebut sebenarnya dapat diadukan oleh masyarakat pada rt/rw, lalu rt/rw akan meneruskan aduan dari masyarakat pada saat MUSKEL (musyawarah kelurahan) di kelurahan. Namun, pihak rt/rw itu sendiri tidak mampu melakukan hal tersebut karena adanya rasa takut akan ditekan oleh masyarakat penerima BPNT yang tidak tepat sasaran. Masyarakat tersebut merasa senang karena secara terus menerus mendapat bantuan dari pemerintah, sehingga ia merasa bergantung pada BPNT. Meskipun masyarakat tersebut tergolong masyarakat mampu, mereka tidak ingin disebut sebagai masyarakat miskin, namun tidak ingin juga melepaskan bantuan BPNT yang diterimanya.

2. Tinjauan Konsep/Teori

a. Konsep Sumber Dana Bantuan Sosial

1) Definisi Bantuan Sosial

UU 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin Pasal 11 yang menyebutkan bahwa Data Terpadu telah ditetapkan menjadi dasar bagi Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk memberikan bantuan dan/atau pemberdayaan sosial. Adapun program bantuan sosial yang sudah menggunakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial di antaranya Program BPNT, PKH dan PBI-JK. Pemberian Bantuan Sosial merupakan semua upaya yang diarahkan untuk meringankan penderitaan, melindungi, dan memulihkan kondisi kehidupan fisik, mental, dan sosial termasuk kondisi psikososial dan ekonomi serta memberdayakan potensi yang dimiliki agar seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial dapat tetap hidup secara wajar. Bantuan Sosial yang diberikan kepada Penerima Bantuan Sosial tidak untuk dikembalikan dan diambil hasilnya.

Penerima Bantuan Sosial adalah seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau penyandang masalah kesejahteraan sosial. Penyaluran Bantuan Sosial non-tunai adalah penyaluran Bantuan Sosial yang dilaksanakan oleh pemberi Bantuan Sosial melalui bank penyalur ke rekening atas nama Penerima Bantuan Sosial. Bantuan Sosial dapat bersifat sementara dan berkelanjutan. Bantuan Sosial yang bersifat sementara yaitu merupakan bantuan yang tidak harus diberikan setiap tahun anggaran dan

dapat dihentikan apabila Penerima Bantuan telah lepas dari risiko sosial, sehingga tidak termasuk lagi dalam kriteria Penerima Bantuan Sosial. Bantuan Sosial yang bersifat berkelanjutan yaitu merupakan bantuan yang diberikan secara terus-menerus untuk mempertahankan taraf kesejahteraan sosial dan upaya untuk mengembangkan kemandirian.

2) Jenis-jenis Bantuan Sosial

Menurut UU Nomor 11 tahun 2009 Bantuan Sosial memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a) Bantuan langsung, yang berupa uang dan/atau barang. Contohnya PKH, BPNT, BST.
- b) Penyediaan aksesibilitas, yang berupa penyediaan akses untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses segala fasilitas yang dibutuhkannya. Contohnya BPJS.
- c) Penguatan kelembagaan, dapat berupa peningkatan kapasitas individu dalam suatu kelembagaan sosial untuk menjunjung tinggi rasa empati dan solidaritas antar individu. Contohnya bimbingan peningkatan kapasitas, bantuan rumah penampungan sementara, dan bantuan kemanusiaan lainnya.

3) Sumber Dana Bantuan Sosial

Menurut Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 176 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Hibah dalam Negeri bahwa sumber dana masyarakat yang diterima oleh Kementerian Sosial merupakan hibah dalam negeri untuk bantuan sosial masyarakat dan bahwa pengelolaan hibah dalam negeri dalam bentuk uang perlu dikelola secara tertib, transparan, dan akuntabel agar dapat berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penyaluran dana hibah dalam negeri dalam bentuk uang adalah serangkaian kegiatan menyalurkan bantuan sosial berupa uang kepada penerima bantuan secara langsung dan atau tidak langsung.

Sumber Dana Bantuan Sosial ini berasal dari berbagai sumber, di antaranya sumber dana yang didapatkan dari masyarakat dilakukan atas dasar keinginan individu itu sendiri. Sumbangan (Pengumpulan uang dan barang) dan Undian (Pajak undian berhadiah) merupakan salah satu sumber dana bantuan sosial yang dapat diberikan kepada masyarakat. Dan juga terdapat sumber dana bantuan sosial yang didapat berdasarkan kearifan lokal pada masing-masing daerah. Contohnya iuran jimpitan untuk membantu masyarakat yang kesusahan ataupun yang membutuhkan. Adapun dana hibah yaitu sumber dana

bantuan sosial dalam bentuk devisa, devisa yang dirupiahkan, rupiah, barang, jasa dan/atau surat berharga yang diperoleh dari Pemberi Hibah yang tidak perlu dibayar kembali, yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri. Hibah adalah belanja pemerintah pusat kepada pemerintah negara lain, organisasi internasional, dan pemerintah daerah yang bersifat sukarela, tidak wajib, tidak mengikat, dan tidak perlu dibayar kembali serta tidak terus menerus dan dilakukan dengan naskah perjanjian antara pemberi hibah dan penerima hibah dengan pengalihan hak dalam bentuk uang, barang, atau jasa. Termasuk dalam belanja hibah adalah pinjaman dan/ atau hibah luar negeri yang diteruskan ke daerah. Sumber dana oleh negara bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia).

b. Konsep BPNT

1) Definisi BPNT

Menurut Perpres RI Nomor 63 tahun 2017 tentang penyaluran bantuan sosial non-tunai atau bantuan pangan non-tunai, penyaluran bantuan sosial secara non tunai dilaksanakan terhadap bantuan sosial yang diberikan dalam bentuk uang berdasarkan penetapan Pemberi bantuan sosial. Penyaluran Bantuan Sosial secara non tunai merupakan Bantuan Sosial yang diberikan dalam rangka program penanggulangan kemiskinan yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan pelayanan dasar. Besar manfaat, jumlah penerima, dan lokasi Bantuan Sosial dari setiap penyaluran Bantuan Sosial ditetapkan oleh Pemberi Bantuan Sosial berkoordinasi dengan kementerian/lembaga.

Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) merupakan bantuan sosial yang diberikan dalam bentuk tunai atau *cash* yang disalurkan melalui HIMBARA (Himpunan Bank Negara) dan PT Pos Indonesia. Artinya, KPM bisa mengambil bantuan melalui ATM dan kantor pos dan bebas membelanjakan uang tersebut di mana saja.

2) Manfaat BPNT

Bantuan Pangan Non-Tunai memiliki manfaat untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan, meningkatkan efisiensi dalam penyaluran bantuan sosial, meningkatkan transaksi non-tunai dalam agenda Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), serta

meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil.

3) Tujuan BPNT

Bantuan Pangan Non-Tunai memiliki tujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, melalui pemberian gizi yang lebih seimbang kepada Keluarga Penerima Manfaat agar kebutuhan gizi Keluarga Penerima Manfaat selalu terpenuhi dan dapat hidup dengan layak, meningkatkan ketepatan sasaran dan efisiensi waktu penerimaan Bantuan Pangan bagi Keluarga Penerima Manfaat, memberikan pilihan dan kendali kepada Keluarga Penerima Manfaat dalam memenuhi kebutuhan pangan, mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

4) Dasar Hukum BPNT

Peraturan atau dasar hukum yang mendasari pelaksanaan BPNT yaitu:

- a) UU No.13/Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.
- b) Peraturan presiden No.82/Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI).
- c) Peraturan presiden No.63/Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai (BSNT).
- d) Peraturan Menteri Keuangan RI nomor 254/PMK.05/2015 terkait belanja bantuan sosial pada kementerian negara/lembaga.
- e) Peraturan Menteri Keuangan RI nomor 228/PMK.05/2016 terkait perubahan atas peraturan menteri keuangan nomor 254/pmk05.2015 mengenai Belanja bantuan sosial pada Kementerian atau Lembaga.
- f) Peraturan Menteri Sosial Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non-tunai.

5) Kriteria Penerima Manfaat BPNT

Penerima Bantuan Pangan Non-Tunai ialah seorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin yang tidak mampu dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Kriteria pemilihan seorang, keluarga, kelompok atau masyarakat yang masuk dalam daftar keluarga penerima manfaat (KPM) dari program BPNT ini ialah berdasarkan dengan tolak ukur 25% masyarakat dengan keadaan sosial ekonomi terendah dari daerah pelaksana program. Sumber data daftar penerima bantuan dari program

BPNT telah ditetapkan oleh Menteri Sosial yang berasal dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dapat diakses oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota melalui aplikasi SIKS-NG. Data yang telah diverifikasi dan divalidasi oleh Pemerintah Daerah dan disahkan oleh Bupati/Wali Kota dilaporkan kepada Kementerian Sosial melalui aplikasi SIKS-NG.

Unit penerima manfaat BPNT adalah keluarga. Namun, untuk kebutuhan penyaluran manfaat BPNT perlu ditentukan 1 (satu) nama dalam KPM sebagai Pengurus KPM yang akan menjadi pemilik rekening BPNT.

6) Prinsip Utama BPNT

Prinsip utama Bantuan Pangan Non-tunai yaitu mudah dijangkau dan digunakan oleh keluarga penerima manfaat, memberikan pilihan dan kendali kepada keluarga penerima manfaat tentang kapan, berapa, jenis, kualitas, dan harga bahan pangan (beras dan/atau telur), serta tempat membeli sesuai dengan preferensi (tidak diarahkan pada E-warung tertentu dan bahan pangan tidak dipaketkan), mendorong dan memberikan akses jasa keuangan pada usaha mikro masyarakat daerah untuk memperoleh pelanggan dan peningkatan penghasilan dengan melayani keluarga penerima manfaat, Bank Penyalur bertugas menyalurkan dana bantuan ke rekening KPM dan tidak bertugas menyalurkan bahan pangan kepada KPM, termasuk tidak melakukan pemesanan bahan pangan.

7) Besaran Penerima Manfaat BPNT

Pemerintah melalui Kementerian Sosial (Kemensos) akan terus menyalurkan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) pada tahun 2023. Setiap keluarga penerima manfaat BPNT yang sudah terdaftar dalam DTKS akan mendapatkan bantuan senilai Rp 200 ribu per bulan yang disetorkan pada Bank HIMBARA dan KPM dapat mengambil bantuan tersebut dengan ATM yang ia miliki dan bebas membelanjakan uang tersebut di warung mana saja.

8) Mekanisme Penyaluran BPNT

a) Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan program BPNT maka dilaksanakan kegiatan koordinasi pelaksanaan, koordinasi ini meliputi koordinasi di tingkat pemerintah pusat, di tingkat pemerintah provinsi dan di tingkat pemerintah kota / kabupaten.

b) Sosialisasi dan Edukasi

Dalam penyelenggaraan suatu program baru perlu adanya kegiatan pengenalan mengenai seluk beluk dari suatu program, maka dilaksanakannya program edukasi dan sosialisasi program BPNT ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengenalkan BPNT kepada pihak-pihak terkait, yang meliputi kementerian/lembaga terkait, pemerintah daerah, organisasi perangkat desa pada tingkat kecamatan, pendamping program BPNT, KPM (Keluarga Penerima Manfaat), serta bank penyalur bantuan. Adapun materi dari kegiatan edukasi dan sosialisasi program BPNT meliputi, kebijakan program BPNT, prinsip-prinsip BPNT, tata cara dan fungsi rekening bantuan sosial, manfaat BPNT, tata cara pelaporan masalah dalam BPNT, serta tujuan dan mekanisme BPNT.

c) Registrasi dan Aktivasi

Pada proses registrasi dan aktivasi program BPNT ini melalui 3 proses yakni, proses pertama, Bank penyalur bantuan melakukan registrasi secara kolektif berdasarkan data yang diberikan dan telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial berdasarkan DTKS. Proses kedua, bank penyalur melakukan distribusi pada rekening yang telah diregistrasi oleh bank penyalur, serta proses ketiga yaitu, bank penyalur melakukan laporan dengan format baku antar bank dan *dashboard* program BPNT kepada pihak Kementerian Sosial dan Tim Pengendali.

d) Penyaluran Bantuan

Dalam proses penyaluran BPNT akan melalui beberapa tahap yakni tahap pertama, bank penyalur akan membuka akun bank bagi masing-masing KPM berdasarkan daftar KPM yang diterima dari kementerian sosial. Tahap kedua, bank penyalur bantuan melakukan pemindahan dana bantuan dari rekening kementerian sosial kepada rekening Keluarga Penerima Manfaat. Tahap ketiga, pemberian pemerintah oleh Kementerian sosial kepada Bendahara Umum Negara/Daerah yang digunakan sebagai dasar pencairan BPNT, kemudian Bendahara Umum Negara/Daerah akan melakukan pencairan dana pada Kementerian Sosial di Bank Penyalur BPNT. Tahap keempat, bank penyalur menginformasikan kepada pemerintah daerah terkait

dana bantuan yang telah ditransfer kepada KPM program BPNT.

3. Asessmen

a. Identifikasi Masalah

Praktikan mengidentifikasi masalah yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul menggunakan Analisis Pohon Masalah. Analisis Pohon Masalah merupakan alat untuk mengetahui faktor penyebab hingga dampak yang mempengaruhi terjadinya masalah utama. Sebelumnya, praktikan mendapatkan masalah tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan LPM dan TKSK. Saat proses intervensi dengan beberapa RW, praktikan juga mendapati masalah serupa.



Gambar 2.17 Wawancara bersama LPM

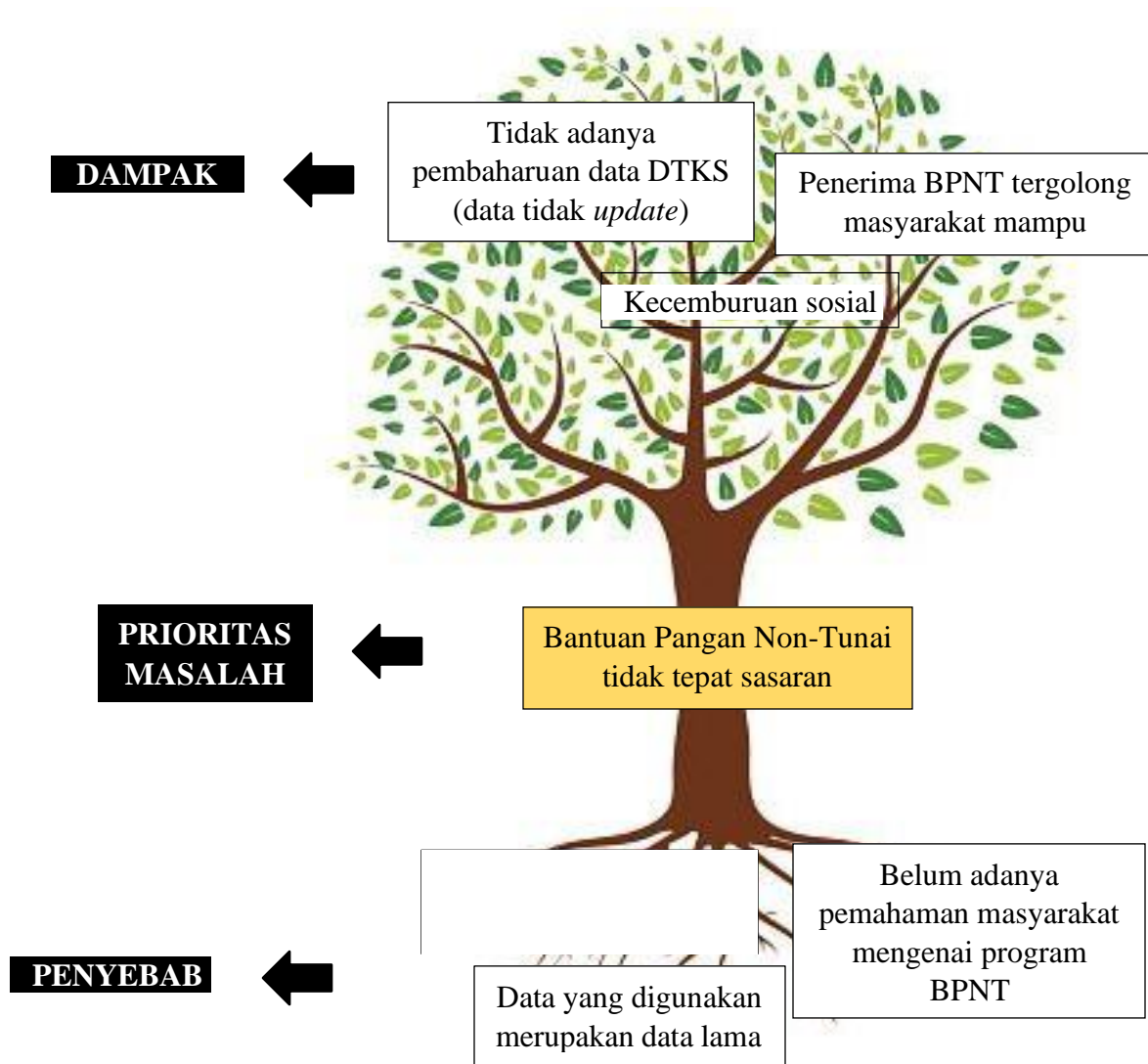


Gambar 2.18 Wawancara bersama RW 08 dan RT 02



Gambar 2.19 Wawancara dengan Pak lurah

Berikut gambaran dari analisis pohon masalah sumber dana bantuan sosial:



Gambar 2.20 Analisis pohon masalah sumber dana bantuan sosial

1) Penyebab Masalah

- a) Tidak adanya verifikasi DTKS secara berkala, dapat diketahui bahwa ketidaktepatan sasaran BPNT ini terjadi karena belum optimalnya pengawasan dari pihak terkait untuk terus selalu memverifikasi kecocokan data dengan yang ada di kementerian sosial dan dengan yang ada di lapangan.
- b) Data yang digunakan merupakan data lama, hal ini telah dikonfirmasi oleh TKSK kelurahan Cisaranten Kidul bahwa data yang digunakan untuk penyaluran bantuan sosial tidak ada perubahan yang signifikan sejak 2011. Hal ini diketahui karena proses yang sangat panjang dan rumit untuk mengajukan perubahan data.
- c) Belum meratanya pemahaman masyarakat mengenai program BPNT, terjadi karena masyarakat tidak menyimak dengan betul saat tahap sosialisasi dan edukasi. Belum adanya rasa simpati pada saudara sesamanya yang lebih membutuhkan juga merupakan penyebab belum optimalnya pemahaman masyarakat terhadap program BPNT. Hal ini juga dapat terjadi karena ketidaktahuan masyarakat bahwa BPNT hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, bukan untuk membeli kebutuhan pribadi seperti pakaian, tas, aksesoris, dan lainnya.

2) Dampak Masalah

- a) Tidak adanya pembaharuan data DTKS (data tidak *update*), dengan DTKS yang tidak *update*, dampaknya berupa penerima BPNT yang tidak tepat sasaran.
- b) Penerima BPNT tergolong masyarakat mampu, karena data yang digunakan merupakan data lama, memungkinkan adanya keluarga penerima manfaat yang sebelumnya termasuk golongan masyarakat tidak mampu, saat ini sudah termasuk golongan masyarakat mampu yang sudah tidak membutuhkan bantuan sosial.
- c) Kecemburuan sosial, terjadi karena masyarakat merasa adanya ketidakadilan penyaluran bantuan sosial. Rasa iri hati pada kerabatnya yang mendapatkan bantuan, maka masyarakat tersebut juga ingin mendapat bantuan meskipun tergolong masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri.

3) Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen, maka prioritas permasalahan yang didapatkan yaitu mengenai Bantuan Pangan Non-Tunai

yang tidak tepat sasaran. Permasalahan tersebut menjadi prioritas karena data yang ditemukan oleh praktikan melalui studi dokumentasi dan wawancara pada kelurahan Cisaranten Kidul menyatakan bahwa masih banyak kejadian penyaluran bantuan program BPNT yang tidak tepat sasaran karena tidak adanya pembaharuan data, sehingga memungkinkan adanya masyarakat yang sudah berdaya masih mendapat bantuan BPNT.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan, identifikasi kebutuhan yang diperlukan sesuai permasalahan yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul terkait dengan Bantuan Pangan Non-Tunai yang tidak tepat sasaran, maka analisis kebutuhan berdasarkan prioritas masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan sosialisasi melalui komunikasi dua arah untuk memastikan bahwa masyarakat memahami dan menyimak dengan betul pemahaman mengenai program bantuan pangan non-tunai. Dengan masyarakat yang paham mengenai mekanisme program BPNT serta hak dan kewajiban program BPNT, masyarakat dapat menyadari dan mengintrospeksi diri sendiri apakah mereka termasuk golongan masyarakat yang berhak menerima bantuan pangan non-tunai.
- 2) Memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan masyarakat mengenai mekanisme penyaluran BPNT mulai dari tahap pendataan hingga penyaluran bantuan.
- 3) Edukasi pada pihak kelurahan dari dinas sosial untuk selalu mendata warganya yang mengadakan masalah pada DTKS sehingga dinas sosial dapat memastikan data DTKS selalu *update* dan selalu mengalami pembaharuan setiap tahunnya. Tidak hanya mengandalkan data lama saja.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi merupakan suatu kemampuan yang dapat dikembangkan. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan Dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial, menyatakan bahwa potensi sumber kesejahteraan sosial adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang dapat berperan serta untuk menjaga, menciptakan, mendukung, dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Potensi dan sumber ini didapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa stakeholder dari kelurahan dan warga sekitar. Seperti TKS (kang mul), bu seksi kesos (bu nia),

dan pak lurah. Berikut adalah Potensi dan Sumber yang dimiliki Kelurahan Cisaranten Kidul:

(1) Penyuluh sosial masyarakat seperti TKSK

Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) memiliki peran secara umum untuk melakukan pemetaan terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial atau pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial dan potensi sumber kesejahteraan sosial.

(2) Karang Taruna

Karang taruna memiliki peran untuk memberdayakan generasi muda untuk berperan aktif dalam penanggulangan permasalahan sosial. Terutama, karang taruna sering berkaitan ataupun memiliki kegiatan dengan masyarakat di Kelurahan Cisaranten Kidul, sehingga peran serta karang taruna untuk merangkul masyarakat sangatlah diperlukan.

(3) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) memiliki peran dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

(4) Perangkat Kelurahan

Perangkat kelurahan merupakan unsur pembantu Lurah dalam Daerah Kota. Kelurahan dibentuk untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, melaksanakan fungsi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

(5) Dinas Sosial Kota Bandung

Dinas sosial (dinsos) bertempat di jalan Soekarno Hatta, hanya berjarak sekitar 15 menit dari kelurahan Cisaranten Kidul. Dinsos memiliki peran dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan sosial bagi individu, kelompok, dan masyarakat.

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Undang-Undang nomor 11 tahun 2018 tentang penyaluran bantuan pangan non-tunai menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan dasar fakir miskin, negara melaksanakan penanganan fakir miskin dengan melakukan penyaluran bantuan sosial pangan. Bantuan Sosial yang disalurkan secara non-tunai dari pemerintah akan diberikan kepada keluarga penerima manfaat setiap bulannya melalui rekening bank, yang selanjutnya dapat digunakan untuk membeli bahan pangan maupun bahan pokok yang dibutuhkan.

Penerima Bantuan Pangan Non-Tunai ialah seorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin yang tidak mampu dan/atau rentan

terhadap risiko sosial. Kriteria pemilihan seorang, keluarga, kelompok atau masyarakat yang masuk dalam daftar keluarga penerima manfaat (KPM) dari program BPNT ini ialah berdasarkan dengan tolak ukur 25% masyarakat dengan keadaan sosial ekonomi terendah dari daerah pelaksana program. Namun sayangnya, pengimplementasian program BPNT ini belum sepenuhnya sesuai prosedur. Sehingga, di Kelurahan Cisaranten Kidul itu sendiri masih ditemukan kasus program BPNT yang tidak tepat sasaran.

b. Tujuan Umum dan Khusus

Tujuan Umum

Tujuan umum dari program ini adalah untuk menangani masalah ketidaktepatan sasaran bantuan pangan non-tunai di Kelurahan Cisaranten Kidul, melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi dengan komunikasi dua arah untuk memastikan bahwa masyarakat memahami dan menyimak dengan betul mengenai program bantuan pangan non-tunai dan mekanisme penyaluran BPNT mulai dari tahap pendataan hingga penyaluran bantuan.

Tujuan Khusus

- (1) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai mekanisme penyaluran BPNT mulai dari tahap pendataan hingga penyaluran bantuan
- (2) Masyarakat memahami dengan betul siapa saja target sasaran BPNT dan apa saja kriteria penerima program BPNT
- (3) Pendataan secara rutin program BPNT oleh pihak kelurahan

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Praktikan mengangkat program berupa kegiatan peningkatan pemahaman masyarakat/sosialisasi di Kelurahan Cisaranten Kidul dengan nama program **“Bersama Pahami Program BPNT.”**

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Sosialisasi melalui komunikasi dua arah untuk memastikan bahwa masyarakat memahami dan menyimak dengan betul pemahaman mengenai program bantuan pangan non-tunai.
- 2) Memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan masyarakat mengenai mekanisme penyaluran BPNT mulai dari tahap pendataan hingga penyaluran bantuan.
- 3) Edukasi pada pihak kelurahan dari dinas sosial untuk selalu mendata warganya yang mengadakan masalah pada DTKS sehingga dinas sosial dapat memastikan data DTKS selalu *update* dan selalu mengalami pembaharuan setiap tahunnya.

d. Sistem Partisipan

Tabel 2.6 Sistem Partisipan Program “Bersama Pahami Program BPNT.”

| System | Definition | System Representative |
|---------------|---|---|
| Initiator | Orang yang pertama kali menaruh perhatian pada masalah | Pekerja Sosial |
| Change Agent | Pekerja sosial professional, Lembaga, atau yang lainnya, yang mengkoordinasikan usaha perubahan/pemecahan masalah. | Pekerja Sosial |
| Client | Penerima manfaat primer dan sekunder | Masyarakat Kelurahan Cisaranten Kidul yang mendapat BPNT beserta perangkat kelurahan |
| Support | Pihak-pihak lain yang diharapkan memberikan dukungan dalam pemecahan masalah | 1. Ketua RT dan RW 2. Dinas Sosial Kota Bandung 3. TKSK kelurahan Cisaranten Kidul |
| Controlling | Orang atau orang-orang yang mempunyai kekuasaan dan otoritas untuk menyetujui perubahan dan mengarahkan dalam pengimplementasiannya | Pekerja sosial dan dinas sosial |
| Implementing | Staf atau dan volunteer yang melaksanakan intervensi | 1. Masyarakat Kelurahan Cisaranten Kidul yang mendapat BPNT 2. Perangkat kelurahan 3. Pekerja sosial 4. Dinas sosial |
| Target | Pihak-pihak yang harus diubah agar intervensi dapat berhasil | Masyarakat Kelurahan Cisaranten Kidul yang mendapat BPNT beserta perangkat kelurahan |
| Action | Orang yang mengembangkan perencanaan serta menjadi kelompok kerja yang bertanggung jawab mengawal upaya perubahan melalui penyelesaian tugas-tugas. | 1. Pekerja Sosial 2. Dinas sosial 3. Karang Taruna 4. LPM |

e. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan praktikan dalam proses intervensi terhadap permasalahan yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul adalah FGD (*Focus Group Discussion*) dan COCD (*Community Organization / Community Development*). Pengorganisasian masyarakat diartikan sebagai suatu proses intervensi yang dilakukan dalam rangka menolong individu, kelompok dan masyarakat yang mempunyai kepentingan bersama dan berada dalam suatu daerah tertentu yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pengembangan masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ikatan sosial di antara anggota masyarakat, meningkatkan motivasi warga masyarakat agar mampu menolong diri mereka sendiri, mengembangkan tanggung jawab kepemimpinan lokal, dan menciptakan atau merevitalisasi institusi lokal.

Teknik yang digunakan ialah teknik penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Yaitu melalui komunikasi dua arah untuk memastikan bahwa masyarakat memahami dan menyimak dengan betul pemahaman mengenai program bantuan pangan non-tunai. Hal itu agar pengetahuan dan peningkatan wawasan masyarakat mengenai mekanisme penyaluran BPNT mulai dari tahap pendataan hingga penyaluran bantuan semakin dalam dan luas. Hal ini juga berlaku untuk perangkat kelurahan agar senantiasa memahami proses pendataan maupun pengaduan masalah BPNT. Advokasi sosial juga dapat dilakukan untuk membantu kepentingan atau hak yang merugikan masyarakat, sehingga diharapkan adanya tindakan dari pemerintah terkait permasalahan tersebut untuk melakukan suatu perubahan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Teknik advokasi bertujuan untuk menyampaikan kepentingan klien dan lingkungan sosialnya agar dapat memperoleh sumber, peluang, dan pelayanan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang Dibutuhkan

Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan program, yaitu sebagai berikut:

- 1) Laptop
- 2) Aula
- 3) Proyektor
- 4) *Sound system*
- 5) Kursi
- 6) Meja
- 7) Mikrofon
- 8) ATK

Rencana Anggaran Biaya

Tabel 2.7 Rencana Anggaran Biaya program “Bersama Pahami Program BPNT.”

| No. | Uraian | Volume | Satuan | Harga Satuan | Jumlah |
|------------------------|---|--------|--------|----------------|----------------------|
| Kesekretariatan | | | | | |
| 1 | Surat Undangan untuk <i>stakeholder</i> | 15 | lembar | Rp. 250,00 | Rp. 3.750,00 |
| 2 | Surat izin pelaksanaan program | 2 | lembar | Rp. 250,00 | Rp. 500,00 |
| 3 | Surat undangan pada masyarakat sasaran | 100 | lembar | Rp. 250,00 | Rp. 25.000,00 |
| Konsumsi | | | | | |
| 4 | Snack box tamu undangan | 15 | box | Rp. 8.000,00 | Rp. 120.000,00 |
| 5 | Snack box peserta penyuluhan | 100 | box | Rp. 8.000,00 | Rp. 800.000,00 |
| 6 | Snack box pemateri | 3 | box | Rp. 8.000,00 | Rp. 24.000,00 |
| Logistik | | | | | |
| 7 | Banner | 2 | buah | Rp. 70.000,00 | Rp. 140.000,00 |
| Honorarium | | | | | |
| 8 | Pemateri | 3 | orang | Rp. 200.000,00 | Rp. 600.000,00 |
| Transportasi | | | | | |
| 9 | Pemateri | 3 | orang | Rp. 50.000,00 | Rp. 150.000,00 |
| TOTAL | | | | | Rp. 1.863.250 |

g. Analisis Kelayakan Program

Tabel 2.8 Analisis SWOT Program “Bersama Pahami Program BPNT.”

| | | |
|--|--|--|
| <p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p> | <p>Strength</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh sistem sumber kelurahan yang sangat aktif 2. Kegiatan didukung oleh antusias masyarakat dan oleh pemerintah desa 3. Adanya potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan | <p>Weakness</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menjangkau seluruh masyarakat penerima BPNT (karena banyaknya penerima BPNT di kelurahan Cisaranten Kidul) |
| <p>Opportunities</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sistem sumber yang memadai untuk mendukung keberlangsungan program 2. Sarana dan prasarana yang memadai 3. Program dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada di masyarakat | <p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan ikatan antara masyarakat dengan RT/RW sebagai penggerak program 2. Pelibatan tokoh masyarakat dalam hal ini sangat diperlukan agar masyarakat lebih terbuka | <p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saat memberikan penjelasan mengenai BPNT, Bahasa yang digunakan haruslah Bahasa yang mudah dipahami masyarakat 2. Melibatkan RT/RW agar masyarakat yang kemungkinan berhalangan hadir ataupun tidak terlalu paham, untuk selanjutnya dapat menerima informasi dari RT/RW |
| <p>Threats</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa masyarakat merasa tidak perlu menghadiri karena dirasa sudah paham apa itu BPNT | <p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan karang taruna dan LPM untuk menggandeng masyarakat agar mau berpartisipasi aktif dalam program 2. Pendampingan dari pihak kelurahan | <p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukannya monitoring secara berkala 2. Pendekatan dari pihak kelurahan terlebih dahulu agar warga lebih terbuka |

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Tabel 2.9 Jadwal pelaksanaan program “Bersama Pahami Program BPNT.”

| No. | Waktu | Kegiatan | Pelaksana | Tempat |
|-----|---------------|---|--------------------------------------|--|
| 1 | 08.00 – 08.10 | Pembukaan oleh MC | MC | Aula Kelurahan Cisaranten Kidul |
| 2 | 08.10 – 08.15 | Sambutan oleh Lurah Cisaranten Kidul | Lurah Cisaranten Kidul | |
| 3 | 08.15 – 08.25 | Sambutan oleh Narasumber | Narasumber | |
| 4 | 08.25- 09.25 | Pemaparan program serta hak dan kewajiban penerima BPNT | Narasumber | |
| 5 | 09.25 – 09.55 | Diskusi tanya jawab | Narasumber | |
| 6 | 09.55 – 10.05 | Ice breaking | MC | |
| 7 | 10.05 – 11.05 | Diskusi antara dinas sosial dan masyarakat mengenai permasalahan bantuan BPNT di kelurahan Cisaranten Kidul | Narasumber | |
| 8 | 11.05 – 11.35 | Mencari solusi bersama (<i>problem solving</i>) | narasumber | |
| 9 | 11.35 – 11.45 | Simpulan | MC | |
| 10 | 11.45 – 11.50 | Dokumentasi | MC | |
| 11 | 11.50 – 12.00 | Penutup | MC | |
| 12 | 12.00 – 12.30 | Ishoma | MC | |
| 13 | 12.30 – 14.00 | Diskusi santai antara dinas sosial dan perangkat kelurahan mengenai program BPNT | Dinas sosial dan perangkat kelurahan | |
| 14 | 14.00 – 14.10 | Peresmian program selesai dan selanjutnya akan dilakukan monitoring secara berkala | Kelurahan | |

Tabel 2.10 Langkah-langkah Program Sumber dana Bantuan Sosial

| No | Waktu | Kegiatan | Target Capaian |
|------------------------------|--------|---|--|
| Tahap Pra-Pelaksanaan | | | |
| 1 | 7 hari | Survey lokasi ke Kelurahan Cisaranten Kidul | Mengetahui keadaan lokasi dan dapat melakukan social mapping |
| 2 | | Melakukan kontak awal dengan sejumlah warga dan perangkat daerah | Terjalannya Kerjasama dan koordinasi |
| 3 | | Identifikasi sasaran, potensi, sumber, dan masalah yang ada dalam masyarakat Kelurahan Cisaranten Kidul | Mengetahui sasaran, potensi, sumber, dan masalah yang ada dalam masyarakat untuk dilakukan intervensi kemudian |
| 4 | | Merancang program | Dapat memahami teknis pelaksanaan program yang baik |
| 5 | | Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang mendukung jalannya kegiatan | Melakukan Kerjasama dan koordinasi dengan baik untuk pelaksanaan program |
| Tahap Pelaksanaan | | | |
| 6 | 1 hari | Melakukan edukasi mengenai program serta hak dan kewajiban penerima BPNT | Masyarakat paham mengenai program serta hak dan kewajiban penerima BPNT untuk nantinya diterapkan oleh masing-masing individu. |
| 7 | | Diskusi antara dinas sosial dan masyarakat mengenai permasalahan bantuan BPNT di kelurahan Cisaranten Kidul serta pencarian solusi atas permasalahan tersebut | Masyarakat bersama dinas sosial dapat lebih memahami satu sama lain mengenai permasalahan bantuan BPNT di kelurahan Cisaranten Kidul. Pencarian solusi bersama juga dilakukan agar masyarakat memahami bagaimana caranya |

| | | | |
|--------------------------------|--------|---|---|
| | | | melakukan <i>problem solving</i> masalah program BPNT. |
| 8 | | Adanya sesi diskusi tanya jawab | Agar masyarakat dapat lebih memahami materi yang disampaikan, maka sesi diskusi tanya jawab sangatlah diperlukan untuk mendalami setiap materinya. |
| 9 | | Diskusi santai antara dinas sosial dan perangkat kelurahan mengenai program BPNT | Agar perangkat kelurahan yang belum memahami lebih dalam mengenai program dapat bersama berdiskusi dengan dinas sosial agar dapat lebih teredukasi. Terutama dalam hal verifikasi program BPNT. |
| Tahap Pasca-Pelaksanaan | | | |
| 9 | 7 hari | Melakukan monitoring secara berkala | Mengetahui apakah masyarakat sudah menerapkan ilmu yang diberikan |
| 10 | | Melakukan evaluasi program | Mengetahui kekurangan dan hambatan apa saja dalam proses pelaksanaan program |
| 11 | | Menyusun laporan pertanggungjawaban (LPJ) secara tertulis. LPJ ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan program-program selanjutnya | Menyelesaikan laporan pelaksanaan kegiatan untuk di-review Kembali oleh pihak yang memiliki otoritas dan yang sudah terlibat dalam pelaksanaan program |

D. Profil Analisis Pemberdayaan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 pasal 1 ayat (10) menyatakan bahwa Pemberdayaan Sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Selanjutnya, menurut pasal 12 ayat (1) pemberdayaan sosial dimaksudkan untuk memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, serta meningkatkan peran serta lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Pemberdayaan sosial dilakukan melalui peningkatan kemauan dan kemampuan, penggalian potensi dan sumber daya, penggalian nilai-nilai dasar, pemberian akses, dan/atau pemberian bantuan usaha.

Pemberdayaan sosial ini juga termasuk dalam bidang Pendidikan, yang dimaksudkan untuk mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Dengan berkembangnya kapasitas dan kemampuan setiap individu untuk melangsungkan kehidupan, dapat meningkatkan rasa berdaya pada diri individu tersebut. Terutama dalam pendidikan formal yang merupakan bagian dari pendidikan krusial bagi anak berumur 9 sampai 12 tahun, wajib bagi seseorang untuk mendapatkannya. Di Kelurahan Cisaranten Kidul diketahui terdapat beberapa warganya yang belum memiliki ijazah SMP dan SMA. Sementara itu, mayoritas pekerjaan menuntut calon pekerjanya untuk memiliki tingkat Pendidikan minimal setara dengan SMA/SLTA, sehingga para calon pekerja yang belum memiliki ijazah SMP dan SMA ini kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Dapat dikatakan, individu tersebut belum berdaya dan memerlukan program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial individu tersebut.

2. Tinjauan Konsep/Teori

a. Konsep Pemberdayaan Sosial

1) Definisi Pemberdayaan Sosial

Menurut Payne, pemberdayaan (*empowerment*) pada intinya ditujukan guna:

“To help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effective social or personal blocks to exercising existing power, by increasing capacity and self-confidence to use power and by transferring power from environment to clients.”

(Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait

dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan).

Pemberdayaan Sosial dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yaitu merupakan rasa berdaya maupun kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pasal 12 ayat 1a Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 menyebutkan bahwa Pemberdayaan Sosial dimaksudkan untuk memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara mandiri.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial pemberdayaan sosial adalah upaya yang diarahkan untuk menjadikan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah sosial agar berdaya sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

2) Tujuan Pemberdayaan Sosial

Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, tujuan pemberdayaan sosial adalah untuk:

- a) Memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri.
- b) Meningkatkan peran serta lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

3) Jenis-jenis Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan sosial menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a) Peningkatan kemauan dan kemampuan
- b) Penggalan potensi dan sumber daya
- c) Penggalan nilai-nilai dasar
- d) Pemberian akses
- e) Pemberian bantuan usaha.

4) Bentuk Pemberdayaan Sosial

Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, Pemberdayaan sosial bagi seseorang,

keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri dilakukan dalam bentuk:

- a) Diagnosis dan pemberian motivasi
- b) Pelatihan keterampilan
- c) Pendampingan
- d) Pemberian stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha
- e) Peningkatan akses pemasaran hasil usaha
- f) Supervisi dan advokasi sosial
- g) Penguatan keserasian sosial
- h) Penataan lingkungan
- i) Bimbingan lanjut

Pemberdayaan sosial untuk meningkatkan peran serta lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial dilakukan dalam bentuk:

- a) Diagnosis dan pemberian motivasi
 - b) Penguatan kelembagaan masyarakat
 - c) Kemitraan dan penggalangan dana
 - d) Pemberian stimulan
- 5) Dasar Hukum Pemberdayaan Sosial

Peraturan atau dasar hukum yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan sosial yaitu:

- a) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- b) Peraturan Pemerintahan Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
- c) Undang-Undang No.14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial

b. Konsep Pendidikan

1) Definisi Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai

agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuh kembang anak-anak, pendidikan adalah untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi kebodohan dan kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Dengan seseorang mengenyam bangku sekolah, maka orang tersebut telah mengetahui berbagai hal yang ada di dunia ini. Pendidikan dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, kita sebagai manusia hendaknya mau menyadari hal tersebut. Pendidikan sangat berdampak besar pada perkembangan masa depan. Tidak hanya untuk diri sendiri, bahkan dapat juga berpengaruh bagi bangsa dan Negara Republik Indonesia. Pendidikan itu ada bersifat formal, non-formal, dan informal. Pendidikan yang bersifat formal yaitu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Pendidikan non-formal yaitu dengan cara mengikuti kursus atau bimbingan belajar dan lain sebagainya. Sedangkan pendidikan informal adalah melalui didikan keluarga dan lingkungan.

Hamojoyo dalam (Kamil, 2011: 14) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial guna meningkatkan taraf hidup di bidang materil, sosial, dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.

Dalam dokumen Laporan Bank Dunia yang berjudul Education, Sektor Policy Paper (Word Bank, April 1980) mengemukakan bahwa pendidikan sebagai unsur sentral pembangunan mempunyai fungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran politik dan kesadaran sosial, meningkatkan jumlah pekerja terampil dan meningkatkan jumlah sumber daya manusia yang terlatih. Ketiga fungsi ini hanya dapat dipenuhi oleh lembaga pendidikan nonformal.

2) Manfaat Pendidikan

Pendidikan nasional memiliki manfaat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kehidupan dunia, ilmu berperan penting bagi perkembangan dan kemajuan umat manusia. Berbagai keberhasilan yang dicapai manusia saat ini tidak lepas dari peran ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, setiap orang harus menyadari betapa pentingnya mencari ilmu. Dengan ilmu, seseorang dapat berperilaku baik dalam kehidupan sosial masyarakat.

Manfaat pendidikan menurut Elfachmi (2015:16) adalah sebagai berikut:

- a) Mendapatkan ilmu yang akan dibutuhkan untuk masa depan
- b) Belajar di luar sekolah bisa menambah wawasan yang lebih luas
- c) Dengan mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas, kita dapat meraih cita-cita yang kita impikan
- d) Menjadikan manusia memiliki budi pekerti yang luhur

Menurut pendapat Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata (*manifest*) yakni sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah
- b) Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat
- c) Melestarikan kebudayaan
- d) Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi

3) Tujuan Pendidikan

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Elfachmi (2015:16) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan, oleh karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan arahan kepada segenap kegiatan pendidikan dan sebagai sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

4) Dasar Hukum Pendidikan

Peraturan atau dasar hukum yang mendasari pelaksanaan pendidikan di Indonesia yaitu:

- a) UUD RI tahun 1945 pasal 31
- b) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional

5) Pentingnya Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas SDM

Pendidikan adalah serangkaian proses belajar yang harus dilalui oleh setiap orang untuk mencapai kehidupan yang lebih layak. Terciptanya sumber daya manusia yang kompeten dan sesuai dengan tuntutan pembangunan Bangsa Indonesia adalah tujuan dari Pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Di mana dirinya memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pasar tenaga kerja. Melalui pendidikan tidak hanya membekali calon tenaga kerja dengan materi pelajaran dan *skill* saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan etika yang juga tidak kalah penting untuk diterapkan dalam dunia kerja. Dengan begitu, proses terjadinya pertumbuhan ekonomi tidak hanya didukung oleh modal yang besar saja, tetapi juga oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga akan membuat pertumbuhan ekonomi menjadi semakin baik. Karena dari pendidikan itulah pertumbuhan ekonomi bisa diwujudkan melalui sumber daya manusia yang berkualitas.

Penyebab utama masalah pengangguran atau ketenagakerjaan dan kemiskinan di Indonesia, yaitu sebagai berikut: (Habibie, 2008)

- a) Ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki tenaga kerja (tamatan Pendidikan formal) dengan tuntutan kompetensi yang diminta oleh dunia usaha/industri baik di dalam maupun di luar negeri).
- b) Ketidakberdayaan angkatan kerja lulusan pendidikan formal karena selain kompetensi yang tidak memadai, juga karena kurang percaya diri, tidak mandiri, kurang inisiatif, tidak memiliki daya saing dan belum mengetahui secara pasti apa yang harus dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan.
- c) Jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) dari angkatan kerja Indonesia yang rendah.
- d) Lulusan pendidikan formal cenderung lebih menitikberatkan pada upaya menjadi pencari kerja (*job seekers*) dan bukan pencipta lapangan kerja (*job creators*).

- e) Kemampuan berbahasa asing yang rendah menyebabkan calon tenaga kerja Indonesia tidak mampu bersaing dalam meraih peluang kerja di luar negeri. Kemampuan berbahasa asing merupakan kelemahan umum dari tenaga kerja Indonesia di luar negeri.

6) Program Kejar Paket

Kejar adalah singkatan dari Kelompok Belajar. Siapa saja yang ingin mengikuti Kejar Paket A, B, dan C harus mendaftar di lembaga penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) resmi yang terdaftar di Departemen Pendidikan Nasional, sehingga nantinya bisa mengikuti Ujian Kejar Paket dan mendapatkan ijazah yang diakui oleh Negara.

Kejar Paket A setara dengan Sekolah Dasar (SD), Kejar Paket B setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan Kejar Paket C setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Persyaratan untuk pendaftaran program kejar paket yaitu:

- a) Membawa akta kelahiran
- b) Menunjukkan Ijazah dan SHUN asli
- c) Menyerahkan foto copy Ijazah dan SHUN
- d) Rapor bagi pendaftar yang putus sekolah

Dengan adanya program kejar paket ini, diharapkan dapat memberikan pekerjaan yang lebih layak pada masyarakat yang tidak sempat melanjutkan pendidikan karena alasan-alasan tertentu seperti putus sekolah maupun kesulitan ekonomi.

3. Asessmen

a. Identifikasi Masalah

Praktikan mengidentifikasi masalah yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul menggunakan Analisis Pohon Masalah. Analisis Pohon Masalah merupakan alat untuk mengetahui faktor penyebab hingga dampak yang mempengaruhi terjadinya masalah utama. Sebelumnya, praktikan mendapati masalah tersebut ketika berbincang santai dengan istri dari seorang pekerja serabutan di RW 04. Masalah tersebut diketahui ada karena minimnya lulusan Pendidikan SMA/SLTA/sederajat. Penguasaan Bahasa asing, dan kemauan untuk membuat usaha UMKM sendiri sangatlah kurang. Masalah tersebut juga divalidasi oleh ibu kasi kesos saat wawancara di kelurahan.



Gambar 2.21 Wawancara bersama TKS dan bu seksi kesos



Gambar 2.22 Wawancara bersama ketua karang taruna

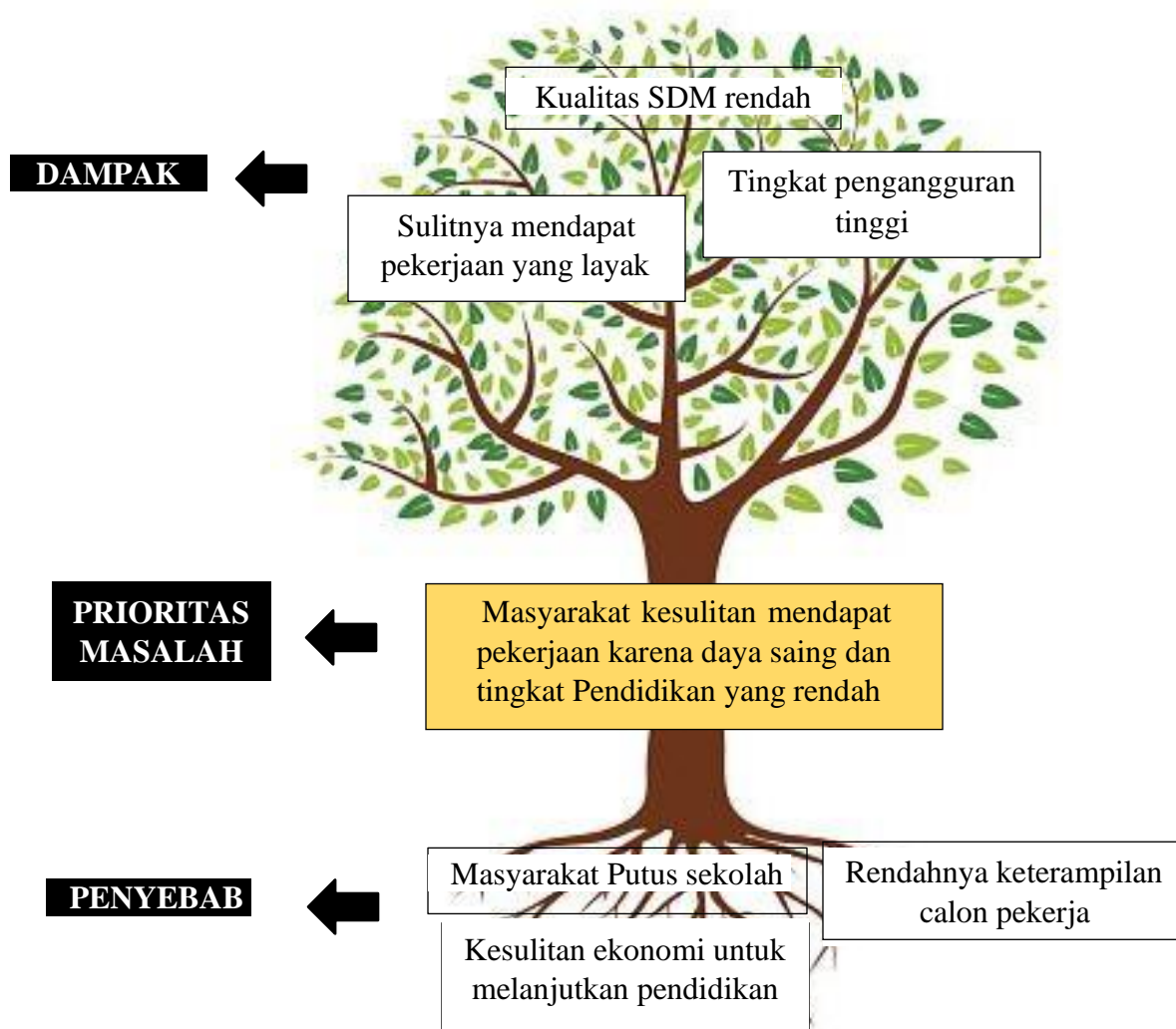


Gambar 2.23 Wawancara bersama bu seklur



Gambar 2.24 Wawancara bersama bapak RW 10

Berikut gambaran dari analisis pohon masalah pemberdayaan sosial:



Gambar 2.25 Analisis pohon masalah Pemberdayaan sosial

1) Penyebab Masalah

- a) Putus sekolah, hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor seperti Pendidikan orang tua yang tidak tinggi membuat orang tua berpikir untuk menyekolahkan anaknya hanya sampai jenjang sekolah dasar. Faktor lingkungan dan keharmonisan hubungan dalam rumah tangga pun menjadi penyebab anak bisa putus sekolah. Oleh karena itu perlunya perhatian lebih dari orang tua pada anaknya terutama dalam Pendidikan.
- b) Rendahnya keterampilan calon pekerja karena masyarakat masih merasa ketika bekerja yang dibutuhkan hanyalah niat dan usaha. Niat dan usaha ini tanpa dibarengi dengan kemampuan keterampilan tentu tidak akan dapat bersaing dengan calon-calon pekerja lain yang memiliki SDM unggul.
- c) Kesulitan ekonomi untuk melanjutkan pendidikan, karena penghasilan dari orang tua yang bekerja hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar, akhirnya anak pun harus menjadi korban karena tidak cukupnya penghasilan orang tua untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak. Sehingga ada beberapa anak yang memutuskan untuk langsung bekerja begitu lulus sekolah dasar maupun sekolah menengah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarga.

2) Dampak Masalah

- a) Kualitas SDM rendah, hal ini dikarenakan Pendidikan yang rendah membuat calon tenaga kerja kesulitan untuk bersaing dalam pasar tenaga kerja. Sehingga perlunya peningkatan kualitas SDM baik itu melalui program kejar paket maupun program pelatihan.
- b) Tingkat pengangguran tinggi, karena calon tenaga kerja kesulitan untuk bersaing dalam pasar tenaga kerja, membuat beberapa tenaga kerja menjadi pengangguran.
- c) Sulitnya mendapat pekerjaan yang layak, hal ini karena rendahnya jenjang Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh calon tenaga kerja. Sehingga mayoritas calon tenaga kerja akan melakukan pekerjaan apa pun yang menurutnya dapat menghasilkan uang.

3) Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen, maka prioritas permasalahan yang didapatkan yaitu mengenai masyarakat yang kesulitan mendapat pekerjaan karena daya saing dan tingkat pendidikan yang rendah. Permasalahan tersebut menjadi prioritas karena data yang ditemukan oleh praktikan melalui studi dokumentasi dan wawancara pada kelurahan Cisaranten Kidul menyatakan bahwa

masih banyak masyarakat yang menganggur dan bekerja serabutan. Sehingga masyarakat tersebut kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasarnya.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan, identifikasi kebutuhan yang diperlukan sesuai permasalahan yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul terkait dengan masyarakat yang kesulitan mendapat pekerjaan karena tingkat pendidikan yang rendah, maka analisis kebutuhan berdasarkan prioritas masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Program kejar paket A, B, dan C karena mayoritas masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul yang belum menamatkan Pendidikan SD, SMP, dan SMA/ sederajat.
- 2) Peningkatan kualitas SDM melalui kelas bahasa asing untuk membantu meningkatkan persaingan dalam pasar tenaga kerja khususnya peluang untuk bekerja di luar negeri dan agar tenaga kerja Indonesia bisa bersaing dengan tenaga kerja asing.
- 3) Pelatihan bisnis UMKM untuk masyarakat yang ingin memiliki usaha sendiri. Dikoordinir oleh mentor UMKM sebagai bagian dari peningkatan kapasitas masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi merupakan suatu kemampuan yang dapat dikembangkan. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan Dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial, menyatakan bahwa potensi sumber kesejahteraan sosial adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang dapat berperan serta untuk menjaga, menciptakan, mendukung, dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Potensi dan sumber ini didapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa stakeholder dari kelurahan dan warga sekitar. Berikut adalah Potensi dan Sumber yang dimiliki Kelurahan Cisaranten Kidul:

(1) Penyuluh sosial masyarakat seperti TKSK

Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) memiliki peran secara umum untuk melakukan pemetaan terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial atau pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial dan potensi sumber kesejahteraan sosial.

(2) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) memiliki peran dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

(3) Perangkat Kelurahan

Perangkat kelurahan merupakan unsur pembantu Lurah dalam Daerah Kota. Kelurahan dibentuk untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, melaksanakan fungsi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

(4) Dinas Pendidikan Kota Bandung

Dinas Pendidikan berperan penting dalam program kejar paket karena dinas Pendidikan adalah sebagai penyelenggara ujian untuk memperoleh ijazah dari paket A, B, dan C.

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan pada setiap perusahaan untuk mencapai tujuan. Tenaga kerja yang terampil ini didukung oleh faktor Pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu. Peningkatan kualitas tenaga kerja perlu dilakukan agar tenaga kerja Indonesia bisa bersaing dengan tenaga kerja asing. Pelatihan tenaga kerja ini diperlukan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi tenaga kerja.

b. Tujuan Umum dan Khusus

Tujuan Umum

Tujuan umum dari program ini adalah untuk menangani masalah masyarakat yang kesulitan mendapat pekerjaan karena tingkat daya saing dan tingkat pendidikan yang rendah di kelurahan Cisaranten Kidul, melalui kegiatan program kejar paket A, B, dan C, peningkatan

kualitas SDM melalui kelas Bahasa asing, dan pelatihan bisnis UMKM. Diharapkan masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat meningkatkan kualitas keterampilan yang dimiliki agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja.

Tujuan Khusus

- (1) Peningkatan mutu SDM
- (2) Meningkatkan mutu Pendidikan masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul untuk mendapat pekerjaan yang layak agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja
- (3) Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai bagaimana cara mendirikan dan mengelola bisnis UMKM.

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Praktikan mengangkat program berupa kelas kejar paket, kelas Bahasa asing, dan kegiatan motivasi di Kelurahan Cisaranten Kidul dengan nama program **“Wujudkan Mimpi Melalui Peningkatan Kualitas SDM.”**

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Program kejar paket A, B, dan C.
- 2) Peningkatan kualitas SDM melalui kelas bahasa asing.
- 3) Pelatihan bisnis UMKM.

d. Sistem Partisipan

Tabel 2.11 Sistem Partisipan Program “Wujudkan Mimpi Melalui Peningkatan Kualitas SDM.”

| System | Definition | System Representative |
|---------------|---|---|
| Initiator | Orang yang pertama kali menaruh perhatian pada masalah | Pekerja Sosial |
| Change Agent | Pekerja sosial profesional, Lembaga, atau yang lainnya, yang mengkoordinasikan usaha perubahan/pemecahan masalah. | Pekerja Sosial |
| Client | Penerima manfaat primer dan sekunder | Masyarakat putus sekolah dan calon tenaga kerja yang belum memiliki ijazah SD, SMP, dan SMA/ sederajat. |

| | | |
|--------------|---|--|
| Support | Pihak-pihak lain yang diharapkan memberikan dukungan dalam pemecahan masalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelurahan Cisaranten Kidul 2. Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bandung 3. Dinas Sosial Kota Bandung 4. LPM kelurahan Cisaranten Kidul 5. TKSK |
| Controlling | Orang atau orang-orang yang mempunyai kekuasaan dan otoritas untuk menyetujui perubahan dan mengarahkan dalam pengimplementasiannya | Kelurahan Cisaranten Kidul |
| Implementing | Staf atau dan volunteer yang melaksanakan intervensi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat putus sekolah dan calon tenaga kerja yang belum memiliki ijazah SD, SMP, dan SMA/ sederajat di kelurahan Cisaranten Kidul 2. LPM Kelurahan Cisaranten Kidul 3. TKSK 4. Dinas Pendidikan |
| Target | Pihak-pihak yang harus diubah agar intervensi dapat berhasil | Masyarakat putus sekolah dan calon tenaga kerja yang belum memiliki ijazah SD, SMP, dan SMA/ sederajat di kelurahan Cisaranten Kidul |
| Action | Orang yang mengembangkan perencanaan serta menjadi kelompok kerja yang bertanggung jawab mengawal upaya perubahan melalui penyelesaian tugas-tugas. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerja Sosial 2. Perangkat Kelurahan 3. Dinas Pendidikan |

e. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan praktikan dalam proses intervensi terhadap permasalahan yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul adalah COCD (*Community Organization / Community Development*). Pengorganisasian masyarakat diartikan sebagai suatu proses intervensi yang dilakukan dalam rangka menolong individu, kelompok dan masyarakat yang mempunyai kepentingan bersama dan berada dalam suatu daerah tertentu yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pengembangan masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ikatan sosial di antara anggota masyarakat, meningkatkan motivasi warga masyarakat agar mampu menolong diri mereka sendiri, mengembangkan tanggung jawab kepemimpinan lokal, dan menciptakan atau merevitalisasi institusi lokal.

Teknik yang digunakan ialah Teknik *Capacity Building* yang dapat dilakukan dalam mengorganisasikan akar permasalahan, proses membantu individu atau kelompok untuk mengidentifikasi dan menemukan permasalahan dan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan melakukan perubahan.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang Dibutuhkan

Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan program, yaitu sebagai berikut:

- 1) Laptop
- 2) Aula
- 3) Proyektor
- 4) *Sound system*
- 5) Kursi
- 6) Meja
- 7) Mikrofon
- 8) ATK

Rencana Anggaran Biaya

Tabel 2.12 Rencana Anggaran Biaya program “Wujudkan Mimpi Melalui Peningkatan Kualitas SDM.”

| No. | Uraian | Volume | Satuan | Harga Satuan | Jumlah |
|------------------------|---|--------|--------|----------------|----------------------|
| Kesekretariatan | | | | | |
| 1 | Surat Undangan untuk <i>stakeholder</i> | 15 | lembar | Rp. 250,00 | Rp. 3.750,00 |
| 2 | Surat izin pelaksanaan program | 2 | lembar | Rp. 250,00 | Rp. 500,00 |
| 3 | Surat undangan pada masyarakat sasaran | 50 | lembar | Rp. 250,00 | Rp. 12.500,00 |
| Konsumsi | | | | | |
| 4 | Snack box tamu undangan | 15 | box | Rp. 10.000,00 | Rp. 150.000,00 |
| 5 | Snack box peserta | 50 | box | Rp. 10.000,00 | Rp. 500.000,00 |
| 6 | Snack box pemateri | 3 | box | Rp. 10.000,00 | Rp. 30.000,00 |
| 7 | Snack box pekerja sosial | 1 | box | Rp. 10.000,00 | Rp. 10.000,00 |
| Logistik | | | | | |
| 8 | Banner | 2 | buah | Rp. 70.000,00 | Rp. 140.000,00 |
| 9 | Spanduk | 1 | buah | Rp. 120.000 | Rp. 120.000,00 |
| Honorarium | | | | | |
| 10 | Pemateri kelas Bahasa asing | 2 | orang | Rp. 200.000,00 | Rp. 400.000,00 |
| 11 | Pekerja sosial | 1 | orang | Rp. 350.000,00 | Rp. 350.000,00 |
| 12 | Narasumber UMKM | 1 | orang | Rp. 200.000,00 | Rp. 200.000,00 |
| Transportasi | | | | | |
| 13 | Pemateri kelas Bahasa asing | 2 | orang | Rp. 50.000,00 | Rp. 100.000,00 |
| 14 | Pekerja sosial | 1 | orang | Rp. 50.000,00 | Rp. 50.000,00 |
| 15 | Narasumber UMKM | 1 | orang | Rp. 50.000,00 | Rp. 50.000,00 |
| TOTAL | | | | | Rp. 2.116.750 |

g. Analisis Kelayakan Program

Tabel 2.13 Analisis SWOT Program “Wujudkan Mimpi Melalui Peningkatan Kualitas SDM.”

| | | |
|--|---|---|
| <p>Faktor Internal</p> | <p>Strength</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh sistem sumber kelurahan yang sangat aktif 2. Adanya kemauan dari masyarakat untuk meningkatkan taraf mutu pekerjaan mereka 3. Adanya keinginan dari masyarakat untuk memiliki usaha UMKM sendiri | <p>Weakness</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai peningkatan kualitas calon pekerja melalui bahasa asing |
| <p>Faktor Eksternal</p> <p>Opportunities</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Didukung oleh Dinas Pendidikan 2. Sarana dan prasarana yang memadai 3. Program dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada di masyarakat | <p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program ini dapat menjadi program berkelanjutan oleh pihak kelurahan yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan SDM masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul | <p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk grup WhatsApp untuk memudahkan koordinasi antara pihak kelurahan, Dinas Pendidikan, dan masyarakat |
| <p>Threats</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya memahami metode belajar setiap individu yang berbeda-beda | <p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan untuk melakukan program secara berkala 2. Monitoring secara berkala oleh pihak kelurahan | <p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan pada setiap individu untuk memastikan mereka memahami materi yang diberikan |

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Tabel 2.14 Jadwal pelaksanaan program “Wujudkan Mimpi Melalui Peningkatan Kualitas SDM.”

| No. | Kegiatan | Pelaksana | Minggu ke- | | | | | | | | | | | | |
|-----|--|--|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--|--|--|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | | |
| 1. | Identifikasi peserta, stakeholder, narasumber, penentuan lokasi, koordinasi dengan seluruh pihak | Pekerja sosial | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Pelaksanaan program kejar paket A, B, dan C | Pekerja sosial dan dinas pendidikan kota Bandung | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Pelaksanaan program kelas Bahasa asing | Pekerja sosial dan mentor kelas Bahasa asing | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Pelaksanaan program pelatihan bisnis UMKM | Pekerja sosial dan mentor UMKM | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Menyusun LPJ | Pekerja sosial | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Monitoring dan Evaluasi | Pekerja sosial dan perangkat kelurahan | | | | | | | | | | | | | |

Tabel 2.15 Langkah-langkah Program Pemberdayaan Sosial

| No | Waktu | Kegiatan | Target Capaian |
|------------------------------|--------|---|--|
| Tahap Pra-Pelaksanaan | | | |
| 1 | 7 hari | Survey lokasi ke Kelurahan Cisaranten Kidul | Mengetahui keadaan lokasi dan dapat melakukan sosial mapping |
| 2 | | Melakukan kontak awal dengan sejumlah warga dan perangkat daerah | Terjalinnnya Kerjasama dan koordinasi |
| 3 | | Identifikasi sasaran, potensi, sumber, dan masalah yang ada dalam masyarakat Kelurahan Cisaranten Kidul | Mengetahui sasaran, potensi, sumber, dan masalah yang ada dalam masyarakat untuk |

| | | | |
|--------------------------------|--|--|--|
| | | | dilakukan intervensi kemudian |
| 4 | | Merancang program | Dapat memahami teknis pelaksanaan program yang baik |
| 5 | | Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang mendukung jalannya kegiatan | Melakukan Kerjasama dan koordinasi dengan baik untuk pelaksanaan program |
| Tahap Pelaksanaan | | | |
| 6 | 1 kali dalam 1 minggu (dilakukan pada minggu kedua, ketiga, dan keempat) | Program kejar paket A, B, dan C | Masyarakat melakukan kegiatan belajar bersama sebelum dilaksanakannya program kejar paket (minggu kedua dan ketiga), untuk kemudian dilaksanakan program kejar paket pada minggu keempat. Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat akan mendapat ijazah sesuai ujian paket yang diikutinya. |
| 7 | | Program kelas Bahasa asing | Masyarakat mulai memahami Bahasa asing sedikit demi sedikit untuk meningkatkan daya saing mereka dalam dunia kerja. |
| 8 | | Program pelatihan bisnis UMKM | Masyarakat yang ingin memiliki usaha UMKMNya sendiri menjadi lebih paham bagaimana cara dan kiat-kiat mendirikan bisnis UMKM yang diminati pembeli. |
| Tahap Pasca-Pelaksanaan | | | |
| 9 | Dilakukan pada minggu ke 4, 7, 10 | Melakukan monitoring secara berkala | Mengetahui apakah masyarakat sudah menerapkan ilmu yang diberikan |
| 10 | | Melakukan evaluasi program | Mengetahui kekurangan dan hambatan apa saja dalam proses pelaksanaan program |

| | | | |
|----|-----------------------------------|---|--|
| 11 | Dilakukan pada minggu ke 8, 9, 10 | Menyusun laporan pertanggungjawaban (LPJ) secara tertulis. LPJ ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan program-program selanjutnya | Menyelesaikan laporan pelaksanaan kegiatan untuk di- <i>review</i> Kembali oleh pihak yang memiliki otoritas dan yang sudah terlibat dalam pelaksanaan program |
|----|-----------------------------------|---|--|

E. Profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh semua makhluk hidup di permukaan bumi. Air sebagai sumber daya sangat dibutuhkan manusia untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup. Ketersediaan air yang cukup secara kuantitas, kualitas, dan kontinuitas sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Air diperlukan untuk minum, mandi, mencuci pakaian, pengairan dalam bidang pertanian dan minuman untuk ternak. Selain itu, air juga sangat diperlukan dalam kegiatan industri dan pengembangan teknologi untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup manusia. Pemenuhan kebutuhan air minum dan air bersih diperoleh melalui air sumur/air tanah dan air yang berasal dari PDAM. Air tanah sering mengandung unsur-unsur yang cukup tinggi dan menyebabkan air berwarna kuning kecokelatan dan bercak-bercak pada pakaian serta dapat mengganggu kesehatan. Zat-zat kimia yang larut dalam air dapat mempengaruhi sel-sel dan organ-organ tubuh dan juga mengganggu bahkan membahayakan kesehatan manusia antara lain magnesium, ferrum, mangan, klorida, aluminium, arsen, tembaga, timbal, seng, merkuri atau air raksa.

Di kelurahan Cisaranten Kidul, mayoritas masyarakat menggunakan air tanah untuk aktivitas dan kebutuhan sehari-hari. Air tanah merupakan air yang menempati pori-pori batuan di bawah permukaan tanah. Air tanah menjadi salah satu sumber air yang potensial guna memenuhi kebutuhan manusia. Secara kualitas fisik, air tanah yang layak digunakan yaitu air yang tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa, tidak keruh, dan memiliki suhu air di bawah suhu udara sekitarnya. Sementara itu, air tanah yang digunakan oleh mayoritas masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul terindikasi mengandung besi (Fe) dan mangan (Mn), karena ciri-ciri umum air yang mengandung tingginya zat besi dan mangan yaitu air berwarna kuning, keruh, dan bau karat besi. Terkadang air keluar jernih tetapi jika diendapkan beberapa saat menjadi berubah warna kuning. Meskipun Fe diperlukan oleh tubuh, tetapi dalam dosis tinggi dapat merusak dinding usus. Fe juga dapat terakumulasi dalam alveoli sehingga menyebabkan berkurangnya fungsi paru-paru (Soemirat, 1996).

2. Tinjauan Konsep/Teori

a. Konsep Penataan Lingkungan Sosial

1) Definisi Penataan Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan (tata ruang). Penataan lingkungan merupakan suatu kegiatan di lingkup permukiman yang bertujuan membangun lingkungan fisik yang sehat, tertib, selaras, dan lestari.

Lingkungan sosial berkaitan dengan hubungan manusia antar manusia maupun dengan alam semesta, jika penataan lingkungan sosial dilakukan dengan baik, tidak akan menyebabkan permasalahan tentang lingkungan terhadap masyarakat sekitar. Penataan lingkungan sosial yaitu menganalisis, mengatur, dan menyepakati aturan-aturan untuk terbangunnya keserasian sosial yang meliputi keamanan, kesejahteraan kelompok masyarakat secara keadilan dan secara berkesinambungan. Penataan lingkungan sosial yang baik tidak menyebabkan permasalahan lingkungan terhadap masyarakat di sekitar sehingga masyarakat tidak mengalami kerugian atau merasa tidak nyaman.

Masalah lingkungan adalah masalah sosial juga. Pekerja sosial semakin mengasumsikan pentingnya memasukkan isu-isu lingkungan dalam intervensi sosial. Keterkaitan yang dekat kepada isu-isu ekologi relevan khususnya ketika menangani masyarakat rentan (Rocha, 2018).

2) Jenis-jenis Lingkungan Sosial

Jenis-Jenis Lingkungan Sosial ada dua, yaitu:

- a) Lingkungan Sosial Primer merupakan salah satu jenis lingkungan sosial yang mana terdapat sebuah hubungan yang erat di antara anggota satu dengan anggota lainnya yang saling mengenal baik dengan lainnya.
- b) Lingkungan Sosial Sekunder yaitu salah satu jenis lingkungan sosial yang memiliki hubungan di antara anggota satu dengan anggota lainnya memiliki jarak atau kurang akrab.

b. Pencemaran Air

1) Definisi Pencemaran Air

Pencemaran air merupakan kondisi yang diakibatkan oleh adanya masukan pencemar/limbah buangan yang berupa gas, bahan yang terlarut, dan partikular. Pencemar yang masuk ke dalam badan perairan dapat dilakukan melalui atmosfer, tanah, limpasan/*run off* dari lahan pertanian, limbah domestik, perkotaan, industri, dan lain-lain (Effendi, 2003). Pencemaran terjadi apabila dalam lingkungan terdapat bahan yang menyebabkan timbulnya perubahan yang tidak diharapkan, baik yang bersifat fisik, kimiawi, maupun biologis.

Menurut PP 82 tahun 2001, pencemaran air adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam air oleh kegiatan manusia sehingga kualitas air menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan tidak lagi berfungsi sesuai dengan peruntukannya.

Masalah yang paling sering ditemukan pada saat pencemaran air adalah air tanah yang berwarna kekuningan dan juga berbau karat tidak sedap. Masalah itu terjadi akibat air yang tercemar limbah organik. Warna kekuningan dan bau karat pada air disebabkan oleh unsur logam seperti besi (Fe), mangan (Mn), aluminium (Al), atau logam berbahaya lainnya yang terkandung di dalam air.

2) Jenis-jenis Sumber Pencemaran Air

Terdapat dua jenis kategori sumber pencemaran air, yaitu:

- a) Sumber langsung merupakan sumber pencemaran yang secara langsung melepaskan limbah dan produk sampingan berbahaya ke sumber air terdekat tanpa pengolahan.
- b) Sumber tidak langsung merupakan polutan atau bahan pencemar yang masuk ke badan air melalui air tanah, tanah, atau atmosfer seperti hujan asam. Badan air dapat tercemar oleh berbagai macam zat, termasuk mikroorganisme patogen, limbah organik yang dapat membusuk, nutrisi tanaman, bahan kimia beracun, endapan, panas, minyak bumi dan zat radioaktif.

3. Asessmen

a. Identifikasi Masalah

Praktikan mengidentifikasi masalah yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul menggunakan Analisis Pohon Masalah. Analisis Pohon Masalah merupakan alat untuk mengetahui faktor penyebab hingga dampak yang mempengaruhi terjadinya masalah utama. Sebelumnya, praktikan mendapati masalah tersebut ketika berkunjung ke RW 09 dan melakukan kunjungan pada beberapa rumah warga untuk melihat kualitas airnya. Masalah tersebut juga dikeluhkan oleh beberapa RW lain seperti RW 04, RW 03, dan RW 01.



Gambar 2.26 Air yang tercemar zat kimia Besi dan Mangan

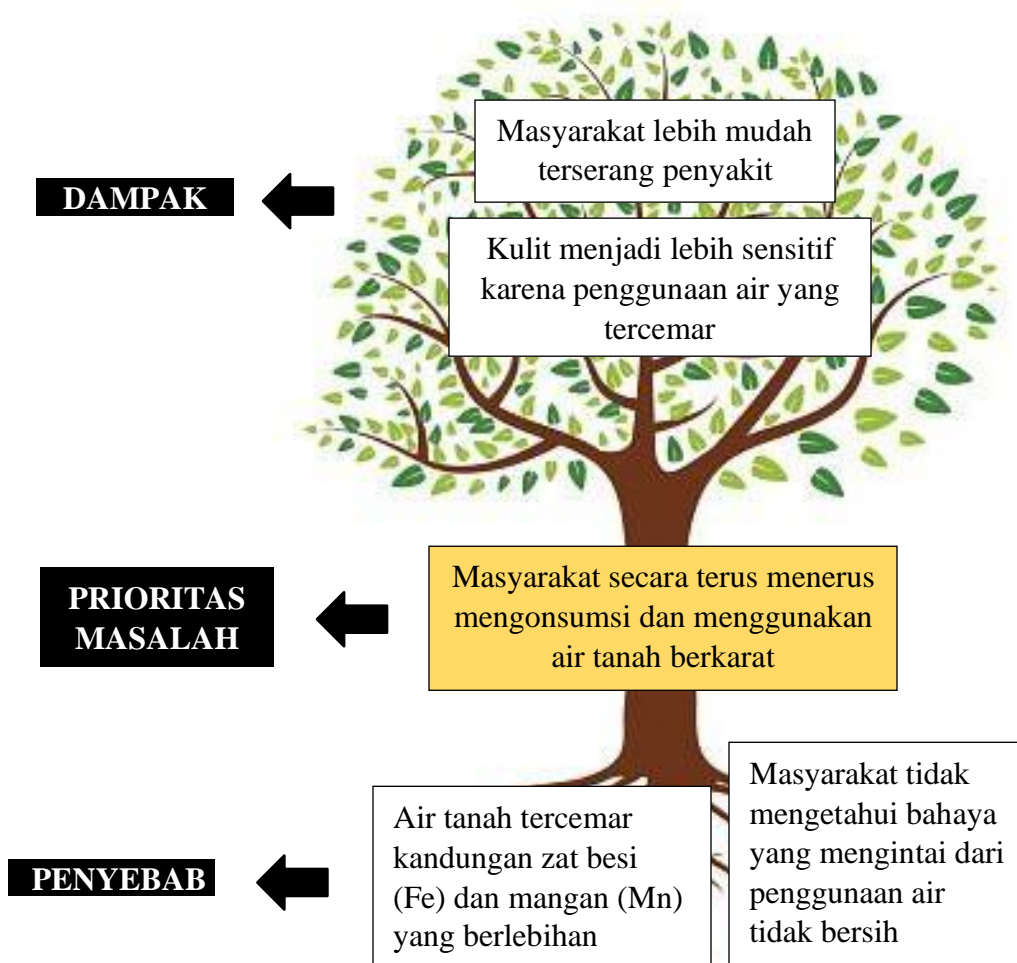


Gambar 2.27 Wawancara dengan warga RW 01



Gambar 2.28 Wawancara dengan warga RW 03 dan RW 04

Berikut gambaran dari analisis pohon masalah penataan lingkungan sosial:



Gambar 2.29 Analisis pohon masalah penataan lingkungan sosial

1) Penyebab Masalah

- a) Air tanah tercemar kandungan zat besi (Fe) dan mangan (Mn) yang berlebihan, air terlihat bersih dan jernih saat baru dikeluarkan dari keran, namun setelah beberapa saat berubah secara fisik menjadi keruh, berwarna kuning, dan berbau karat. Air tanah dengan kandungan besi (Fe) yang tinggi tidak layak untuk digunakan, jika digunakan untuk mandi akan terasa lengket di kulit, dan juga bisa meninggalkan bercak-bercak kuning di ubin kamar mandi. Untuk standar air bersih mengacu pada PERMENKES 416, kadar Fe (zat besi) maksimal adalah 1 ppm, untuk kadar Mn (mangan) maksimal 0,5 ppm dan tidak berbau.
- b) Masyarakat tidak mengetahui bahaya yang mengintai dari penggunaan air tidak bersih karena kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS), sehingga masyarakat secara terus menerus mengonsumsi air tanah yang mengandung Fe dan Mn.

2) Dampak Masalah

- a) Masyarakat lebih mudah terserang penyakit karena air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari merupakan air tanah yang tercemar zat besi dan mangan dengan kadar yang cukup tinggi.
- b) Kulit menjadi lebih sensitif karena penggunaan air yang tercemar, hal ini karena air tanah dengan kandungan besi (Fe) yang tinggi tidak layak untuk digunakan, jika digunakan untuk mandi akan terasa lengket dan gatal di kulit. Hal inilah yang menyebabkan kulit menjadi lebih sensitif.

3) Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen, maka prioritas permasalahan yang didapatkan yaitu mengenai masyarakat yang secara terus menerus mengonsumsi dan menggunakan air tanah yang berkarat karena air tanah yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sudah tercemar oleh besi (Fe) dan mangan (Mn). Permasalahan tersebut menjadi prioritas karena data yang ditemukan oleh praktikan melalui studi dokumentasi dan wawancara pada kelurahan Cisaranten Kidul menyatakan bahwa masyarakat tidak memiliki opsi lain selain menggunakan air tanah, karena sudah menggunakan air tanah tersebut sejak lama. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya penggunaan air berkarat juga menjadi masalah yang harus dicari solusinya agar masyarakat bisa menerapkan pola hidup bersih sehat.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan, identifikasi kebutuhan yang diperlukan sesuai permasalahan yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul terkait dengan masyarakat yang secara terus menerus mengonsumsi dan menggunakan air tanah yang berkarat, maka analisis kebutuhan berdasarkan prioritas masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai bahaya penggunaan air tanah yang tercemar besi dan mangan dalam jangka waktu yang lama bagi Kesehatan melalui kegiatan sosialisasi edukasi.
- 2) Pengadaan media filter air karbon aktif bagi setiap rumah agar masyarakat dapat menggunakan dan mengonsumsi air bersih untuk kebutuhan hariannya.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi merupakan suatu kemampuan yang dapat dikembangkan. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan Dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial, menyatakan bahwa potensi sumber kesejahteraan sosial adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang dapat berperan serta untuk menjaga, menciptakan, mendukung, dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Potensi dan sumber ini didapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa stakeholder dari kelurahan dan warga sekitar. Seperti TKSK, LPM, dan karang taruna setempat. Berikut adalah Potensi dan Sumber yang dimiliki Kelurahan Cisaranten Kidul:

(1) Perangkat Kelurahan

Perangkat kelurahan merupakan unsur pembantu Lurah dalam Daerah Kota. Kelurahan dibentuk untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, melaksanakan fungsi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

(2) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) memiliki peran dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

(3) Karang Taruna

Karang taruna memiliki peran untuk memberdayakan generasi muda untuk berperan aktif dalam penanggulangan permasalahan sosial. Terutama, karang taruna sering berkaitan ataupun memiliki kegiatan dengan masyarakat di Kelurahan Cisaranten Kidul,

sehingga peran serta karang taruna untuk merangkul masyarakat sangat diperlukan.

(4) Dinas Kesehatan Kota Bandung

Dinas Kesehatan (dinkes) berperan untuk memberikan pelayanan dan sumber daya kesehatan bagi masyarakat. Terutama pengetahuan mengenai air bersih dan pola hidup bersih sehat bagi masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul.

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh semua makhluk hidup di permukaan bumi. Air sebagai sumber daya sangat dibutuhkan manusia untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup. Ketersediaan air yang cukup secara kuantitas, kualitas, dan kontinuitas sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Air diperlukan untuk minum, mandi, mencuci pakaian, pengairan dalam bidang pertanian dan minuman untuk ternak. Selain itu, air juga sangat diperlukan dalam kegiatan industri dan pengembangan teknologi untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup manusia. Pemenuhan kebutuhan air minum dan air bersih diperoleh melalui air sumur/air tanah dan air yang berasal dari PDAM. Air tanah sering mengandung unsur-unsur yang cukup tinggi dan menyebabkan air berwarna kuning kecokelatan dan bercak-bercak pada pakaian serta dapat mengganggu kesehatan.

Air tanah yang tercemar kandungan zat besi (Fe) dan mangan (Mn) yang berlebihan dapat memberikan dampak air terlihat bersih dan jernih saat baru dikeluarkan dari keran, namun setelah beberapa saat berubah secara fisik menjadi keruh, berwarna kuning, dan berbau karat. Air tanah dengan kandungan besi (Fe) yang tinggi tidak layak untuk digunakan, jika digunakan untuk mandi akan terasa lengket di kulit, dan juga bisa meninggalkan bercak-bercak kuning di ubin kamar mandi. Untuk standar air bersih mengacu pada PERMENKES 416, kadar Fe (zat besi) maksimal adalah 1 ppm, untuk kadar Mn (mangan) maksimal 0,5 ppm dan tidak berbau.

Masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul masih sering mengonsumsi air tanah yang tercemar untuk kebutuhan sehari-hari tanpa mengetahui bahaya yang mengintai bagi tubuh. Sehingga penting untuk adanya edukasi bagi masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul mengenai air bersih dan pola hidup bersih sehat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Umum dan Khusus

Tujuan Umum

Tujuan umum dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi bahwa jika secara terus menerus mengonsumsi dan menggunakan air tanah yang tercemar besi dan mangan dalam jangka waktu yang lama bagi Kesehatan tubuh sangat berbahaya. Tujuan dari program ini juga termasuk pemasangan filter air karbon agar masyarakat dapat menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari.

Tujuan Khusus

- (1) Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya penggunaan air tanah yang tercemar zat kimia besi (Fe) dan mangan (Mn) bagi Kesehatan tubuh.
- (2) Tersedianya media filter air karbon aktif bagi setiap rumah agar masyarakat dapat menggunakan dan mengonsumsi air bersih untuk kebutuhan harian.

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Praktikan mengangkat program berupa kelas kejar paket, kelas Bahasa asing, dan kegiatan motivasi di Kelurahan Cisaranten Kidul dengan nama program **“Bersih Airnya, Sehat Hidupnya.”**

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Sosialisasi edukasi mengenai bahaya penggunaan air tanah yang tercemar besi dan mangan dalam jangka waktu yang lama bagi Kesehatan tubuh.
- 2) Pemasangan media filter air karbon aktif bagi setiap rumah serta pengecekan penyebab tercemarnya air tanah oleh kandungan zat kimia besi dan mangan.

d. Sistem Partisipan

Tabel 2.16 Sistem Partisipan Program “Bersih Airnya, Sehat Hidupnya.”

| System | Definition | System Representative |
|---------------|---|--|
| Initiator | Orang yang pertama kali menaruh perhatian pada masalah | Pekerja Sosial |
| Change Agent | Pekerja sosial professional, Lembaga, atau yang lainnya, yang mengkoordinasikan usaha perubahan/pemecahan masalah. | Pekerja Sosial |
| Client | Penerima manfaat primer dan sekunder | Masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul khususnya di RW 08 |
| Support | Pihak-pihak lain yang diharapkan memberikan dukungan dalam pemecahan masalah | 1. Dinas Kesehatan Kota Bandung 2. Dinas Lingkungan Hidup 3. Kelurahan Cisaranten Kidul |
| Controlling | Orang atau orang-orang yang mempunyai kekuasaan dan otoritas untuk menyetujui perubahan dan mengarahkan dalam pengimplementasiannya | 1. Kelurahan Cisaranten Kidul 2. Dinas Kesehatan Kota Bandung |
| Implementing | Staf atau dan volunteer yang melaksanakan intervensi | 1. Dinas Kesehatan Kota Bandung 2. Dinas Lingkungan Hidup 3. Pekerja Sosial 4. Kelurahan Cisaranten Kidul |
| Target | Pihak-pihak yang harus diubah agar intervensi dapat berhasil | Masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul khususnya di RW 08 |
| Action | Orang yang mengembangkan perencanaan serta menjadi kelompok kerja yang bertanggung jawab mengawal upaya perubahan melalui penyelesaian tugas-tugas. | 1. Pekerja Sosial 2. Perangkat Kelurahan 3. Dinas Kesehatan Kota Bandung |

e. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan praktikan dalam proses intervensi terhadap permasalahan yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul adalah COCD (*Community Organization / Community Development*). Pengorganisasian masyarakat diartikan sebagai suatu proses intervensi yang dilakukan dalam rangka menolong individu, kelompok dan masyarakat yang mempunyai kepentingan bersama dan berada dalam suatu daerah tertentu yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pengembangan masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ikatan sosial di antara anggota masyarakat, meningkatkan motivasi warga masyarakat agar mampu menolong diri mereka sendiri, mengembangkan tanggung jawab kepemimpinan lokal, dan menciptakan atau merevitalisasi institusi lokal.

Teknik yang digunakan ialah teknik sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab. Melalui komunikasi dua arah diharapkan masyarakat memahami dan menyimak dengan betul pemahaman mengenai bahaya penggunaan air tanah yang tercemar besi dan mangan dalam jangka waktu yang lama bagi Kesehatan tubuh. Hal itu agar pengetahuan dan peningkatan wawasan masyarakat mengenai pola hidup bersih sehat (PHBS). Advokasi sosial juga dapat dilakukan untuk membantu kepentingan atau hak yang merugikan masyarakat, sehingga diharapkan adanya tindakan dari pemerintah terkait permasalahan tersebut untuk melakukan suatu perubahan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Teknik advokasi bertujuan untuk menyampaikan kepentingan klien dan lingkungan sosialnya agar dapat memperoleh sumber, peluang, dan pelayanan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang Dibutuhkan

Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan program, yaitu sebagai berikut:

- 1) Laptop
- 2) Aula
- 3) Proyektor
- 4) *Sound system*
- 5) Kursi
- 6) Meja
- 7) Mikrofon
- 8) ATK

Rencana Anggaran Biaya

Tabel 2.17 Rencana Anggaran Biaya program “Bersih Airnya, Sehat Hidupnya.”

| No. | Uraian | Volume | Satuan | Harga Satuan | Jumlah |
|------------------------|---|--------|--------|----------------|-------------------------|
| Kesekretariatan | | | | | |
| 1 | Surat Undangan untuk <i>stakeholder</i> | 10 | lembar | Rp. 250,00 | Rp. 2.500,00 |
| 2 | Surat izin pelaksanaan program | 2 | lembar | Rp. 250,00 | Rp. 500,00 |
| 3 | Surat undangan pada masyarakat sasaran | 50 | lembar | Rp. 250,00 | Rp. 12.500,00 |
| Konsumsi | | | | | |
| 4 | Snack box tamu undangan | 10 | box | Rp. 10.000,00 | Rp. 100.000,00 |
| 5 | Snack box peserta | 50 | box | Rp. 10.000,00 | Rp. 500.000,00 |
| 6 | Snack box pemateri | 2 | box | Rp. 10.000,00 | Rp. 20.000,00 |
| Logistik | | | | | |
| 8 | Banner | 1 | buah | Rp. 70.000,00 | Rp. 70.000,00 |
| 9 | Spanduk | 1 | buah | Rp. 120.000,00 | Rp. 120.000,00 |
| 10 | Pemasangan filter air karbon | 50 | buah | Rp. 50.000,00 | Rp. 2.500.000,00 |
| Honorarium | | | | | |
| 11 | Pemateri | 2 | orang | Rp. 200.000,00 | Rp. 400.000,00 |
| Transportasi | | | | | |
| 12 | Pemateri | 2 | orang | Rp. 50.000,00 | Rp. 100.000,00 |
| TOTAL | | | | | Rp. 3.825.500,00 |

g. Analisis Kelayakan Program

Tabel 2.18 Analisis SWOT Program “Bersih Airnya, Sehat Hidupnya.”

| | | |
|---|--|---|
| <p>Faktor Internal</p> | <p>Strength</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kemauan dari masyarakat untuk menerima perubahan 2. Adanya keinginan dari masyarakat untuk menggunakan air bersih dalam kebutuhan sehari-hari 3. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh sistem sumber kelurahan yang sangat aktif | <p>Weakness</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pola hidup bersih sehat 2. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya mengonsumsi air tercemar zat kimia besi dan mangan |
| <p>Faktor Eksternal</p> <p>Opportunities</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Didukung oleh dinas Kesehatan kota Bandung 2. Program dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada di masyarakat 3. Terciptanya pola hidup bersih sehat dalam masyarakat | <p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerjasama dengan antara kelurahan, dinas kesehatan, dan dinas lingkungan hidup untuk membantu mengsucceskan program | <p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan materi dengan Bahasa yang mudah dipahami dan mudah dicerna, terlebih lagi masyarakat masih belum terbiasa dengan istilah-istilah zat kimia |
| <p>Threats</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sulitnya akses ke setiap rumah karena jarak rumah yang berdekatan | <p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dengan pihak kelurahan untuk melakukan monitoring secara berkala 2. Pendampingan dari pihak kelurahan 3. Memaksimalkan potensi dan sumber untuk mendukung jalannya kegiatan | <p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan advokasi kepada pemerintah daerah mengenai dampak pengonsumsi air tercemar zat kimia besi dan mangan pada Kesehatan tubuh masyarakat. |

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Tabel 2.19 Jadwal pelaksanaan program “Bersih Airnya, Sehat Hidupnya.”

| No. | Kegiatan | Pelaksana | Minggu ke- | | | | | | | | | | | |
|-----|---|--|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--|--|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| 1. | Identifikasi peserta, stakeholder, narasumber, penentuan lokasi, koordinasi dengan seluruh pihak | Pekerja sosial | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Sosialisasi Pola Hidup Bersih Sehat | Pekerja sosial dan Dinas Kesehatan Kota Bandung | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Sosialisasi edukasi bahaya penggunaan air tanah yang tercemar zat kimia besi dan mangan dalam jangka waktu yang lama bagi Kesehatan tubuh | Pekerja sosial dan Dinas Kesehatan Kota Bandung | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Penyediaan media filter air karbon aktif bagi setiap rumah | Pekerja sosial, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Kesehatan Kota Bandung | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Menyusun LPJ | Pekerja sosial | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Monitoring dan Evaluasi | Pekerja sosial dan perangkat kelurahan | | | | | | | | | | | | |

Tabel 2.20 Langkah-langkah Program Penataan Lingkungan Sosial

| No | Waktu | Kegiatan | Target Capaian |
|------------------------------|--|---|---|
| Tahap Pra-Pelaksanaan | | | |
| 1 | 7 hari | Survey lokasi ke Kelurahan Cisaranten Kidul | Mengetahui keadaan lokasi dan dapat melakukan social mapping |
| 2 | | Melakukan kontak awal dengan sejumlah warga dan perangkat daerah | Terjalannya Kerjasama dan koordinasi |
| 3 | | Identifikasi sasaran, potensi, sumber, dan masalah yang ada dalam masyarakat Kelurahan Cisaranten Kidul | Mengetahui sasaran, potensi, sumber, dan masalah yang ada dalam masyarakat untuk dilakukan intervensi kemudian |
| 4 | | Merancang program | Dapat memahami teknis pelaksanaan program yang baik |
| 5 | | Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang mendukung jalannya kegiatan | Melakukan Kerjasama dan koordinasi dengan baik untuk pelaksanaan program |
| Tahap Pelaksanaan | | | |
| 6 | Dilakukan pada minggu ke 2 dan 3 (pola hidup bersih sehat) | Sosialisasi Pola Hidup Bersih Sehat | Masyarakat mengetahui bagaimana seharusnya pola hidup yang bersih dan sehat untuk Kesehatan tubuh |
| 7 | Pada minggu ke 4 dan 5 (bahaya penggunaan air tanah yang tercemar) | Sosialisasi edukasi bahaya penggunaan air tanah yang tercemar zat kimia besi dan mangan dalam jangka waktu yang lama bagi Kesehatan tubuh | Masyarakat mengetahui bahaya penggunaan air tanah yang tercemar dan dapat mulai menggunakan filter air karbon untuk mendapat air bersih |
| 8 | Dilakukan pada minggu ke 6 dan 7 | Penyediaan media filter air karbon aktif bagi setiap rumah | Dari adanya media filter air karbon aktif ini hasil yang diharapkan yaitu masyarakat dapat mulai mengonsumsi air bersih |

| | | | |
|--------------------------------|-----------------------------------|---|--|
| | | | untuk kebutuhan sehari-hari |
| Tahap Pasca-Pelaksanaan | | | |
| 9 | Dilakukan pada minggu ke 7 dan 10 | Melakukan monitoring secara berkala | Mengetahui apakah masyarakat sudah menerapkan ilmu yang diberikan |
| 10 | | Melakukan evaluasi program | Mengetahui kekurangan dan hambatan apa saja dalam proses pelaksanaan program |
| 11 | Dilakukan pada minggu ke 8, 9, 10 | Menyusun laporan pertanggungjawaban (LPJ) secara tertulis. LPJ ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan program-program selanjutnya | Menyelesaikan laporan pelaksanaan kegiatan untuk di-review Kembali oleh pihak yang memiliki otoritas dan yang sudah terlibat dalam pelaksanaan program |

F. Profil Analisis Penanggulangan Bencana

1. Gambaran Umum Masalah

Undang-undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Ada tiga jenis bencana yaitu bencana alam, bencana non-alam, dan bencana sosial. Penyelenggaraan penanggulangan bencana merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.

Kegiatan pencegahan bencana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana.

Pada Kelurahan Cisaranten Kidul itu sendiri masyarakat masih belum mengetahui kegiatan pencegahan bencana sebagai upaya mitigasi. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Tahap pencegahan dan mitigasi bencana dilakukan untuk mengurangi serta menanggulangi risiko bencana. Rangkaian upaya yang dilakukan dapat berupa perbaikan dan modifikasi lingkungan fisik maupun penyadaran serta peningkatan

kemampuan menghadapi ancaman bencana. Di Kelurahan Cisaranten Kidul diperlukan adanya sosialisasi edukasi mengenai tas darurat bencana yang berisikan barang-barang dan dokumen penting serta tata cara mengevakuasi diri sebagai bentuk kesiapsiagaan dan mitigasi ketika terjadinya bencana.

2. Tinjauan Konsep/Teori

a. Konsep Penanggulangan Bencana

1) Definisi Bencana

Undang-undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Ada tiga jenis bencana yaitu bencana alam, bencana non-alam, dan bencana sosial.

Menurut WHO (2007), bencana adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respons dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena dampak. Contoh dari bencana alam yaitu gempa bumi, tanah longsor, banjir bandang, rob, tsunami, erupsi gunung berapi, kekeringan, kebakaran hutan. Sementara itu, contoh dari bencana non-alam adalah gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana sosial adalah konflik sosial, aksi teror, sabotase, dan pembunuhan serta pencurian motor juga termasuk dalam bencana sosial.

2) Jenis-jenis Bencana

Jenis-jenis bencana menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Pasal 1 dijelaskan sebagai berikut:

- a) Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
- b) Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

- c) Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

3) Penanggulangan Bencana

Penyelenggaraan penanggulangan bencana merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Kegiatan pencegahan bencana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, disebutkan bahwa tahap pra-bencana terbagi menjadi dua, yakni dalam situasi tidak terjadi bencana dan dalam situasi terdapat potensi terjadinya bencana. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-bencana sebaiknya dilakukan sedini mungkin dan dipersiapkan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat sehingga proses eksekusi kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

4) Tujuan Penanggulangan Bencana

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana pada pasal 4 dijelaskan bahwa tujuan penanggulangan bencana, yaitu:

- a) Memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana
- b) Menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada
- c) Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh
- d) Menghargai budaya lokal
- e) Membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta
- f) Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kerdermawanan
- g) Menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

5) Dasar Hukum Penanggulangan Bencana

Peraturan atau dasar hukum yang mendasari pelaksanaan penanggulangan bencana yaitu:

- a) Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

- b) Peraturan pemerintah Nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
 - c) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
 - d) Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana, Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, No. 4 Tahun 2008.
 - e) Peraturan Menteri PUPR Nomor 13 /PRT/M/2015 tentang Penanggulangan Darurat Bencana.
- b. Konsep Mitigasi Bencana

1) Definisi Mitigasi Bencana

Mitigasi Bencana (*mitigation*) adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana melalui penyadaran adanya bencana, peningkatan kemampuan bagi individu maupun kelompok untuk menghadapi bencana, dan pembangunan secara fisik. Adanya edukasi mitigasi bencana ini adalah sebagai gerakan penyadaran, pemahaman, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam memahami potensi rawan bencana alam (gempa bumi, tanah longsor, banjir bandang, rob, tsunami, erupsi gunung berapi, kekeringan, kebakaran hutan, dan sebagainya), sehingga diharapkan tumbuh kesadaran kolektif, deteksi dini, strategi dan aksiantisipasi bagi masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana agar selamat dan tidak menjadi korban.

Mengingat bencana alam merupakan risiko yang tidak terhindarkan, maka mitigasi adalah hal penting yang perlu diketahui untuk setidaknya mengurangi dampak dari bencana. Mitigasi merupakan langkah-langkah yang memiliki sejumlah prosedur dan tahapan guna mengurangi risiko dan dampak dari bencana. Mitigasi memiliki tahap awal sebagai bentuk penanggulangan bencana alam untuk mengurangi dan memperkecil dampak bencana. Mitigasi juga merupakan suatu langkah awal yang dilakukan sebelum bencana terjadi. Contoh kegiatannya antara lain membuat peta wilayah rawan bencana, pembuatan bangunan tahan gempa, penanaman pohon bakau, penghijauan hutan, serta memberikan penyuluhan dan meningkatkan kesadaran masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana.

2) Tujuan Mitigasi Bencana

Tujuan utama mitigasi bencana adalah agar masyarakat tetap mampu melakukan kegiatan dan beraktivitas tanpa adanya rasa takut yang berlebihan terhadap kemungkinan bencana yang akan

terjadi, sehingga mereka merasa aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

3) Jenis Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a) Mitigasi struktural

Mitigasi struktural merupakan upaya untuk meminimalkan risiko bencana dengan membangun berbagai prasarana fisik menggunakan teknologi. Contohnya dengan membuat waduk untuk mencegah banjir, membuat alat pendeteksi aktivitas gunung berapi, menciptakan *early warning sistem* untuk memprediksi gelombang tsunami, membuat titik kumpul/*assembly point*, hingga membuat bangunan tahan bencana atau bangunan dengan struktur yang direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu bertahan dan tidak membahayakan para penghuninya jika bencana terjadi sewaktu-waktu.

b) Mitigasi non struktural

Mitigasi non struktural merupakan suatu upaya dalam mengurangi dampak bencana melalui kebijakan dan peraturan. Contohnya, Undang-Undang No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (UU PB), pembuatan tata ruang kota, atau aktivitas lain yang berguna untuk penguatan kapasitas warga.

4) Dasar Hukum

Peraturan atau dasar hukum yang mendasari pelaksanaan mitigasi bencana yaitu:

a) Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

b) Peraturan pemerintah Nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

5) Kegiatan Mitigasi Bencana

Kegiatan mitigasi bencana sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang No. 24 Tahun 2007, adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan dan pelaksanaan penataan ruang yang berdasarkan pada analisis risiko bencana

b) Pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, dan tata bangunan

c) Penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan, baik secara konvensional maupun modern.

6) Tas Siaga Bencana

Tas Siaga Bencana merupakan tas yang digunakan oleh masyarakat dimaksudkan untuk mempermudah masyarakat mengevakuasi diri atau untuk pergi meninggalkan rumah ketika bencana terjadi. Sehingga apabila bencana secara tiba-tiba terjadi, maka masyarakat bisa langsung keluar dari rumah dan langsung menggunakan tas yang telah dipersiapkan sebelumnya tersebut tanpa harus susah payah memilih dan memilah barang penting apa yang akan dibawa selama berada di pengungsian. Hal ini tentu dapat lebih efisien dan efektif sebagai upaya mitigasi dini bagi masyarakat. Tujuan Tas Siaga Bencana adalah sebagai persiapan untuk bertahan hidup saat bantuan belum datang dan mempermudah korban bencana alam saat dievakuasi menuju tempat aman. Jadi apabila sewaktu-waktu terjadi bencana alam, korban bencana alam memiliki bekal untuk bisa bertahan hidup sampai bantuan datang. Tas siaga bencana juga termasuk di dalamnya surat-surat berharga yang memudahkan korban untuk mendata dirinya pada tim evakuasi ketika proses pendataan tiba, dan juga agar masyarakat tetap memiliki surat dan kartu berharga miliknya tanpa perlu kerepotan mencari di rumah yang sudah terdampak bencana, maupun membuat kembali surat-surat yang memungkinkan waktu cukup lama.

Isi tas siaga bencana adalah sebagai berikut:

- a) Surat-surat penting dan berharga perlu segera diselamatkan. Beberapa contoh surat-surat penting misalnya seperti surat tanah, surat kendaraan, ijazah, akta kelahiran, dan lain sebagainya.
- b) Persediaan pakaian untuk tiga hari. Mulai dari pakaian dalam, celana panjang, jaket, selimut, handuk, jas hujan, dan lain sebagainya.
- c) Menyiapkan makanan dan camilan ringan yang tahan lama untuk tiga hari. Contohnya seperti mie instan, biskuit, abon, coklat, dan lain sebagainya.
- d) Menyiapkan air minum sesuai kebutuhan (bisa menyiapkan sebanyak beberapa liter). Umumnya manusia bisa bertahan hidup tanpa makanan hingga 14 hari. Namun, manusia hanya bisa bertahan 3 hari tanpa air minum.
- e) Sediakan obat-obatan pribadi dan obat-obatan umum dan kotak P3K apabila kondisi kesehatan tiba-tiba menurun.
- f) Radio/ponsel beserta baterai dan *charger* serta *powerbank* untuk memantau informasi bencana. Bawalah selalu peralatan komunikasi dalam Tas Siaga Bencana.

- g) Menyiapkan alat bantu penerangan seperti senter (dengan baterai), lampu kepala (*headlamp*) korek, lilin, dan lain sebagainya di dalam Tas Siaga Bencana.
- h) Selipkan atau gantungkan peluit di Tas Siaga Bencana, tentunya di tempat yang mudah dijangkau. Peluit dapat sangat berguna apabila sedang terjebak dalam kondisi yang sulit ditemukan oleh tim penolong.
- i) Persiapan peralatan mandi. Misalnya seperti sabun mandi, sikat gigi, pasta gigi, sisir, *cotton bud*, handuk, dan lain sebagainya sesuai kebutuhan.

3. Asessmen

a. Identifikasi Masalah

Praktikan mengidentifikasi masalah yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul menggunakan Analisis Pohon Masalah. Analisis Pohon Masalah merupakan alat untuk mengetahui faktor penyebab hingga dampak yang mempengaruhi terjadinya masalah utama. Sebelumnya, praktikan mengidentifikasi masalah tersebut berdasarkan hasil *transect walk* yang dilakukan sebelumnya di semua RW. Namun, yang paling memprihatinkan adalah RW 04 karena jalannya yang begitu sempit dan menyulitkan proses evakuasi ketika bencana terjadi. Minimnya pengetahuan mengenai tas siaga bencana pada seluruh RW juga membuat masalah ini ada. Sehingga rencana intervensi sangat diperlukan.

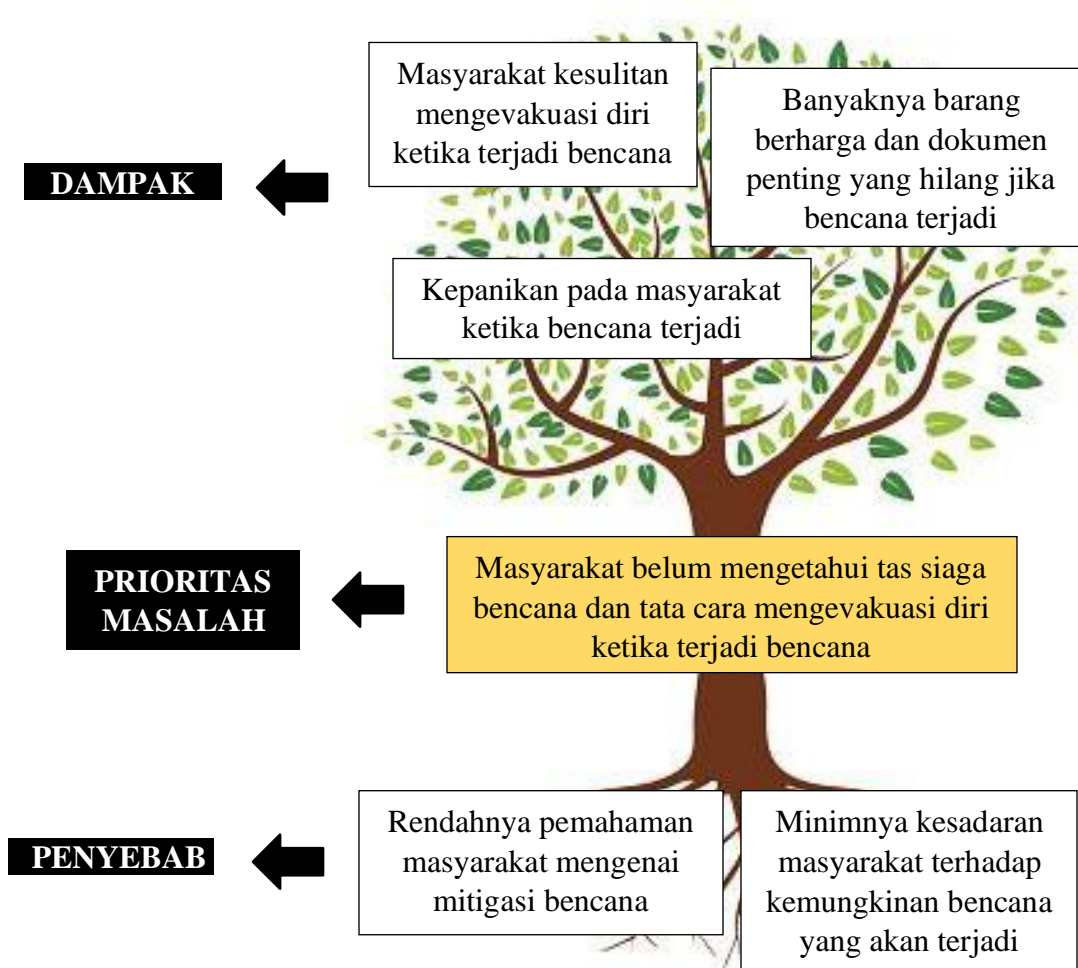


Gambar 2.30 Transect walk



Gambar 2.31 Wawancara bersama ibu RW

Berikut gambaran dari analisis pohon masalah penanggulangan bencana:



Gambar 2.32 Analisis pohon masalah Penanggulangan bencana

1) Penyebab Masalah

- a) Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana terjadi karena kurangnya sosialisasi bencana dari pemerintah maupun ahli di bidangnya bagi masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul. Terbukti dari aplikasi INARISK buatan BNPB, bahwa bencana yang paling rentan di kelurahan Cisaranten Kidul adalah gempa bumi dan angin kencang.
- b) Minimnya kesadaran masyarakat terhadap kemungkinan bencana yang akan terjadi karena masyarakat masih bersifat acuh dan merasa dirinya selalu aman karena merasa jauh dari sumber bencana, seperti gunung dan laut.

2) Dampak Masalah

- a) Masyarakat kesulitan mengevakuasi diri ketika terjadi bencana, hal ini karena masyarakat yang belum mengetahui rute evakuasi di sekitar kelurahan Cisaranten Kidul
- b) Banyaknya barang berharga dan dokumen penting yang hilang jika bencana terjadi, karena kurangnya mitigasi dari masyarakat. Oleh karena itu diperlukannya edukasi mengenai tas siaga bencana khususnya adalah agar barang berharga, surat, dan dokumen penting dapat lebih mudah dibawa ketika bencana terjadi.
- c) Kepanikan pada masyarakat ketika bencana terjadi karena masyarakat yang belum mengetahui titik kumpul dan rute evakuasi ketika bencana. Masyarakat juga belum *aware* terkait mitigasi bencana.

3) Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen, maka prioritas permasalahan yang didapatkan yaitu mengenai masyarakat yang belum mengetahui apa itu tas siaga bencana dan tata cara mengevakuasi diri ketika bencana terjadi. Permasalahan tersebut menjadi prioritas karena data yang ditemukan oleh praktikan melalui studi dokumentasi dan wawancara pada masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul menyatakan bahwa mayoritas masyarakat belum mengetahui bagaimana cara mitigasi bencana yang baik dan benar.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan, identifikasi kebutuhan yang diperlukan sesuai permasalahan yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul terkait dengan masyarakat yang secara terus menerus mengonsumsi dan menggunakan air tanah yang berkarat, maka analisis kebutuhan berdasarkan prioritas masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pemahaman mengenai mitigasi bencana karena masyarakat masih belum paham mengenai apa itu mitigasi bencana dan bagaimana cara melakukan mitigasi bencana.
 - 2) Pengetahuan mengenai tas siaga bencana juga diperlukan oleh masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul agar masyarakat lebih mudah mengevakuasi diri ketika bencana terjadi.
 - 3) Rute evakuasi dan titik kumpul sangat diperlukan oleh masyarakat agar masyarakat tidak panik ketika bencana terjadi. Rute evakuasi dan titik kumpul ini juga diperlukan untuk memudahkan tim evakuasi mendata jumlah korban bencana.
- c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi merupakan suatu kemampuan yang dapat dikembangkan. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan Dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial, menyatakan bahwa potensi sumber kesejahteraan sosial adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang dapat berperan serta untuk menjaga, menciptakan, mendukung, dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Potensi dan sumber ini didapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa stakeholder dari kelurahan dan warga sekitar. Terutama seperti RW, tokoh masyarakat, dan perangkat kelurahan. Berikut adalah Potensi dan Sumber yang dimiliki Kelurahan Cisaranten Kidul:

(1) Karang Taruna

Karang taruna memiliki peran untuk memberdayakan generasi muda untuk berperan aktif dalam penanggulangan permasalahan sosial. Terutama, karang taruna sering berkaitan ataupun memiliki kegiatan dengan masyarakat di Kelurahan Cisaranten Kidul, sehingga peran serta karang taruna untuk merangkul masyarakat sangat diperlukan.

(2) Gotong Royong Antar Warga

Gotong royong antar warga tercipta karena rasa empati yang masih ada dalam diri setiap warga di kelurahan Cisaranten Kidul, hal ini menjadi potensi karena dengan adanya gotong royong dapat menjadi pendorong semangat bagi sesama warga untuk menerima perubahan.

(3) Perangkat Kelurahan

Perangkat kelurahan merupakan unsur pembantu Lurah dalam Daerah Kota. Kelurahan dibentuk untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, melaksanakan fungsi pemerintahan,

pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

(4) Taruna Siaga Bencana (TAGANA)

TAGANA berasal dari masyarakat yang memiliki kepedulian serta aktif dalam penanggulangan bencana di bidang perlindungan sosial.

(5) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandung

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) bertugas untuk pengoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana dan mitigasi bencana secara terpadu dan menyeluruh.

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Penyelenggaraan penanggulangan bencana merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Kegiatan pencegahan bencana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana.

Sementara mitigasi Bencana (*mitigation*) adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana melalui penyadaran adanya bencana, peningkatan kemampuan bagi individu maupun kelompok untuk menghadapi bencana, dan pembangunan secara fisik. Adanya edukasi mitigasi bencana ini adalah sebagai gerakan penyadaran, pemahaman, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam memahami potensi rawan bencana alam (gempa bumi, tanah longsor, banjir bandang, rob, tsunami, erupsi gunung berapi, kekeringan, kebakaran hutan, dan sebagainya), sehingga diharapkan tumbuh kesadaran kolektif, deteksi dini, strategi dan aksi antisipasi bagi masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana agar selamat dan tidak menjadi korban.

Di Kelurahan Cisaranten Kidul, mayoritas masyarakat masih belum memahami upaya mitigasi bencana yang harus dilakukan. Sehingga perlunya sosialisasi edukasi mengenai apa itu mitigasi bencana dan hal apa saja yang harus dilakukan dalam upaya pencegahan dan mitigasi bencana.

b. Tujuan Umum dan Khusus

Tujuan Umum

Tujuan umum dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai mitigasi bencana, tas siaga bencana, serta rute evakuasi dan titik kumpul.

Tujuan Khusus

- (1) Masyarakat memahami tata cara mitigasi bencana yang baik dan benar sehingga masyarakat dapat mengevakuasi diri dan orang terdekat.
- (2) Adanya tas siaga bencana di setiap rumah untuk memudahkan masyarakat menyelamatkan surat, dokumen, dan barang berharga lainnya.
- (3) Terciptanya rute evakuasi dan titik kumpul agar masyarakat tidak panik dan mengumpulkan masyarakat dalam satu titik untuk memudahkan tim penyelamat melakukan evakuasi.

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Praktikan mengangkat program berupa kelas kejar paket, kelas Bahasa asing, dan kegiatan motivasi di Kelurahan Cisaranten Kidul dengan nama program **“Cisaranten Kidul Siap Siaga Hadapi Bencana.”**

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Sosialisasi edukasi mengenai mitigasi bencana dan tas siaga bencana
- 2) Pengadaan rute evakuasi dan titik kumpul

d. Sistem Partisipan

Tabel 2.21 Sistem Partisipan Program “Cisaranten Kidul Siap Siaga Hadapi Bencana.”

| System | Definition | System Representative |
|--------------|--|--|
| Initiator | Orang yang pertama kali menaruh perhatian pada masalah | Pekerja Sosial |
| Change Agent | Pekerja sosial professional, Lembaga, atau yang lainnya, yang mengkoordinasikan usaha perubahan/pemecahan masalah. | Pekerja Sosial |
| Client | Penerima manfaat primer dan sekunder | Masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul khususnya di RW 04 |
| Support | Pihak-pihak lain yang diharapkan memberikan dukungan dalam pemecahan masalah | 1. BPBD Kota Bandung 2. Karang Taruna 3. TAGANA 4. Kelurahan Cisaranten Kidul |
| Controlling | Orang atau orang-orang yang mempunyai kekuasaan dan otoritas | 1. Kelurahan Cisaranten Kidul |

| | | |
|--------------|---|---|
| | untuk menyetujui perubahan dan mengarahkan dalam pengimplementasiannya | 2. BPBD Kota Bandung |
| Implementing | Staf atau dan volunteer yang melaksanakan intervensi | 1. BPBD Kota Bandung 2. Karang Taruna 3. TAGANA |
| Target | Pihak-pihak yang harus diubah agar intervensi dapat berhasil | Masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul khususnya di RW 04 |
| Action | Orang yang mengembangkan perencanaan serta menjadi kelompok kerja yang bertanggung jawab mengawal upaya perubahan melalui penyelesaian tugas-tugas. | 1. Pekerja Sosial 2. BPBD Kota Bandung 3. TAGANA 4. Kelurahan Cisaranten Kidul |

e. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan praktikan dalam proses intervensi terhadap permasalahan yang ada di Kelurahan Cisaranten Kidul adalah COCD (*Community Organization / Community Development*). Pengorganisasian masyarakat diartikan sebagai suatu proses intervensi yang dilakukan dalam rangka menolong individu, kelompok dan masyarakat yang mempunyai kepentingan bersama dan berada dalam suatu daerah tertentu yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pengembangan masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ikatan sosial di antara anggota masyarakat, meningkatkan motivasi warga masyarakat agar mampu menolong diri mereka sendiri, mengembangkan tanggung jawab kepemimpinan lokal, dan menciptakan atau merevitalisasi institusi lokal.

Teknik yang digunakan ialah teknik sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab. Melalui komunikasi dua arah diharapkan masyarakat memahami dan menyimak dengan betul pemahaman mengenai jalur evakuasi, titik kumpul, mitigasi bencana, dan persiapan tas siaga bencana. Hal itu agar pengetahuan dan peningkatan wawasan masyarakat mengenai jalur evakuasi, titik kumpul, mitigasi bencana, dan tas siaga bencana.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang Dibutuhkan

Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan program, yaitu sebagai berikut:

- 1) Laptop
- 2) Aula
- 3) Proyektor
- 4) *Sound system*
- 5) Kursi
- 6) Meja
- 7) Mikrofon
- 8) ATK

Rencana Anggaran Biaya

Tabel 2.22 Rencana Anggaran Biaya program “Cisaranten Kidul Siap Siaga Hadapi Bencana.”

| No. | Uraian | Volume | Satuan | Harga Satuan | Jumlah |
|------------------------|--|--------|--------|----------------|-------------------------|
| Kesekretariatan | | | | | |
| 1 | Surat Undangan untuk <i>stakeholder</i> | 10 | lembar | Rp. 250,00 | Rp. 2.500,00 |
| 2 | Surat izin pelaksanaan program | 2 | lembar | Rp. 250,00 | Rp. 500,00 |
| 3 | Surat undangan pada masyarakat sasaran | 30 | lembar | Rp. 250,00 | Rp. 7.500,00 |
| Konsumsi | | | | | |
| 4 | Snack box tamu undangan | 10 | box | Rp. 10.000,00 | Rp. 100.000,00 |
| 5 | Snack box peserta | 30 | box | Rp. 10.000,00 | Rp. 300.000,00 |
| 6 | Snack box pemateri | 2 | box | Rp. 10.000,00 | Rp. 20.000,00 |
| Logistik | | | | | |
| 8 | Banner | 1 | buah | Rp. 70.000,00 | Rp. 70.000,00 |
| 9 | Spanduk | 1 | buah | Rp. 120.000,00 | Rp. 120.000,00 |
| 10 | Pemasangan rambu jalur evakuasi dan titik kumpul | 12 | buah | Rp. 30.000,00 | Rp. 30.000,00 |
| Honorarium | | | | | |
| 11 | Pemateri | 3 | orang | Rp. 200.000,00 | Rp. 600.000,00 |
| Transportasi | | | | | |
| 12 | Pemateri | 3 | orang | Rp. 50.000,00 | Rp. 150.000,00 |
| TOTAL | | | | | Rp. 1.400.500,00 |

g. Analisis Kelayakan Program

Tabel 2.23 Analisis SWOT Program “Cisaranten Kidul Siap Siaga Hadapi Bencana.”

| | | |
|--|--|--|
| <p>Faktor Internal</p> | <p>Strength</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana anggaran biaya yang dibutuhkan relative terjangkau 2. Kelurahan Cisaranten Kidul memiliki TAGANA 3. Adanya potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan | <p>Weakness</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana |
| <p>Faktor Eksternal</p> <p>Opportunities</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada di masyarakat 2. Sarana dan prasarana yang memadai | <p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerjasama antara kelurahan, BPBD, dan TAGANA untuk membantu mensukseskan program 2. Program ini dapat menjadi program berkelanjutan oleh pihak kelurahan yang bekerja sama dengan BPBD dan TAGANA untuk meratakan pemahaman mengenai mitigasi bencana, tas siaga bencana, serta rute evakuasi dan titik kumpul bagi masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul | <p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan kolaboratif dengan memanfaatkan potensi dan sumber yang tersedia untuk menyadarkan masyarakat dalam peningkatan siap siaga bencana melalui mitigasi bencana |
| <p>Threats</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya program yang berkelanjutan agar dapat mencakup semua rw di kelurahan Cisaranten Kidul | <p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dengan pihak kelurahan untuk melakukan monitoring secara berkala 2. Memaksimalkan potensi dan sumber untuk mendukung jalannya program | <p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan secara rinci mengenai mitigasi bencana dan tas siaga bencana dengan Bahasa dan perumpamaan yang mudah dipahami |

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Tabel 2.24 Jadwal pelaksanaan program “Cisaranten Kidul Siap Siaga Hadapi Bencana.”

| No. | Waktu | Kegiatan | Pelaksana | Tempat |
|-----|---------------|--|--------------------------|-------------------------|
| 1 | 08.00 – 08.10 | Pembukaan oleh MC | MC | Gedung serba guna RW 04 |
| 2 | 08.10 – 08.15 | Sambutan oleh Lurah Cisaranten Kidul | Lurah Cisaranten Kidul | |
| 3 | 08.15 – 08.25 | Sambutan oleh Pemateri | Pemateri | |
| 4 | 08.25- 09.25 | Pemaparan mitigasi bencana | Pemateri | |
| 5 | 09.25 – 09.55 | Diskusi tanya jawab | Pemateri | |
| 6 | 09.55 – 10.05 | Ice breaking | MC | |
| 7 | 10.05 – 11.05 | Pemaparan tas siaga bencana dan contohnya | Pemateri | |
| 8 | 11.05 – 11.35 | Diskusi tanya jawab | Pemateri | |
| 9 | 11.35 – 11.45 | Simpulan | MC | |
| 10 | 11.45 – 11.50 | Dokumentasi | MC | |
| 11 | 11.50 – 12.00 | Penutup | MC | |
| 12 | 12.00 – 12.30 | Ishoma | MC | Lingkungan RW 04 |
| 13 | 12.30 – 15.00 | Pembuatan rute evakuasi dan titik kumpul | Masyarakat, BPBD, TAGANA | |
| 14 | 15.00 – 15.05 | Peresmian program selesai dan selanjutnya akan dilakukan monitoring secara berkala | Kelurahan | |

Tabel 2.25 Langkah-langkah Program Penanggulangan Bencana

| No | Waktu | Kegiatan | Target Capaian |
|--------------------------------|--------|---|--|
| Tahap Pra-Pelaksanaan | | | |
| 1 | 7 hari | Survey lokasi ke Kelurahan Cisaranten Kidul | Mengetahui keadaan lokasi dan dapat melakukan social mapping |
| 2 | | Melakukan kontak awal dengan sejumlah warga dan perangkat daerah | Terjalannya Kerjasama dan koordinasi |
| 3 | | Identifikasi sasaran, potensi, sumber, dan masalah yang ada dalam masyarakat Kelurahan Cisaranten Kidul | Mengetahui sasaran, potensi, sumber, dan masalah yang ada dalam masyarakat untuk dilakukan intervensi kemudian |
| 4 | | Merancang program | Dapat memahami teknis pelaksanaan program yang baik |
| 5 | | Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang mendukung jalannya kegiatan | Melakukan Kerjasama dan koordinasi dengan baik untuk pelaksanaan program |
| Tahap Pelaksanaan | | | |
| 6 | 1 hari | Sosialisasi edukasi mitigasi bencana | Masyarakat mengetahui bagaimana tata cara melakukan mitigasi bencana |
| 7 | | Sosialisasi edukasi tas siap siaga bencana | Masyarakat paham mengenai tas siap siaga bencana dan apa saja yang termuat di dalamnya |
| 8 | | Pembuatan rute evakuasi dan titik kumpul | Masyarakat tidak panik dan tahu harus pergi ke mana dan lewat jalan apa ketika bencana terjadi |
| Tahap Pasca-Pelaksanaan | | | |
| 9 | 7 hari | Melakukan monitoring secara berkala | Mengetahui apakah masyarakat sudah menerapkan ilmu yang diberikan |
| 10 | | Melakukan evaluasi program | Mengetahui kekurangan dan hambatan apa saja dalam proses pelaksanaan program |
| 11 | | Menyusun laporan pertanggungjawaban (LPJ) secara tertulis. LPJ ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan program-program selanjutnya | Menyelesaikan laporan pelaksanaan kegiatan untuk di-review Kembali oleh pihak yang memiliki otoritas dan yang sudah terlibat dalam pelaksanaan program |

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menjadi bagian penting dalam membentuk profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yaitu sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Kegiatan praktikum laboratorium berfokus pada penguasaan keterampilan dasar dan keterampilan proses intervensi pekerjaan sosial dalam menangani permasalahan sosial di masyarakat dan organisasi sosial.

Kegiatan praktikum laboratorium dilaksanakan di Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung. Mahasiswa menggunakan sumber data sekunder dalam melakukan analisis dan proses pengumpulan data. Data-data tersebut seperti data tertulis, dokumen, foto, dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian. Berikut hasil analisis praktikan terhadap profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial:

1. Analis Jaminan Sosial

Pada profil analis jaminan sosial, praktikan mengangkat isu masalah terkait anak ketiga dan seterusnya yang tidak terdaftar/tidak mendapat BPJS PBI serta rendahnya pengetahuan orang tua mengenai jaminan kesehatan. Hal ini dikarenakan anak ketiga dan seterusnya tidak bertanggung BPJS PBI karena aturan yang berlaku dan daftar tunggu PBI JK yang sudah mencapai 265 ribu jiwa. Orang tua juga tidak mampu membayar iuran BPJS mandiri untuk anak ketiga dan seterusnya karena tidak memiliki kemampuan ekonomi yang memadai. Berdasarkan permasalahan tersebut, rencana intervensi yang dilakukan adalah program “Sosialisasi Edukasi Jaminan Kesehatan dan Asuransi Bagi Anak.” Melalui intervensi yang dilakukan diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya jaminan Kesehatan bagi anak dan masyarakat dapat paham mengenai asuransi mikro yang terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

2. Analis Sumber Dana Bantuan Sosial

Pada profil analis sumber dana bantuan sosial, praktikan mengangkat isu masalah mengenai Bantuan Pangan Non-Tunai yang tidak tepat sasaran. Hal ini dikarenakan tidak adanya verifikasi DTKS secara berkala, data yang digunakan merupakan data lama, dan belum adanya pemahaman masyarakat mengenai program BPNT. Berdasarkan permasalahan tersebut, rencana intervensi yang dilakukan adalah program “Bersama Pahami Program BPNT.” Melalui intervensi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan wawasan masyarakat

mengenai mekanisme penyaluran BPNT mulai dari tahap pendataan hingga penyaluran bantuan, dan diharapkan adanya pembaharuan data sehingga BPNT kembali tepat sasaran sesuai hak dan kewajibannya.

3. Analisis Pemberdayaan Sosial

Pada profil pemberdayaan sosial, praktikan mengangkat isu masalah mengenai masyarakat yang kesulitan mendapat pekerjaan karena daya saing dan tingkat Pendidikan yang rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul masih banyak yang putus sekolah, rendahnya keterampilan calon pekerja, dan adanya kesulitan ekonomi untuk melanjutkan pendidikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, rencana intervensi yang dilakukan adalah program “Wujudkan Mimpi Melalui Peningkatan Kualitas SDM.” Melalui intervensi yang dilakukan diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas dirinya melalui program kejar paket A, B, dan C, kelas Bahasa asing, dan pelatihan bisnis UMKM. Diharapkan masyarakat kelurahan Cisaranten Kidul mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat meningkatkan kualitas keterampilan yang dimiliki agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja.

4. Analisis Penataan Lingkungan Sosial

Pada profil penataan lingkungan sosial, praktikan mengangkat isu masalah mengenai masyarakat yang secara terus menerus mengonsumsi dan menggunakan air tanah berkarat. Hal ini dikarenakan air tanah tercemar kandungan zat besi (Fe) dan mangan (Mn) yang berlebihan dan masyarakat tidak mengetahui bahaya yang mengintai dari penggunaan air tidak bersih. Berdasarkan permasalahan tersebut, rencana intervensi yang dilakukan adalah program “Bersih Airnya, Sehat Hidupnya.” Melalui intervensi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi bahwa jika secara terus menerus mengonsumsi dan menggunakan air tanah yang tercemar besi dan mangan dalam jangka waktu yang lama bagi Kesehatan tubuh sangat berbahaya. Tujuan dari program ini juga termasuk pemasangan filter air karbon agar masyarakat dapat menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari.

5. Analisis Penanggulangan Bencana

Pada profil penanggulangan bencana, praktikan mengangkat isu masalah mengenai masyarakat yang belum mengetahui tanda-tanda siaga bencana dan tata cara mengevakuasi diri ketika terjadi bencana. Hal ini dikarenakan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana dan minimnya kesadaran masyarakat terhadap kemungkinan bencana yang akan terjadi. Berdasarkan permasalahan tersebut, rencana intervensi yang dilakukan adalah program “Cisaranten Kidul Siap Siaga Hadapi Bencana.” Melalui intervensi yang dilakukan diharapkan dapat

meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai mitigasi bencana, tas siaga bencana, serta rute evakuasi dan titik kumpul.

B. Rekomendasi

Pelaksanaan Praktikum Laboratorium yang dilakukan di kelurahan Cisaranten Kidul dalam menganalisis isu lima profil lulusan analisis Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Mengacu pada hasil kegiatan Praktikum Laboratorium tersebut, praktikan mengajukan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktikum Laboratorium. Rekomendasi tersebut dalam upaya peningkatan dan perbaikan pelaksanaan Praktikum Laboratorium yang meliputi rekomendasi bagi Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dan Politeknik Kesejahteraan Sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
 - a. Memberikan waktu lebih bagi praktikan untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu pada masyarakat sehingga pada saat penyusunan profil 1, praktikan tidak mengerjakan secara terburu-buru.
 - b. Komunikasi antar dosen pembimbing seharusnya dilakukan agar praktikan tidak mendapatkan informasi yang berbeda-beda mengenai info praktikum, terutama mengenai penyusunan laporan.
2. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Lembaga lebih memperhatikan praktikan yang mendapat tempat praktikum jauh dari kampus, terutama perihal tempat tinggal dan aksesibilitas. Praktikan seringkali merasa kelelahan karena harus pulang pergi antara Dago dan lokasi praktikum yang cukup jauh untuk diakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Menteri PUPR Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Darurat Bencana Akibat Daya Rusak Air.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai.
- Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin.
- Keputusan Menteri Sosial Nomor 175/HUK/2019.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.
- Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Hibah Langsung Dalam Negeri Dalam Bentuk Uang.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 176 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Dana Hibah Dalam Negeri Dalam Bentuk Uang.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31.
- Pasal 28C ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- Peraturan pemerintah Nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Eka, Asih. 2014. Paham JKN: Jaminan Kesehatan Nasional. Diunduh dari: <https://library.fes.de/pdf-files/bueros/indonesien/11205.pdf> (diakses pada 15 Februari 2023)
- Thea, Ady. 2021. Regulasi Landasan Penetapan PBI-JKN. Diunduh dari: <https://www.hukumonline.com/berita/a/menteri-sosial-sebut-3-regulasi-ini-jadi-landasan-penetapan-pbi-jkn-lt6152a7776e5a8> (diakses pada 15 Februari 2023)
- Ali, Rofi. 2022. Syarat Untuk Mendapatkan Bansos PBI JK. Diunduh dari: <https://www.kompas.tv/article/325985/apa-itu-bansos-pbi-jk-syarat-untuk-mendapatkan-fungsi-dan-pencairan> (diakses pada 15 Februari 2023)
- BNI LIFE. (*n.d.*). Informasi Produk Asuransi Mikro BNI Life Pandai+. Diunduh dari: <https://planblife.bni-life.co.id/assets/product/perjalanan-komplit.pdf> (diakses pada 15 Februari 2023)
- Ridwan, Edward. 2022. Penjelasan Syarat dan Cara Cek Penerimaan Bansos PBI JK. Diunduh dari: <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6279986/bansos-pbi-jk-adalah-apa-berikut-penjelasan-syarat-dan-cara-cek-penerimanya> (diakses pada 15 Februari 2023)
- Benny, R., Adang, A., dan Wahyudi. 2018. Efektivitas dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT). Diunduh dari: <https://repository.pertanian.go.id/items/109dbfda-acde-49db-befb-807126a9e0c8/full> (diakses pada 24 Februari 2023)
- Mukminatul, Diah. 2020. Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. Diunduh dari: <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/RJMBI/article/view/5762> (diakses pada 24 Februari 2023)
- Alba, Amru., Rudi, K. 2019. Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin. Diunduh dari: <https://stianasional.ac.id/wp-content/uploads/2019/05/Kebijakan-pemberian-bantuan-sosial-bagi-keluarga-miskin.pdf> (diakses pada 24 Februari 2023)
- KEMENSOS RI. 2019. Kenali Lebih Dekat Program Bantuan Pangan Non Tunai. Diunduh dari: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/15664651387355.pdf> (diakses pada 25 Februari 2023)

- Sari, Nur Indah Kumala. 2020. Analisis Dampak Kompleksitas Masalah Penyaluran BPNT pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Diunduh dari: <http://etheses.iainkediri.ac.id/1822/> (diakses pada 25 Februari 2023)
- KEMENSOS RI. 2019. Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai 2019. Diunduh dari: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/15767284433221.pdf> (diakses pada 25 Februari 2023)
- FISIPOL. 2022. Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda. Diunduh dari: <https://fisipol.uma.ac.id/pentingnya-pendidikan-bagi-generasi-muda/> (diakses pada 11 Maret 2023)
- Nugraha, Jevi. 2022. Pendidikan Menurut Para Ahli Beserta Tujuan dan Manfaat. Diunduh dari: <https://www.merdeka.com/jateng/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli-lengkap-beserta-tujuan-dan-manfaatnya-klm.html> (diakses pada 11 Maret 2023)
- BINUS. 2020. Pentingnya Pendidikan Berkualitas Demi Tingkatkan SDM yang Handal. Diunduh dari: <https://onlinelearning.binus.ac.id/2020/12/28/pentingnya-pendidikan-berkualitas-demi-tingkatkan-sdm-yang-handal/> (diakses pada 12 Maret 2023)
- WIDYA SENTANA. 2021. Apa Itu Kejar Paket. Diunduh dari: <https://www.widyasantana.com/berita/7/apa-itu-kejar-paket> (diakses pada 12 Maret 2023)
- KUMPARAN. 2022. Upaya Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja: Pelatihan Hingga Perbaikan Gizi. Diunduh dari: <https://kumparan.com/kabar-harian/upaya-peningkatan-kualitas-tenaga-kerja-pelatihan-hingga-perbaikan-gizi-1xN1IWE2RCp> (diakses pada 12 Maret 2023)
- Adhani, Rosihan., Husaini, SKM. 2017. Logam Berat Sekitar Manusia. Diunduh dari: http://eprints.ulm.ac.id/2238/1/Buku%20Logam%20Berat%20Sekitar%20Manusia_final_26feb2018.pdf (diakses pada 25 Maret 2023)
- Yunita, Versha. 2015. Masalah Zat Besi dan Mangan Pada Air Minum. Diunduh dari: <https://environment-indonesia.com/masalah-zat-besi-dan-mangan-pada-air-minum/> (diakses pada 25 Maret 2023)
- Idaman, Said. 2020. Pembuatan Filter Untuk Menghilangkan Zat Besi dan Mangan di Dalam Air. Diunduh dari: <http://water.lecture.ub.ac.id/files/2012/03/Pembuatan-Filter-Untuk-Menghilangkan-FE-dan-MN.pdf> (diakses 25 Maret 2023)

- DITJEN SDA PUPR. 2019. Pencegahan Pencemaran Air Perlukan Upaya Pengendalian. Diunduh dari: <https://sda.pu.go.id/balai/bwsserayuopak/pencegahan-pencemaran-air-perlukan-upaya-pengendalian/> (diakses pada 26 Maret 2023)
- DITSMP KEMDIKBUD. 2021. Kenali 3 Metode Penjernihan Air dari Kadar Besi yang Tinggi. Diunduh dari: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kenali-3-metode-penjernihan-air-dari-kadar-besi-yang-tinggi/> (diakses pada 26 Maret 2023)
- Ahmad, Syafrudin L. 2017. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Dampak Bencana. Diunduh dari: <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/2632/> (diakses pada 7 April 2023)
- Abdul, Muhib. 2023. Edukasi Mitigasi Bencana dan Muhasabah. Diunduh dari: <https://www.uinjkt.ac.id/edukasi-mitigasi-bencana-dan-muhasabah/> (diakses pada 7 April 2023)
- BPBD. 2022. Mitigasi Adalah Upaya Mengurangi Risiko: Berikut Langkah-Langkah dan Contohnya. Diunduh dari: <https://bpbd.bogorkab.go.id/mitigasi-adalah-upaya-mengurangi-risiko-berikut-langkah-langkah-dan-contohnya/> (diakses pada 7 April 2023)
- DITSMP KEMDIKBUD. 2022. Pentingnya Menyiapkan Tas Siaga Bencana. Diunduh dari: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/pentingnya-menyiapkan-tas-siaga-bencana/> (diakses pada 9 April 2023)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat KESBANGPOL



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Supratman No. 44 Tlp. (022) 7206174-7205759 Fax. (022) 7106286
Website : <http://bakesbangpol.jabarprov.go.id> Email : bakesbangpol@jabarprov.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN NOMOR : 0288/KB.01.04.03/WASDA

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah Dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

Menimbang : Surat Dari : Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Nomor : 0332/9.7/KS.01/02/2023
Tanggal : 2 Februari 2023
Perihal : Permohonan Izin Melaksanakan Kegiatan Praktikum Laboratorium

Nama : **LINA FAVOURITA SUTIAPUTRI**
Alamat : Jl. Riung Karya No. 11 RT 04 RW 09 Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat
Jabatan/Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
No. Tlp : 081224487997
Judul : -
Penelitian Bidang : -
Penelitian Lokasi : Kabupaten Bandung/Kota Bandung
Penelitian Lembaga/Instansi Yang Dituju : Badan/Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik kabupaten/Kota Se-Provinsi Jawa Barat
Waktu Penelitian : Februari – April 2023
Status Penelitian : Baru
Anggota Tim : 95 Orang
Penelitian

Diketahui : Di Bandung
Pada Tanggal : 07 Februari 2023

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA BARAT,



Ditandatangani secara elektronik oleh:
Pit. KEPALA BIDANG KEWASPADAAN DAERAH

Drs. SAPTA YULIANTO DASUKI, M.A.P.
Pembina Tingkat I (IV/b)



2D4C917856

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara. Dokumen digital yang asli dapat diperoleh dengan memindai QR Code, memasukkan kode pada Aplikasi NDE Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, atau mengakses tautan berikut

<https://sidebar.jabarprov.go.id/v/2D4C917856>

Lampiran 2 Surat permohonan izin praktikum pada lurah Cisaranten Kidul



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 0141/7.1.8/DL.02.01/01/2023 Bandung, 13 Januari 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Izin Melaksanakan kegiatan
Praktikum Laboratorium**

**Yth. Lurah Cisaranten Kidul
Kecamatan Gedebage
Kota Bandung
Jawa Barat
Di
Bandung**

Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dalam proses pembelajarannya, diwajibkan melaksanakan praktik lapangan (praktikum). Kegiatan praktikum laboratorium ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan asesmen dan rencana intervensi pekerjaan sosial di masyarakat sesuai profil lulusan. Pada proses pelaksanaannya mahasiswa akan menerapkan keterampilan dalam melakukan tahapan praktik pekerjaan sosial yang dimulai dengan melakukan pendekatan awal, kemudian asesmen, dan diakhiri dengan penyusunan rencana intervensi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami merencanakan menempatkan peserta praktikum mahasiswa Poltekesos Bandung di Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Gedebage Kota Bandung Jawa Barat yang rencana pelaksanaan praktikumnya dimulai tanggal 8 Februari s.d. 15 April 2023 (nama mahasiswa praktikan terlampir).

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Profesi Kementerian Sosial RI ;
2. Peringgal.

Lampiran

Nomor : 0141/7.1.8/DL.02.01/01/2023
Tanggal : 13 Januari 2023

DAFTAR NAMA MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM DI KELURAHAN CISARANTEN KIDUL KECAMATAN GEDEBAGE KOTA BANDUNG JAWA BARAT

| NO. | NAMA MAHASISWA | NRP | DOSEN PEMBIMBING |
|-----|------------------------|---------|------------------|
| 1 | Ikhsan Sanjaya | 2003086 | Aribowo, Ph.D |
| 2 | Hiras Mando Rajagukguk | 2003028 | |
| 3 | Lintang Dwi Yuniarti | 2003033 | |
| 4 | Vebrianti BR Siregar | 2003043 | |
| 5 | Ratih Desti Salsabila | 2003049 | |
| 6 | Putri Endah Turwanti | 2003087 | |
| 7 | Adelita Putri Samsudin | 2003098 | |



Lampiran 3 Surat izin memperoleh data pada DINSOS Kota Bandung



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2911/7.1.8/DL.02.01/02/2023 Bandung, 23 Februari 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Izin Memperoleh Data dan Informasi**

Yth.
Kepala Dinas Sosial Kota Bandung
di-
Bandung

Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung dalam proses pembelajarannya, diwajibkan melaksanakan praktik lapangan (Praktikum). Pada tanggal 8 Februari 2023 s/d 15 April 2023 sedang berlangsung Praktikum Laboratorium pada setting outdoor (di desa/kelurahan di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung). Kegiatan praktikum ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa pada lima profil lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan yaitu sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penata Lingkungan Sosial dan Analis Penanggulangan Bencana. Dalam pelaksanaan praktikum tersebut, mahasiswa tentunya memerlukan data dan informasi guna pendalaman topik yang akan diangkat pada laporan akhirnya,

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu Kepala Dinas Sosial Kota Bandung memberikan informasi dan data yang diperlukan oleh anak-anak didik kami mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan disampaikan kepada Yth. :
1. Kepala Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Profesi Kementerian Sosial RI
2. Pertinggal.

Lampiran

Nomor : 2911/7.1.8/DL.02.01/10/2023
Tanggal : 23 Februari 2023

DAFTAR NAMA MAHASISWA PRAKTIKUM

| NO. | NAMA MAHASISWA | NRP |
|-----|------------------------|---------|
| 1. | Ikhsan Sanjaya | 2003086 |
| 2. | Hiras Mando Rajagukguk | 2003028 |
| 3. | Lintang Dwi Yuniarti | 2003033 |
| 4. | Vebrianti BR Siregar | 2003043 |
| 5. | Ratih Desti Salsabila | 2003049 |
| 6. | Putri Endah Turwanti | 2003087 |
| 7. | Adelita Putri Samsudin | 2003098 |

Sehubungan dengan itu, besar harapan kami bagi Bapak/Ibu untuk dapat turut serta menjadi informan dalam pendalaman informasi dan data mengenai Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial pada waktu:

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Maret 2023
Jam : 13.00 WIB
Narahubung : 08986870395 (Adelita Putri Samsudin, mahasiswi Poltekesos Bandung)

Lampiran 4 Surat undangan Supervisi Lembaga



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks.(022) 2502962 <https://www.poltekesos.ac.id/>

Nomor : 0657/ 9.7/KS.01/03/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Supervisi Lembaga**

Bandung, 27 Maret 2023

Kepada:

**Yth. Camat Gedebage
Kota Bandung**

di

Bandung

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Supervisi Lembaga pada Praktikum Laboratorium mahasiswa Angkatan 2020 Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial di Kecamatan Gedebage Kota Bandung, dimohon kehadirannya pada pelaksanaan kegiatan dimaksud yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : **Jumat/ 31 Maret 2023**
Waktu : **Pk. 09.00 – 11.30 WIB**
Acara : Supervisi Lembaga
Tempat : Kantor Kecamatan Gedebage

Sebagai informasi, yang akan hadir pada kegiatan tersebut Direktur Poltekesos, Ketua prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, Sekretaris Prodi, Kepala Laboratorium dan Dosen.

Demikian disampaikan, atas kehadiran dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Lampiran 5 Surat undangan lokakarya



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks. (022) 2502962 <https://www.poltekesos.ac.id/>

Nomor : 0994 / 9.7/KS.01/04/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Lokakarya**

Bandung, 10 April 2023

Kepada:

**Yth. Lurah Kelurahan Cisaranten Kidul
Kecamatan Gedebage**
di
Bandung

Sehubungan dengan akan berakhirnya Praktikum Laboratorium mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos) Poltekesos Bandung, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara, untuk menghadiri Lokakarya yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : **Jumat/ 14 April 2023**
Waktu : **Pk. 09.00 – 11.30 WIB**
Acara : Lokakarya Praktikum Laboratorium
Mahasiswa Poltekesos Bandung
Tempat : Kantor Kelurahan Cisaranten Kidul

Demikian disampaikan, atas kehadiran dan perkenannya disampaikan terima kasih.

